



M1
SD

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Dasar dan Menengah



**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH
TAHUN 2018**

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M. Pd

Penyusun

Reisky Bestary, M. Pd; 081378014706; reisky13@yahoo.co.id

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd., M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Dr. Yun Yun Yunadi, Lc.MA; 081807351894; yunadi_11@yahoo.com

Slamet Priyono, S.Pd., M.M; 08121378654; slamtpriy@yahoo.com

Setiyo Iswoyo; 085215821909; iswoyo@millennia21.id

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S. Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Februari 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Sebagai salah satu bagian penting dari bahan pelatihan dimaksud, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dengan hal pokok yaitu Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkekrativitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	vi
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM	1
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	1
Pengantar	1
Tujuan Pembelajaran	2
Organisasi Pembelajaran	2
Isi Modul	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah	3
BAGIAN II. PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013	5
Pengantar	5
TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN: SKL, KI-KD, IPK DAN SILABUS	5
Kegiatan 1. Menganalisis Dokumen: SKL, KI dan KD	7
Kegiatan 2. Menyusun Prota, Prosem, dan Pemetaan KD	9
Kegiatan 3. Merumuskan IPK	10
Kegiatan 4. Mengembangkan Silabus	11
Bahan Bacaan 1. SKL, KI, dan KD	16
Bahan Bacaan 2. Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Pemetaan Kompetensi Dasar	18
Bahan Bacaan 3. Indikator Pencapaian Kompetensi	23
Bahan Bacaan 4. Pengembangan Silabus	34
TOPIK 2. PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DAN ANALISIS MATERI DALAM BUKU	38
Kegiatan 5. Merancang Pembelajaran Tematik Terpadu	38
Kegiatan 6. Menganalisis Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa	39
Bahan Bacaan 5. Pedoman Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu	41
Bahan Bacaan 6. Analisis Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa	46
TOPIK 3. PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR	55
Kegiatan 7. Menetapkan KKM	55
Kegiatan 8. Merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkan hasil belajar aspek sikap	56
Kegiatan 9. Merencanakan, Melaksanakan, Mengolah, dan Melaporkan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	60
Kegiatan 10. Merencanakan, Melaksanakan, Mengolah, dan Melaporkan Hasil Belajar Aspek Keterampilan	62
Bahan Bacaan 7. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65
Bahan Bacaan 8. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Sikap	67
Bahan Bacaan 9. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	72

Bahan Bacaan 10. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar Aspek Keterampilan	75
TOPIK 4. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	77
Kegiatan 11. Merancang Penerapan Model Pembelajaran	77
Kegiatan 12. Menganalisis Contoh RPP	79
Bahan Bacaan 11. Model-Model Pembelajaran	90
Bahan Bacaan 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
TOPIK 5. BIMBINGAN PSIKO-EDUKATIF	107
Kegiatan 13. Memahami Bimbingan Psiko-Edukatif.....	107
Bahan Bacaan 13. Bimbingan Psiko-Edukatif	109
BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013	116
Pengantar	116
TOPIK 1. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	116
Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013.....	116
Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013	122
Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran	122
Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan.....	131
Bahan bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI Dalam Pembelajaran	140
TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP.....	146
Kegiatan 2. Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP.....	146
Kegiatan 3. Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP.....	149
Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP	152
REFLEKSI	159
KESIMPULAN MODUL.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	162
DAFTAR ISTILAH.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hirarki Keterkaitan KI, KD dan Indikator	23
Gambar 2. Siklus Penyusunan Silabus Tematik Terpadu	35
Gambar 3. Jaringan Tema	42
Gambar 4. Contoh pemetaan kelas IV tema 1 subtema 1	43
Gambar 5. Contoh Jaringan subtema menjadi jaringan harian.....	44
Gambar 6. Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.....	67
Gambar 7. Alur Penilaian Kompetensi Sikap	67
Gambar 8. Pendekatan dan Model Pembelajaran.....	90
Gambar 9. Konsep Dasar Manajemen Perubahan.....	122
Gambar 10. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan.....	123
Gambar 11. Level Budaya Edgar Shien.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul	3
Tabel 2. Struktur Kurikulum SD.....	34
Tabel 3. Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik Setiap Minggu	34
Tabel 4. Contoh Jadwal Tematik Terpadu:.....	45
Tabel 5. Contoh Pengisian Jurnal Sikap KI-1	68
Tabel 6. Contoh Pengisian Rekap Jurnal Sikap KI-1	70
Tabel 7. Contoh Deskripsi Rapor Penilaian Sikap KI-1	71
Tabel 8. Contoh Rekap Nilai Pengetahuan	72
Tabel 9. Contoh Nilai KD Pengetahuan	74
Tabel 10. Contoh Penulisan Rapor Pengetahuan	74
Tabel 11. Contoh Rekap Nilai Keterampilan	75
Tabel 12. Contoh Penulisan Rapor Keterampilan	76
Tabel 13. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Projek	93
Tabel 14. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Inquiry/Discovery Learning</i>	95
Tabel 15. Contoh Format RPP Tematik Terpadu.....	96
Tabel 16. Contoh RPP Tematik Terpadu Kelas I.....	99

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH**

1. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah jenjang Sekolah Dasar berisi pembelajaran tentang menganalisis dokumen, SKL, KI, KD, IPK, dan silabus, pembelajaran tematik terpadu dan analisis materi dalam buku, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan, perancangan pembelajaran dan bimbingan psiko-edukatif. Serta mengelola implementasi kurikulum 2013 dan strategi penyempurnaan Buku 1, Buku 2, dan Buku 3 KTSP.
2. Setelah mempelajari modul ini, kepala sekolah diharapkan dapat:
 - a. menganalisis dokumen, SKL, KI, KD, IPK, dan silabus,
 - b. memahami pembelajaran tematik terpadu dan menganalisis materi dalam buku,
 - c. menganalisis perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil belajar
 - d. merancang pembelajaran
 - e. memahami bimbingan psiko-edukatif.
 - f. menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan
 - g. menyusun strategi penyempurnaan buku KTSP.
3. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Bagian I. Penjelasan Umum Modul; Bagian II. Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013, Bagian III. Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013.
4. Sebelum mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Dokumen KTSP;
 - b. Dokumen Program Tahunan (Prota),
 - c. Dokumen Program Semester (Prosem),
 - d. Dokumen Silabus
 - e. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - f. Dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - g. Buku guru dan buku siswa
 - h. Kalender pendidikan
 - i. Permendikbud Nomor 103 tahun 2014
 - j. Permendikbud Nomor 20 tahun 2016
 - k. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016
 - l. Permendikbud Nomor 24 tahun 2016
5. Modul ini merupakan prasyarat dengan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam implementasi Kurikulum 2013.
6. Waktu untuk mempelajari modul ini 25 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad 21, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).
9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan adalah pada awal tahun ajaran (semester satu).

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah untuk melakukan persiapan implementasi Kurikulum 2013.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi persiapan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial dan supervisi. Modul ini disusun dengan mengembangkan kecakapan abad 21 dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, 4C, dan literasi.

Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalisme, (3) kemandirian, (4) gotong royong, (5) integritas (Kemdikbud, 2016). Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 memfasilitasi Saudara untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum secara efektif, sehingga dapat dijadikan panduan bagi guru dalam menerapkan kurikulum untuk menciptakan

proses pembelajaran yang mendidik, beragam, menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian, visi dan misi sekolah dapat dipahami serta dapat diwujudkan dalam sikap, perilaku, kebiasaan, kinerja, dan profil sekolah yang mengacu pada tuntutan masyarakat; “Indonesia Baru: Cerdas dan Kompetitif”.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berisi tentang penjelasan umum. Bagian kedua tentang Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 yang meliputi lima topik, yaitu (1) Analisis Dokumen SKL, KI, KD, IPK, dan Silabus, (2) Pembelajaran Tematik terpadu dan Analisis Materi dalam Buku, (3) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan, dan Pelaporan Hasil Belajar, (4) Model-Model Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan (5) Bimbingan Psiko-Edukatif. Bagian ketiga tentang Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013 yang meliputi dua topik, yaitu (1) Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 dan (2) Strategi Penyempurnaan Buku KTSP.

Strategi pembelajaran dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu diskusi kelompok, curah pendapat, praktik, simulasi, presentasi dan tugas mandiri.

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, Kompetensi, dan karakter sebagai bekal keterampilan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Saudara diharapkan mampu:

1. menganalisis dokumen, SKL, KI, KD, IPK, dan silabus,
2. memahami pembelajaran tematik terpadu dan menganalisis materi dalam buku,
3. menganalisis perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil belajar,
4. merancang pembelajaran,
5. memahami bimbingan psiko-edukatif.
6. menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan
7. menyusun strategi penyempurnaan buku KTSP.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Secara umum materi pembelajaran dikelompokkan dalam tiga bagian, bagian satu berisi penjelasan umum tentang modul manajemen implementasi kurikulum 2013, bagian dua berisi tentang prinsip penyusunan kurikulum 2013 yang

dikelompokkan dalam 5 topik, dan bagian 3 berisi tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013 yang dikelompokkan dalam 2 topik. Secara khusus, masing-masing topik disajikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta. Keseluruhan kegiatan pada pada seluruh topik akan dilaksanakan dalam waktu 25 JP.

Isi Modul

Modul ini terdiri atas 7 topik utama dan dipelajari selama 25 jam pelajaran. Setiap 1 JP adalah 45 menit. Adapun rincian isi modul dan alokasi waktu tercantum di tabel 1.

Tabel 1. Isi Modul

No	Topik	Alokasi Waktu
	Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013	
1	Analisis Dokumen: SKL, KI, KD, IPK, dan Silabus	6 JP
2	Pembelajaran tematik terpadu dan analisis Materi dalam buku	2 JP
3	Perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan Belajar	6 JP
4	Perancangan Pembelajaran	5 JP
5	Bimbingan Psiko Edukatif	1 JP
	Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013	
1	Strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013	1 JP 30 Menit
2	Strategi Penyempurnaan Buku KTSP	3 JP 15 Menit
	Jumlah	25 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu diskusi kelompok, curah pendapat, praktik, simulasi, presentasi dan tugas mandiri.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Test Akhir (TA).

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontest. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Tes Akhir (TA)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NA} = [\{ (\text{NS} \times 40\%) + (\text{NK} \times 60\%) \} \times 60\%] + [\text{TA} \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II.

PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013

Pengantar

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bagian II tentang prinsip penyusunan kurikulum 2013 yang akan Saudara pelajari terdiri dari 5 (lima) topik yaitu topik I membahas analisis dokumen SKL, KI-KD, IPK, dan Silabus; Topik 2 membahas pembelajaran tematik terpadu dan analisis materi dalam buku; Topik 3 membahas perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar; Topik 4 membahas analisis model-model pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan topik 5 membahas bimbingan psiko edukatif

Agar pemahaman Saudara terkait prinsip penyusunan kurikulum 2013 dapat dikuasai dengan baik, Saudara akan melakukan serangkaian kegiatan berupa curah pendapat, studi kasus dan melakukan diskusi bersama dengan kepala sekolah lain. Untuk itu, Saudara harus mengikuti semua kegiatan dan mengerjakan penugasan yang diberikan dengan semangat sampai akhir kegiatan.

TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN: SKL, KI-KD, IPK DAN SILABUS

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, pengertian Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti mencakup didalamnya karakter peserta didik sebagai ruh dari proses pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Penguatan pendidikan karakter secara terintegrasi ada pada jabaran KD suatu mata pelajaran. Untuk

memudahkan pencapaian KD dalam pembelajaran, maka diberikan penanda yang berupa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

Kemampuan guru dalam memahami SKL, KI, KD, dan IPK menjadi prasyarat untuk mendesain acuan pembelajaran yang sistematis dalam bentuk silabus. Harapannya, guru mampu menerjemahkan silabus lebih operasional dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Saat ini telah disediakan contoh silabus yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus dengan lebih kreatif memperhatikan kebutuhan peserta didik dan daya dukung yang ada. Secara khusus, Guru perlu difasilitasi dengan kemampuan dalam mengintegrasikan penguatan karakter peserta didik.

Nilai-nilai yang dapat dikuatkan adalah 5 (lima) nilai utama karakter yang terdiri dari Nilai Religius, diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, dan sebagainya. Nilai Nasionalis, diantaranya: cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, menghayati lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk Indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum, dan sebagainya. Nilai Kemandirian, diantaranya: disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang hayat, dan sebagainya. Nilai Gotong Royong, diantaranya: suka menolong, bekerjasama, peduli sesama, toleransi, peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian, kekeluargaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan sebagainya. Nilai Integritas, diantaranya: jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, antikorupsi, dan sebagainya.

Penguatan nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Diantara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah kegiatan literasi, sedangkan diantara penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad XXI, terutama 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*).

**Kegiatan 1. Menganalisis Dokumen: SKL, KI dan KD
(Diskusi, 45 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan menganalisis keterkaitan SKL, KI dan KD. Hal ini sangat penting dilakukan, agar Saudara dapat membantu para guru di sekolah untuk memahami SKL, KI dan KD.

Silahkan Saudara duduk berkelompok (pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta), dan mencermati contoh Hasil Analisis Guru tentang Keterkaitan SKL, KI dan KD yang disajikan pada LK 1. Selanjutnya Saudara diminta untuk melakukan telaah/analisis terhadap hasil keterkaitan SKL, KI dan KD.

Sebagai rujukan, Saudara diminta untuk membaca Suplemen Permendikbud Nomor 20 tahun 2016, Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, Buku Guru, Buku Siswa, bahan bacaan 1. SKL, KI, KD, dan IPK.

Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Cermatilah hasil analisis yang dilakukan guru terhadap keterkaitan SKL, KI dan KD pada LK 1.
2. Lakukan telaah atau analisis terhadap hasil keterkaitan tersebut.
3. Tuliskan jawaban Saudara pada kolom hasil telaah di LK 1.
4. Gunakan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL, Permendikbud Nomor 21 tentang Standar Isi, dan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD, serta bahan bacaan 1 sebagai acuan.

LK 1. Analisis Dokumen SKL, KI dan KD

NO	SKL	KI	KD	Keterkaitan	Hasil Telaah/analisis
1	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan 2. teknologi 3. seni dan, budaya	Pengetahuan: Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan Kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	Adanya keterkaitan antara mencermati, memahami dan memiliki, dimana mencermati adalah salah satu kompetensi untuk mencapai tingkat pemahaman pengetahuan faktual.	
			IPA 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	Adanya keterkaitan antara menghubungkan gaya dengan gerakan terhadap pengetahuan factual dengan cara mengamati.	
			SBDP: 3.2 mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	Adanya keterkaitan untuk mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada terhadap pengetahuan factual dengan cara mengamati.	
		Keterampilan: Menyajikan pengetahuan, factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya hestetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Bahasa Indonesia: 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Adanya keterkaitan dalam menyampaikan hasil indentifikasi tokoh-tokoh dengan menyajikan pengetahuan factual	
			IPA: 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	Adanya keterkaitan dengan menyajikan hasil percobaan dengan menyajikan pengetahuan factual	
			SBDP: 4.2 menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada	Adanya keterkaitan antara menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan menyajikan pengetahuan factual	

**Kegiatan 2. Menyusun Prota, Prosem, dan Pemetaan KD
(Diskusi, 45 menit)**

Program tahunan (prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah, Saudara harus memahami langkah-langkah penyusunan prota dan prosem perangkat pembelajaran kurikulum 2013 secara teliti sehingga pada awal tahun pelajaran Saudara dapat memberikan bimbingan kepada guru di sekolah yang Saudara pimpin.

Pada kegiatan ini, Saudara akan berdiskusi untuk memahami komponen dan langkah-langkah penyusunan prota, prosem, dan pemetaan KD sehingga mampu memfasilitasi guru dalam perencanaan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mempermudah proses pemahaman Saudara, silahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 2 dan menggunakan bahan bacaan 2 sebagai rujukan.

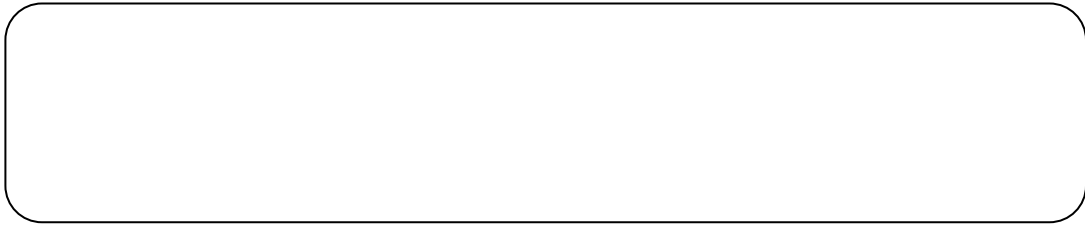
LK 2. Memahami Penyusunan Prota, Promes dan Pemetaan KD

1. Jelaskan langkah-langkah dalam merancang prota dan promes?

2. Tuliskan komponen-komponen minimal yang harus ada dalam prota dan prosem?

3. Jelaskan peran Saudara dalam penyusunan prota dan prosem di sekolah?

4. Apa manfaat melakukan pemetaan Kompetensi Dasar?



**Kegiatan 3. Merumuskan IPK
(Diskusi kelompok dan Praktik, 90 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan membahas dan berlatih merumuskan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan Kompetensi Dasar. Hal ini akan sangat membantu Saudara dalam membimbing para guru di sekolah untuk memahami Kompetensi Dasar dan cara merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Silahkan Saudara berdiskusi dalam kelompok dan mengerjakan penugasan pada LK 3.dengan sungguh-sungguh. Sebagai rujukan, Saudara diminta membaca bahan bacaan Suplemen Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD untuk memastikan rumusan KD yang dipilih dan bahan bacaan 3.

Adapun langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1, Saudara mendiskusikan 3 pertanyaan berikut, yaitu.:
 - a. Jelaskan fungsi IPK!
 - b. Tuliskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan IPK!
 - c. Jelaskan langkah-langkah merumuskan Indikator!
2. Setelah menjawab pertanyaan di atas, Saudara akan merumuskan IPK dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan berikut:
 - a. Bacalah permendikbud nomor 24 tahun 2016.
 - b. Pilih satu pasang KD (dari aspek pengetahuan dan keterampilan) dari salah satu muatan mata pelajaran di kelas I atau IV.
 - c. Rumuskan minimal 2 indikator dari masing-masing KD tersebut.
 - d. Cermati rumusan IPK yang dibuat;
 - 1) apakah penggunaan kata kerja operasional pada indikator sudah tepat?
 - 2) apakah kata kerja operasional bisa diukur pencapaiannya?
 - 3) apakah pencapaian indikator mengarah pada pencapaian kompetensi?

Gunakan LK di bawah ini untuk Merumuskan IPK.

LK 3. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Jelaskan fungsi IPK!

2. Tuliskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan IPK!

3. Jelaskan langkah-langkah merumuskan Indikator!

4. Perumusan IPK

Mata Pelajaran :	
Kelas :	
Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi

**Kegiatan 4. Mengembangkan Silabus
(Diskusi dan Presentasi, 90 menit)**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Kegiatan 4 ini akan memfasilitasi Saudara dalam memahami konsep pengembangan silabus melalui proses pengkajian silabus sehingga Saudara mampu untuk membimbing guru Saudara dalam penyusunan silabus di sekolah.

Saudara mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LK 4. Silahkan membaca bahan bacaan 4 tentang silabus dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sebagai bahan rujukan dalam kegiatan diskusi.

LK 4. Pengembangan Silabus

1. Apakah fungsi dan manfaat silabus?

2. Tuliskan komponen silabus?

3. Jelaskan langkah-langkah penyusunan silabus?

4. Sebagai kepala sekolah, jelaskan peran Saudara dalam penyusunan silabus!

5. Perhatikan contoh silabus di bawah ini dan identifikasi kegiatan yang menunjukkan integrasi PPK, literasi, dan kompetensi (4C) dengan menggunakan format yang tersedia!

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SDN.....
 KELAS/SEMSTER : IV/2
 TEMA : 8. Daerah Tempat Tinggalku
 SUB TEMA : 1. Lingkung Tempat Tinggalku
 KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

MAPEL	KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Bahasa Indonesia	3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	Teks Fiksi	1. Menyebutkan tokoh – tokoh dan jenis teks cerita fiksi 2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi	1. sikap 2. pengetahuan 3. keterampilan	6 x 35 ‘	Buku Guru Buku Siswa
	4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual		3. Menceritakan tokoh dalam teks fiksi 4. Menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi 5. Menyalin hasil identifikasi tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara tulisan			
IPA	3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	- Pengertian gerak	6. Memperbaiki hasil identifikasi tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara tulisan			

MAPEL	KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	- Pengaruh gaya terhadap gerak benda.	7. Menyajikan hasil identifikasi tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara tulisan 8. Menganalisis gaya dengan Kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar			
SBDP	3.2	mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	Tanda tempo dan tinggi rendah nada	9. Membandingkan gaya dengan Kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar			
	4.2	menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada		10. Menghubungkan gaya dengan Kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar 11. Menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada 12. Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada 13. Membedakan tanda tempo dan tinggi rendah nada 14. Mengulangi lagu yang dinyanyikan dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada 15. Mendemonstrasikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada			

Format Identifikasi Kegiatan yang menunjukkan Integrasi PPK, Literasi, dan Kompetensi 4C.

No	Integrasi	Kegiatan
1.	PPK	
2.	Literasi	
3	Kompetensi (4C)	

Bahan Bacaan 1. SKL, KI, dan KD

1. Standar Kompetensi Lulusan

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SKL SD/MI/SDLB/Paket A pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

SD/MI/SDLB/Paket A	
Dimensi	Rumusan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Di dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial terkandung lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Proses pembelajaran dengan menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi sikap dapat diintegrasikan dengan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu nilai Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas.

Bahan Bacaan 2. Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Pemetaan Kompetensi Dasar

A. PROGRAM TAHUNAN

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berisi rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran. Merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah perancangan Program Tahunan:

1. Menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas.
2. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.
3. Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam subtema.

Dalam menyusun Program Tahunan, komponen yang harus ada meliputi :

- Identitas (kelas, muatan pelajaran, tahun pelajaran)
- Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).

Guru diberikan kebebasan menentukan format yang digunakan. Berikut ini adalah contoh Format Program Tahunan untuk Kelas I yang dapat dijadikan sebagai inspirasi.

Program Tahunan

Satuan Pendidikan : SD

Kelas : I (Satu)

Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Tema	Subtema	Alokasi Waktu (ME/Minggu Efektif)
1	Diriku	1 Aku dan Teman Baru	1
		2 Tubuhku	1
		3 Aku Merawat Tubuhku	1
		4 Aku Istimewa	1
2	Kegemaranku	1 Gemar Berolahraga	1
		2 Gemar Bernyanyi dan Menari	1
		3 Gemar Menggambar	1
		4 Gemar Membaca	1
3	Kegiatanku	1 Kegiatan Pagi Hari	1
		2 Kegiatan Siang Hari	1
		3 Kegiatan Sore Hari	1
		4 Kegiatan Malam Hari	1
4	Keluargaku	1 Anggota Keluargaku	1
		2 Kegiatan Keluargaku	1
		3 Keluarga Besarku	1
		4 Kegiatan dalam Keluarga	1

No	Tema	Subtema	Alokasi Waktu (ME/Minggu Efektif)	
5	Pengalamanku	1	Pengalaman Masa Kecil	1
		2	Pengalaman Bersama Teman	1
		3	Pengalaman di Sekolah	1
		4	Pengalaman yang Berkesan	1
6	Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri	1	Lingkungan Rumahku	1
		2	Lingkungan Sekitar Rumahku	1
		3	Lingkungan Sekolahku	1
		4	Bekerjasama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan	1
7	Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku	1	Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku	1
		2	Hewan di Sekitarku	1
		3	Tanaman di Sekitarku	1
		4	Bentuk, Warna, Ukuran dan Permukaan Benda	1
8	Peristiwa Alam	1	Cuaca	1
		2	Musim Kemarau	1
		3	Musim Penghujan	1
		4	Bencana Alam	1
Jumlah			32	

B. Program Semester (Prosem)

Program semester (Prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan. Langkah-langkah perancangan program semester, meliputi:

1. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
2. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
 - Jeda tengah semester
 - Jeda antar semester
 - Libur akhir tahun pelajaran
 - Hari libur keagamaan
 - Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - Hari libur khusus
3. Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
4. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta analisis materi.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan:

- Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran).
- Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi pelaksanaan pembelajaran berlangsung).

Keterangan:

*) dst: dari Bulan September dilanjutkan sampai dengan Bulan Desember.

***) dst: dilanjutkan sampai dengan tema 4.

C. Pemetaan KD

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Di bawah ini adalah contoh-contoh pemetaan kompetensi dasar. Contoh format pemetaan Kompetensi Dasar dari KI-3 Kelas I Semester 1. Program Semester ini disusun berdasarkan Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Terpadu:

Pemetaan KD Pengetahuan (KI-3) Semester 1

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas/Semester : I (Satu)/ I (satu)
 Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		TEMA 1						*) dst	
				SUB TEMA 1						**) dst	
				1	2	3	4	5	6		
1	PPKN	3.1	Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".								
		3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	✓		✓			✓		
		3.3	Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.						✓		
2	Bahasa Indonesia	3.1	Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan dengan cara yang benar.								
		3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan yang benar secara lisan.								
		3.3	Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.			✓	✓	✓	✓		
		3.4	Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek dan eksplorasi lingkungan.								
		3.9	Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	✓	✓						

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		TEMA 1						*) dst	
				SUB TEMA 1						***) dst	
				1	2	3	4	5	6		
		3.11	Mencermati puisi anak/ syair lagu yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.							✓	
3	Matematika	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek.			✓					
		3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya.					✓	✓		
		3.3	Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda- benda konkret.			✓					
		3.4	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.						✓		
		3.5	Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/ gerakan atau lainnya.								
		3.6	Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret.								
		3.8	Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret								
		4	SBDP	3.1	Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi.						
3.2	Mengenal elemen musik melalui lagu.			✓			✓				
3.3	Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari.										
3.4	Mengenal bahan alam dalam berkarya.										
***) dst											

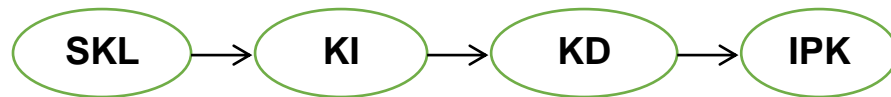
Keterangan:

- a. *) dst : dilanjutkan sampai dengan Tema 4.
- b. **) dst : dilanjutkan sampai dengan Subtema 4.
- c. ***) dst : dilanjutkan untuk seluruh Muatan Pelajaran yang diajarkan secara Tematik terpadu.
- d. Untuk pemetaan KD kelas IV, prinsipnya sama dengan penyusunan pemetaan KD pada kelas I.

Bahan Bacaan 3. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kemampuan guru dalam memahami ketentuan dalam merumuskan indikator pencapaian KD akan mengantarkan guru dalam merumuskan indikator yang benar. Perumusan indikator yang benar akan menjadi tolok ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan.



Gambar 1. Hirarki Keterkaitan KI, KD dan Indikator

Dari hierarki di atas dapat diuraikan bahwa ada keterkaitan antara SKL, KI, KD, dan indikator. Masing-masing merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Di bagian sebelumnya telah dijelaskan apa dan bagaimana SKL, KI, dan KD. Pada bagian ini akan dibahas tentang indikator. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan pernyataan unjuk kerja kompetensi yang menandai dikuasainya suatu kompetensi yang berfungsi sebagai penanda perolehan kompetensi.

Adapun fungsi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah sebagai pedoman dalam:

a. Mengembangkan materi pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. IPK yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.

b. Mendesain kegiatan pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan IPK yang dikembangkan, karena IPK dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. IPK yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.

c. Mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai dengan tuntutan IPK sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

d. Merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

Pengembangan IPK harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. IPK dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan IPK sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Dalam merumuskan indikator yang harus diperhatikan adalah:

1. Indikator dirumuskan dari KD ;
2. Menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur;
3. Dirumuskan dalam kalimat yang simpel, jelas dan mudah dipahami;
4. Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda;
5. Hanya mengandung satu tindakan dan satu materi; dan
6. Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi & kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat dan lingkungan/daerah.

Langkah-langkah Merumuskan Indikator

A. Menganalisis tingkat kompetensi yang digunakan pada KD

1. Memahami Kata Kerja Operasional (KKO) dalam Taxonomi Bloom.
2. Tentukan KD yang akan diturunkan menjadi indikator

Contoh:

3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

3. Tentukan kata kerja dari Kompetensi Dasar.

Mengidentifikasi → Kata Kerja Operasional (KKO)
--

4. Tentukan Kata Kerja Operasional (KKO) dengan mencocokkan kata kerja tersebut di atas dengan KKO yang ada pada Taxonomi Bloom. Temukan KKO *mengidentifikasi* dengan KKO yang ada pada ranah **C1** dalam Taxonomi Bloom. Untuk menentukan indikator pada KD 3.2 tersebut dilakukan melalui proses tahapan berpikir.

Indikatornya:

- 3.1.1. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

1.1.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

B. Menganalisis Indikator berdasarkan tingkat UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian) kompetensi pada KD.

1. UKRK dijadikan kriteria dalam memilih dan memilah ketepatan indikator penting atau indikator penunjang.
2. Kategorikan Indikator:
 - a. Indikator Kunci
 - Indikator yang sangat memenuhi kriteria UKRK.
 - Kompetensi yang dituntut adalah kompetensi minimal yang terdapat pada KD.
 - Memiliki sasaran untuk mengukur ketercapaian standar minimal dari KD.
 - Dinyatakan secara tertulis dalam pengembangan RPP dan harus teraktualisasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa tercapai berdasarkan tuntutan KD mata pelajaran.
 - b. Indikator Pendukung
 - Membantu peserta didik memahami indikator kunci.
 - Dinamakan juga indikator prasyarat yang berarti kompetensi yang sebelumnya telah dipelajari siswa, berkaitan dengan indikator kunci yang dipelajari.
 - c. Indikator Pengayaan
 - Mempunyai tuntutan kompetensi yang melebihi dari tuntutan kompetensi dari standar minimal KD.
 - Tidak selalu harus ada.
 - Dirumuskan apabila potensi peserta didik memiliki kompetensi yang lebih tinggi dan perlu peningkatan yang baik dari standar minimal KD.

Perlu diingat!

1. Indikator yang harus diujikan kepada siswa (dinilai) adalah indikator kunci.
2. Indikator kunci tidak boleh terabaikan oleh pendidik dalam pelaksanaan penilaian, karena indikator inilah yang menjadi tolok ukur dalam mengukur ketercapaian kompetensi minimal siswa berdasarkan KD.
3. Di samping itu, pencapaian kompetensi minimal ini merupakan pencapaian yang berstandar nasional.
4. Seperti halnya dengan indikator pendukung dan indikator pengayaan di dalam melakukan penilaian disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pemahaman peserta didik terhadap indikator kunci yang telah diberikan.

Tabel 2. Contoh Analisis Kompetensi Dasar

Kelas : 6 SD/MI

A. ANALISIS KD SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL*

NO.	KD SIKAP SPIRITUAL	REAKSI SIKAP (A1-A5)	PADANAN KKO*	KD SIKAP SOSIAL	REAKSI SIKAP (A1-A5)	PADANAN KKO*	KET
PPKN							
	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	A 1 (Menerima)	Mematuhi	2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	A 2 (Menanggapi)	Menampilkan	
	1.2 dst...			2.3 dst...			

B. ANALISIS KD PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Tematik Terpadu

NO.	KD PENGETAHUAN	TINGKAT BERPIKIR (C1-C6)	PADANAN KKO*	KD KETERAMPILAN	TINGKAT KETERAMPILAN (P1-P4)	PADANAN KKO*	KET
PPKN							
	3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	C4 (Menganalisis)	-	4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	P3 (Menyajikan)	-	
	3.2 dst			4.2 dst			
Bahasa Indonesia							
	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	C2 (memahami)	Menguraikan	4.3 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan,	P3 (Presisi)	Menyajikan	

NO.	KD PENGETAHUAN	TINGKAT BERPIKIR (C1-C6)	PADANAN KKO*	KD KETERAMPILAN	TINGKAT KETERAMPILAN (P1-P4)	PADANAN KKO*	KET
				siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif			
	3.5 dst			4.5 dst			
IPA							
	3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	C4 (Menganalisis)	-	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber	P3 (Presisi)	Menunjukkan	
	3.4 dst			4.4 dst			
IPS							
	3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	C4 (Menganalisis)	-	4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalberam rangka modernisasi bangsa Indonesia	P3 (Presisi)	Menunjukkan	
	3.3 dst			4.3 dst			

Padanan KKO berfungsi untuk membantu memahami :

- Kata kerja pada KD yang belum terukur, misalnya memahami, menggali, mengetahui.
- Kata kerja pada KD yang memiliki makna sama dengan KKO pada Taksonomi Bloom, misalnya memaparkan berpadanan menyajikan pada Taksonomi Bloom.

Tabel 3. Contoh Perumusan IPK Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Kelas : VI SD

1. Tematik Terpadu

NO	Kompetensi Dasar	Tahapan Proses Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
PPKN				
1	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1. Menyebutkan (C1) 2. Menjelaskan (C2) 3. Membedakan (C2) 4. Menganalisis (C4)	1. Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Indikator Penunjang*: 1.1.1 Berperilaku syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
				2.1.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
				3.1.1 Menyebutkan Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.2 Menjelaskan Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.3 Membedakan Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
	Indikator Kunci*: 3.1.4 Menganalisis Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari			
				Indikator Pengayaan**:
	4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	2. Mengumpulkan (P1) 3. Merancang (P2) 4. Menyajikan (P3)		Indikator Penunjang*: 1. Mengumpulkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 2. Merancang nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
				Indikator Kunci*: 4.1.3 Menyajikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
				Indikator Pengayaan**:

NO	Kompetensi Dasar	Tahapan Proses Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
Bahasa Indonesia				
2	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	1. Menceritakan (C2) 2. Mengurutkan (C3) 3. Menentukan (C3) 4. Menggali (C3)	Informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Indikator Penunjang*: 3.4.1 Menceritakan informasi penting dari buku yang sejarah yang dibaca 3.4.2 Menentukan informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif	1. Menyalin (P1) 2. Mengoreksi (P2) 3. Menyajikan (P3)		Indikator Kunci*: 3.4.3 Menguraikan informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
Indikator Pengayaan**:				
Indikator Penunjang*: 4.4.1 Menyajikan informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.4.2 Mengoreksi informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana				
Indikator Kunci*: 4.4.3 Menyajikan informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana				
Indikator Pengayaan**:				
IPA				
3	3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri	1. Menjelaskan (C2) 2. Membedakan (C2) 3. Menentukan (C3)	cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	Indikator Penunjang*: 3.3.1 Menjelaskan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

NO	Kompetensi Dasar	Tahapan Proses Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
	dengan lingkungan	4. Menganalisis (C4)		3.3.2 Membedakan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan 3.3.3 Menentukan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan Indikator Kunci*: 3.3.4 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan Indikator Pengayaan**:
	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber	1 Mengumpulkan (P1) 2 Merancang (P2) 3 Menyajikan (P3)		Indikator Penunjang*: 4.3.1 Mengumpulkan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan 4.3.2 Merancang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan Indikator Kunci*: 4.3.3 Menyajikan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan Indikator Pengayaan**:
IPS				
	3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	1. Menyebutkan (C1) 2. Menjelaskan (C2) 3. Membedakan (C3) 4. Menganalisis (C4)	Perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	Indikator Penunjang*: 3.2.1 Menyebutkan perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia 3.2.2 Menjelaskan perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia 3.2.3 Membedakan perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia Indikator Kunci*: 3.2.4 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia Indikator Pengayaan**:

NO	Kompetensi Dasar	Tahapan Proses Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
	4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	1. Mengumpulkan (P1) 2. Merancang (P2) 3. Menyajikan (P3)		Indikator Penunjang*: 4.2.1 mengumpulkan perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia 4.2.2 Merancang perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia Indikator Kunci*: 4.2.3 Menyajikan perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia Indikator Pengayaan**:

2. Mata pelajaran Matematika

NO.	Kompetensi Dasar	Tahapan Kemampuan Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
Matematika				
	3.8 Menjelaskan dan membandingkan modus, median, dan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data	1. Menyebutkan (C1) 2. Mengidentifikasi (C1) 3. Menjelaskan (C2) 4. Membandingkan (C2)	1. Modus dari data tunggal 2. Median dari data tunggal 3. mean dari data tunggal	Indikator Penunjang*: 3.8.1 Menyebutkan modus dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data 3.8.2 Mengidentifikasi modus dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data Indikator Kunci*: 3.8.3 Menjelaskan modus dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data Indikator Penunjang*: 3.8.4 Menyebutkan median dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data 3.8.5 Mengidentifikasi median dari data tunggal

NO.	Kompetensi Dasar	Tahapan Kemampuan Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
				<p>untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>Indikator Kunci*:</p> <p>3.8.6 Menjelaskan median dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>Indikator Penunjang*:</p> <p>3.8.7 Menyebutkan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>3.8.8 Mengidentifikasi mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>Indikator Kunci*:</p> <p>3.8.9 Menjelaskan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>3.8.10 Membandingkan modus, median, mean data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>Indikator Pengayaan**:</p>
	<p>4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean dari data tunggal dalam penyelesaian masalah (P2)</p>	<p>1. Mengulangi (P1)</p> <p>2. Mengoreksi (P2)</p> <p>3. Menyelesaikan (P3)</p>		<p>Indikator Penunjang*:</p> <p>4.8.1 Mengulangi masalah yang berkaitan dengan modus dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>4.8.2 Mengoreksi masalah yang berkaitan dengan modus dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>Indikator Kunci*:</p>

NO.	Kompetensi Dasar	Tahapan Kemampuan Berpikir	Materi	Rumusan Indikator
				<p>4.8.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p>
				<p>Indikator Penunjang*:</p> <p>4.8.4 Mengulangi masalah yang berkaitan dengan median dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>4.8.5 Mengoreksi masalah yang berkaitan dengan median dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p>
				<p>Indikator Kunci*:</p> <p>4.8.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan median dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p>
				<p>Indikator Penunjang*:</p> <p>4.8.7 Mengulangi masalah yang berkaitan dengan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p> <p>4.8.8 Mengoreksi masalah yang berkaitan dengan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p>
				<p>Indikator Kunci*:</p> <p>4.8.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mean dari data tunggal untuk menentukan nilai mana yang paling tepat mewakili data</p>
				<p>Indikator Pengayaan**:</p>

Bahan Bacaan 4. Pengembangan Silabus

Silabus tematik di SD dikembangkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*). Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed*) dikembangkan dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam suatu tema. Pengembangan silabus dilakukan merujuk silabus mata pelajaran, untuk Materi Pokok menyesuaikan dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Sedangkan Pembelajaran merupakan gabungan Pembelajaran untuk satu tema/subtema untuk seluruh kompetensi dasar dari muatan mata pelajaran yang diikat dalam tema/subtema tersebut.

Alokasi waktu pembelajaran dalam satu minggu sebagaimana yang tercantum dalam struktur kurikulum untuk SD adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SD

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah jam pelajaran per minggu	30	32	34	36	36	36

Alokasi waktu tersebut termasuk Pendidikan Agama sebanyak 4 jam pelajaran perminggu. Selain itu untuk kelas I, II, dan III yang menekankan pada penguasaan kompetensi membaca, menulis, dan berhitung untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, maka perlu mendapat perhatian dalam integrasi dengan tema dan mendapatkan alokasi waktu yang cukup. Selain itu, ada beberapa kompetensi dasar dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang memerlukan pemenuhan sarana dan prasarana khusus oleh satuan pendidikan yang harus diajarkan tersendiri sebagai mata pelajaran dan bersifat pilihan bagi satuan pendidikan yang tidak dapat memenuhinya. Alokasi waktu pembelajaran tematik untuk setiap minggunya perlu memperhatikan kekhasan-kekhasan di atas. Untuk itu, alokasi waktu pembelajaran tematik setiap minggunya diberikan alokasi minimal sebagai berikut.

Tabel 3. Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik Setiap Minggu

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah jam pelajaran per minggu	30	32	34	36	36	36
Mata pelajaran Agama	4	4	4	4	4	4
Mata Pelajaran Matematika	-	-	-	6	6	6
Mata Pelajaran PJOK	-	-	-	4	4	4
Jumlah jam pelajaran tematik per minggu	26	28	30	22	22	22

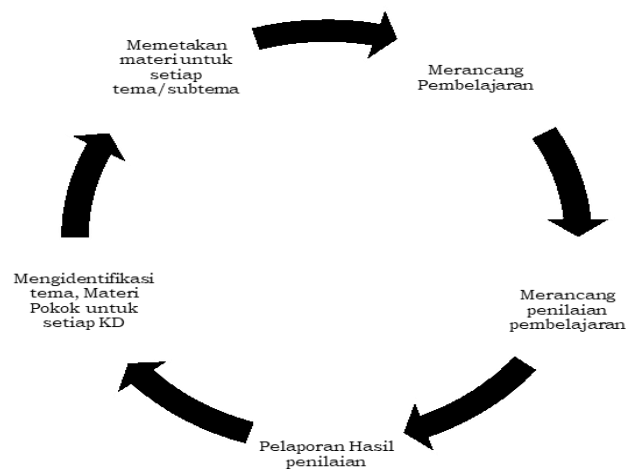
Fungsi dan manfaat silabus adalah sebagai berikut.

1. Merupakan pedoman atau acuan dalam penyusunan RPP yang secara komprehensif, mengandung rancangan seluruh aspek pembelajaran terkait dengan tujuan langsung pembelajaran (*direct teaching*) maupun tujuan tidak langsung pembelajaran (*indirect teaching*);
2. Menjadi acuan pengelolaan media dan sumber belajar, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan budaya literasi secara menyeluruh;
3. Menjadi acuan pengembangan sistem penilaian;
4. Merupakan gambaran umum program dan target yang akan dicapai mata pelajaran;
5. Merupakan dokumentasi tertulis dalam rangka akuntabilitas program pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan silabus tematik model ini adalah:

1. Mengidentifikasi materi pelajaran dari setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai dari semua mata pelajaran yang akan diintegrasikan.
2. Mengidentifikasi tema-tema yang menarik bagi siswa, lalu memilih beberapa tema yang akan dijadikan sebagai tema pembelajaran.
3. Memetakan materi pelajaran untuk setiap tema/subtema yang sesuai. Pemetaan materi perlu juga memperhatikan keruntutan dari materi untuk setiap mata pelajaran dan tingkat kesulitan dari materi tersebut agar mendapatkan alokasi waktu yang cukup.
4. Merancang Pembelajaran berdasarkan pemetaan materi pelajaran yang telah dilakukan.
5. Mendesain penilaian yang akan dilakukan untuk proses pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan tema atau sub tema yang telah diajarkan.
6. Melaporkan hasil penilaian sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang telah dicapai. Hasil penilaian ini akan dijadikan dasar bagi pendidik untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi tema dan Materi Pokok kembali.

Tahapan pengembangan silabus tematik dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut.



Gambar 2. Siklus Penyusunan Silabus Tematik Terpadu

Komponen-Komponen Silabus Kurikulum 2103:

1. Identitas silabus

Setiap silabus mata pelajaran harus memuat identitas tersendiri, minimal meliputi: nama satuan pendidikan (sekolah), nama mata pelajaran, kelas/semester;

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai KI, diperoleh melalui proses pembelajaran. KD merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar yang mengacu pada KI dan dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.

- a. KD dari KI-3 merupakan dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran pengetahuan.
- b. KD dari KI-4 merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik.
- c. Khusus untuk Mapel PA-BP dan PPKN ditambah KD dari KI-1 (Sikap Spiritual) dan KD dari KI-2 (Sikap Sosial).

4. Materi Pokok

Materi Pokok pembelajaran dikembangkan dari IPK sesuai dengan tuntutan KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KD dari KI-4 (Keterampilan).

Pengembangan materi pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Potensi peserta didik;
- b. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik;
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik, baik untuk mendukung pengembangan *hard skills* maupun *soft skills*;
- e. Struktur keilmuan;
- f. Penguatan nilai-nilai utama pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas;
- g. Keterampilan Abad 21 khususnya 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), literasi digital, *life skills*; dan
- h. Alokasi waktu.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka menghasilkan SDM yang kompeten dan berkarakter.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk membentuk kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah dan menyimpulkan data serta mengomunikasikan.

Untuk membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan dan kemampuan produktif peserta didik, dikembangkan model-model pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*),
- b. Pembelajaran melalui penyingkapan (*inquiry learning*),
- c. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),
- d. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*),
- e. Pembelajaran berbasis produksi (*production-based training*), dan

Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menetapkan model yang paling cocok harus dilakukan analisis terhadap rumusan pernyataan setiap KD sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran apa yang cocok dengan KD tersebut apakah sesuai dengan model pembelajaran penemuan/penyingkapan (*Discovery dan Inquiry Learning*) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem/Project/ Production-based Learning dan Teaching Factory*).

6. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

7. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap pasang KD didasarkan atas jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu sesuai yang tersedia di Struktur Kurikulum dengan mempertimbangkan jumlah KD serta keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan masing-masing KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai pasangan KD (pengetahuan dan keterampilan) yang dibutuhkan peserta didik yang memiliki kemampuan beragam

8. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

TOPIK 2. PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DAN ANALISIS MATERI DALAM BUKU

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 di jenjang SD. Guru dituntut harus terampil dalam memadukan beberapa mata pelajaran dan menampilkannya dalam bentuk tema serta sub tema. Pembelajaran tematik terpadu memadukan minimal 2 (dua) mata pelajaran dan disebut dengan muatan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas dibantu dengan buku guru dan buku siswa. Untuk itu perlu dilakukan analisis terkait materi dalam buku tersebut agar proses pembelajaran yang memadukan beberapa muatan matapelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan Saudara terkait dengan Pembelajaran Tematik Terpadu dan Analisis Materi dalam Buku, Saudara akan mengikuti dua kegiatan yang disertai LK-LK yang perlu Saudara kerjakan. Sebelum mengerjakan LK-LK tersebut, Saudara disarankan membaca bahan bacaan terlebih dahulu.

Kegiatan 5. Merancang Pembelajaran Tematik Terpadu (Diskusi, 45 menit)

Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Perancangan pembelajaran tematik terpadu yang baik akan berdampak positif bagi keberhasilan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan ini, Saudara bersama kepala sekolah lainnya akan mendiskusikan konsep dan rancangan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sangat penting dilakukan agar Saudara memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran tematik terpadu. Gunakan LK 5 dan bahan bacaan 5 untuk mempermudah kegiatan diskusi.

LK 5. Merancang Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Jelaskan konsep dasar pembelajaran tematik terpadu!

2. Tuliskan ciri khas dari pembelajaran tematik terpadu!

3. Tuliskan langkah-langkah merancang pembelajaran tematik terpadu!

4. Menurut Saudara, bagaimana cara menyusun jadwal pembelajaran tematik terpadu?

Kegiatan 6. Menganalisis Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa (Diskusi, 45 menit)

Kegiatan analisis materi dilakukan untuk membantu Saudara dalam membimbing guru memahami dan menggunakan buku guru dan buku siswa di dalam proses pembelajaran. Saudara melakukan pembimbingan kepada guru bagaimana cara menerapkan semua informasi yang ada dalam buku guru. Saudara juga membimbing guru dalam mengaitkan antara buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk membantu Saudara dalam melakukan analisis materi dalam buku guru dan buku siswa, diskusikanlah LK 6 dan presentasikan hasil diskusi kelompok Saudara. Gunakan bahan bacaan 6 sebagai referensi.

Adapun Langkah Kegiatan:

1. Bacalah Buku Guru dan Buku Siswa kelas Kelas I atau kelas IV
2. Pilih salah satu muatan mata pelajaran pada PB
3. Pilihlah KD pengetahuan dan keterampilan pada muatan mapel yang dipilih serta rumuskan IPK dari KD tersebut.
4. Ambil tujuan dan materi dari Buku Guru dan buku siswa
5. Diskusikan dalam kelompok materi pembelajaran pada salah satu pembelajaran, Apakah ada keterkaitan antara KD, IPK, tujuan pembelajaran dalam Buku Guru dan Buku Siswa

6. Kerjakanlah tugas tersebut pada tabel di bawah ini

LK 6. Analisis Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa

Muatan Mata Pelajaran	KD	IPK	Tujuan	Materi	Keterkaitan

Bahan Bacaan 5. Pedoman Perancangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antarmata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menekankan pada proses pembelajaran yang tidak semata-mata melakukan aktivitas, tetapi bagaimana merancang pembelajaran yang juga mengaktifkan kreativitas dan berpikir kreatif siswa. Satu hal penting yang ditekankan dari proses pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran yang dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan mata pelajaran dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang bersifat hafalan melainkan lebih menekankan dimensi afeksi atau kepedulian dan keterikatan siswa terhadap hal-hal nyata yang dialami siswa untuk dapat beraktivitas secara mandiri dan menjaga hak orang lain di sekitarnya.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas antara lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
3. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
4. Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik;
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Langkah- Langkah Merancang Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Menentukan Tema dalam Satu Tahun Ajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Menentukan tema dalam satu tahun ajaran merupakan langkah pertama dalam merancang pembelajaran tematik. Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

Dalam menentukan tema ada beberapa pertimbangan yang harus dipegang, antara lain:

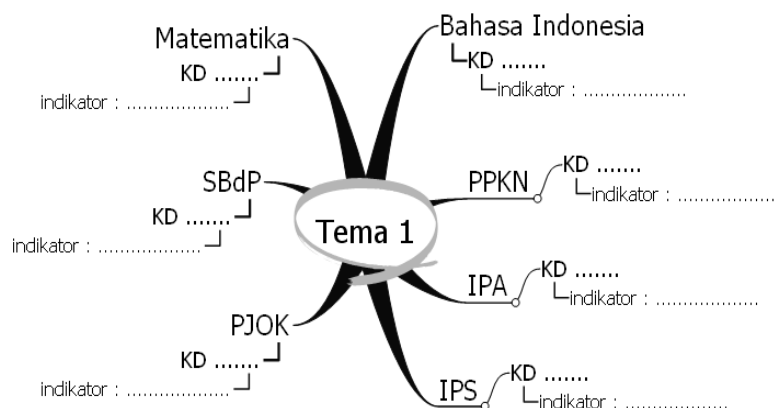
- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu.
- b) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d) Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak.
- e) Tema mencerminkan karakter peserta didik yang dikembangkan.
- f) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- g) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- h) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

2. Merumuskan Indikator pada setiap kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran
 Sebelum Kompetensi Dasar dipetakan di tiap tema dalam satu tahun ajaran, indikator setiap kompetensi dasar tersebut perlu dirumuskan terlebih dahulu. Indikator dirumuskan dengan memperhatikan kata kunci pada kompetensi dasar dan kata kerja operasional yang merupakan penanda ketercapaian kompetensi dasar.

3. Memetakan kompetensi dasar dari semua mata pelajaran dalam satu tahun pelajaran.
 Contoh pemetaan KD Matematika kelas 1 semester 1

No	Muatan Pelajaran	KD	Tema 1				Tema 2				Tema 3				Tema 4			
			ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4
1	Matematika	3.1	v	v	v	v												
		3.2					v	v	v	v								
		3.3									v	v	v	v				
		3.4													v	v	v	v
Dan seterusnya																		

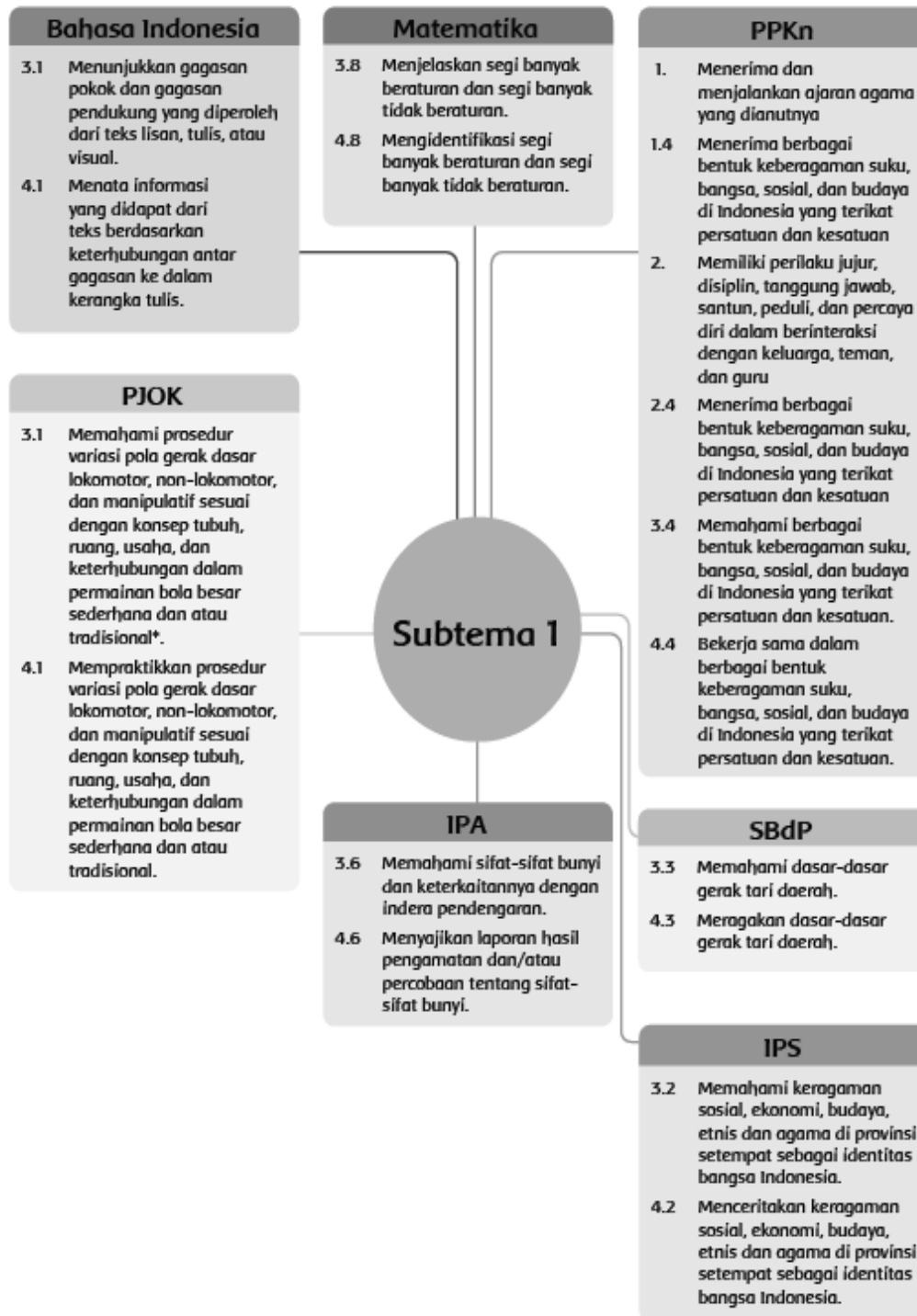
4. Membuat Jaringan Tema



Gambar 3. Jaringan Tema

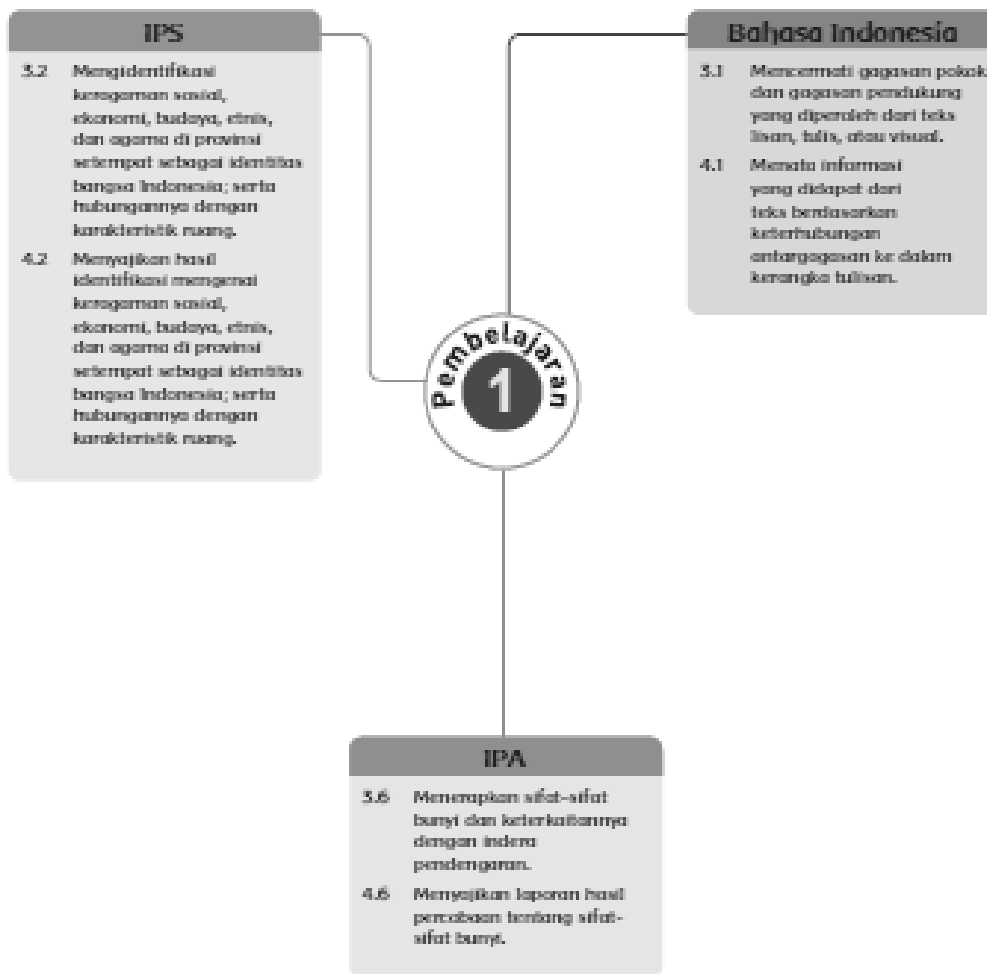
5. Membagi jaringan tema menjadi subtema

Pemetaan Kompetensi Dasar



Gambar 4. Contoh pemetaan kelas IV tema 1 subtema 1

6. Membagi jaringan subtema menjadi jaringan harian



Gambar 5. Contoh Jaringan subtema menjadi jaringan harian

7. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Materi Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

3.1. Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulis.

4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari tekstulis dalam bentuk peta pikiran.

Materi Muatan Pelajaran IPA

3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran
3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi
4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi

Materi Muatan Pelajaran IPS

3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
3.2.2 Keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas
4.2.2 Menjelaskan Menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

Tanggal 21 Mei diperingati sebagai Hari Dialog dan Keragaman Budaya di seluruh dunia? Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan 21 Mei sebagai Hari Dunia

Tabel 4. Contoh Jadwal Tematik Terpadu:

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.35	EKO SISTEM	PJOK	AGAMA	PJOK	AGAMA	EKO SISTEM
07.35-08.10	EKO SISTEM	PJOK	AGAMA	PJOK	AGAMA	EKO SISTEM
08.10-08.45	EKO SISTEM	EKO-SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM
08.45-09.20	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM
09.20-09.35	-	-	-	-	-	-
09.35-10.10	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM
10.10-10.35	MULOK	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	MULOK
10.35-11.10	MULOK	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	EKO SISTEM	MULOK

Bahan Bacaan 6. Analisis Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa

A. Merancang Kegiatan Pembelajaran Harian Berdasarkan Materi yang disiapkan (Mengacu pada Buku Guru kelas IV)

Materi Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulis.

4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari tekstulis dalam bentuk peta pikiran.

Gagasan utama atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan atau dengan bahasa lain gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Gagasan utama biasanya terletak pada kalimat utama yang biasanya terletak di awal dan akhir paragraf. Namun ada pula paragraf yang gagasan utamanya berada di awal dan akhir sekaligus. Kita dapat menyimpulkan gagasan utama sebuah paragraf dengan terlebih dahulu menentukan kalimat utama. Kalimat utama biasanya bersifat lebih umum dan memiliki kalimat penjelas.

Gagasan penjelas adalah gagasan yang menjelaskan gagasan utama, gagasan penjelas paragraf terdapat di dalam kalimat penjelas. Cara paling mudah menemukan gagasan utamaparagraf adalah dengan menemukan kalimat utamanya lebih dulu.

Cara paling mudah untuk menemukan kalimat utama adalah dengan mencari kalimat yang diperjelas oleh kalimat-kalimat yang lain.

Untuk menemukan gagasan utama teks, ada dua alternatif cara, yaitu:

- dengan cara menemukan ide pokok tiap-tiap paragraf (gagasan utama paragraf) lebih dulu, lalu menggabungkan gagasan utama tiap-tiap paragraf tersebut dan menyimpulkannya;
- dengan cara memahami maksud pembicaraan seluruh isi teks bacaan tersebut.

Materi Muatan Pelajaran IPA

3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran

3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi

4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi

4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi

Apa itu bunyi?

Bunyi adalah sebuah bentuk energi yang dihasilkan oleh getaran. Pada saat sebuah benda bergetar, maka ia akan menghasilkan pergerakan dalam partikel udara, pergerakan ini disebut dengan gelombang bunyi. Partikel-partikel ini akan terus berbenturan hingga mereka kehabisan energi. Apabila kuping kita berada dalam radius getarannya, maka kita dapat mendengar bunyi yang dihasilkan.

Bunyi adalah getaran atau gelombang yang bergerak melalui perantara sebuah benda (padat, cair, dan gas) dan dapat di dengar.

Pernahkah kamu melemparkan batu kedalam air yang tenang? Batu memecah ketenangan air dan nampak lingkaran riak air dari kecil lama-lama membesar.

Hal yang sama terjadi pada gelombang bunyi. Gelombang bunyi yang tidak beraturan akan menghasilkan suara, sedangkan gelombang bunyi yang beraturan dan berulang akan menghasilkan nada. Apabila getarannya cepat, akan menghasilkan nada tinggi; sedangkan getaran lambat akan menghasilkan nada rendah.

Bagaimana bunyi dihasilkan?

Alat musik tiup

Untuk alat-alat musik tiup seperti seruling, getaran udaralah yang menghasilkan bunyi. Partikel-partikel udara bergerak maju mundur secara beraturan membentuk gelombang bunyi.

Alat musik gesek

Alat musik gesek dimainkan dengan cara menekan jari-jari tangan pada senar. Perubahan tekanan pada senar membuatnya bergetar pada frekuensi yang berbeda dan menghasilkan suara yang berbeda pula. Bunyi atau suara adalah gelombang longitudinal yang merambat melalui medium, yang dihasilkan oleh getaran. Sumber bunyi sebagai sumber getar memancarkan gelombang-gelombang longitudinal ke segala arah.

Gelombang bunyi sebenarnya terdiri dari molekul-molekul udara yang bergetar maju mundur. Pada saat molekul-molekul tersebut berdesakan di beberapa tempat, wilayah tersebut menghasilkan tekanan tinggi. Sedangkan di tempat lain merenggang dan menghasilkan wilayah tekanan rendah. Gelombang bertekanan tinggi dan rendah secara bergantian bergerak di udara menyebar dari sumber bunyi. Itulah alasannya mengapa gelombang bunyi merupakan gelombang longitudinal.

Materi Muatan Pelajaran IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.**
- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
- 3.2.2 Keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.**
- 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas
- 4.2.2 Menjelaskan Menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

Tanggal 21 Mei diperingati sebagai Hari Dialog dan Keragaman Budaya di seluruh dunia? Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan 21 Mei sebagai Hari Dunia untuk Keragaman Budaya untuk Dialog dan Pembangunan sejak 2002. Peringatan ini berawal saat UNESCO telah mengeluarkan Deklarasi Universal tentang Keragaman Budaya. melalui Resolusi PBB Nomor 57/249, ditetapkanlah 21 Mei sebagai hari untuk merayakan keragaman di seluruh dunia.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara paling beragam di dunia. Indonesia memiliki kekayaan ragam budaya, agama, adat istiadat, serta bahasa. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa ada 1.128 suku di Indonesia yang tersebar di lebih dari 17 ribu pulau.

Suku-suku yang tersebar tersebut mempunyai identitas masing-masing. Mereka juga terikat akan budaya dan bahasa masing-masing. Perbedaan suku bangsa satu dengan suku bangsa yang lain di suatu daerah dapat terlihat dari ciri-ciri berikut ini:

- a. Bahasa yang dipergunakan, misalnya Bahasa Padang, Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan lain-lain.
- b. Adat istiadat, misalnya pakaian adat, upacara perkawinan, dan upacara kematian.
- c. Kesenian daerah, misalnya Tari Merak, Tari Janger, dan Tari Serimpi.
- d. Ikatan kekerabatan, misalnya patrilineal (sistem keturunan menurut garis ayah) dan matrilineal (sistem keturunan menurut garis ibu).
- e. Mata pencaharian, misalnya suku Madura mata pencahariannya bertani dan berkebun.
- f. Batasan fisik lingkungan, misalnya Suku Melayu Laut yang tinggal di Kepulauan Riau, Suku Tengger yang tinggal di Jawa Timur, atau Suku Banjar yang tinggal di Kalimantan Tengah.


Bangsa Indonesia memiliki semboyan dan simbol yang digunakan untuk menyatukan bangsa ini. Kita memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan ini merupakan simbol persatuan dan kesatuan yang akan menyatukan keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beranekaragam budaya daerahnya, namun kita tetap satu bangsa Indonesia. Kita memiliki bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia

dan tanah air Indonesia. Selain itu, kita juga mempunyai bendera kebangsaan merah putih. Bendera ini digunakan sebagai lambang identitas bangsa. Kita pun juga mempunyai pedoman dan dasar nilai hidup yaitu Pancasila. Pancasila digunakan sebagai pedoman nilai hidup bangsa kita.

Perbedaan budaya yang seharusnya menjadi sumber kekayaan bukan perpecahan. Dialog antar budaya juga harus ditingkatkan, agar tiap kelompok dapat saling memahami. Dialog dapat menghilangkan kesalahpahaman dan membangun perdamaian.


Tindakan sederhana mensyukuri keberagaman budaya antara lain dengan mau mempelajari budaya lain. Misalnya mengunjungi pameran kebudayaan, mendengarkan musik dari kebudayaan yang berbeda atau menonton film yang berkisah seputar budaya lain. Mau berteman dengan siapa saja dengan cara mengundang tetangga beda agama atau suku untuk makan bersama. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Caranya dengan saling menghargai perbedaan pendapat, walaupun berasal dari suku budaya yang berbeda. Tindakan sederhana di atas merupakan wujud syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang kita miliki.

B. Merancang Kegiatan Pembelajaran Harian Berdasarkan Materi yang disiapkan (Mengacu pada kegiatan siswa di Buku Siswa kelas IV tema 1 PB 1)

Ayo Membaca 

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

Berikut adalah bacaan tentang keberagaman budaya Indonesia.

Bacalah teks berikut dalam hati! 

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti.

Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat. Di barisan

ILUSTRASI

KETERPADUAN IPS DAN BAHASA INDONESIA

Bacaan “Pawai Budaya” digunakan untuk memadukan IPS (Keragaman social budaya Indonesia, dengan Bahasa Indonesia tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas)

HOTS

Kegiatan ini selain digunakan untuk memahami tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung, juga sebagai stimulus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa dilatih untuk menunjukkan pemahamannya dalam bentuk peta pikiran

Penjelasan :

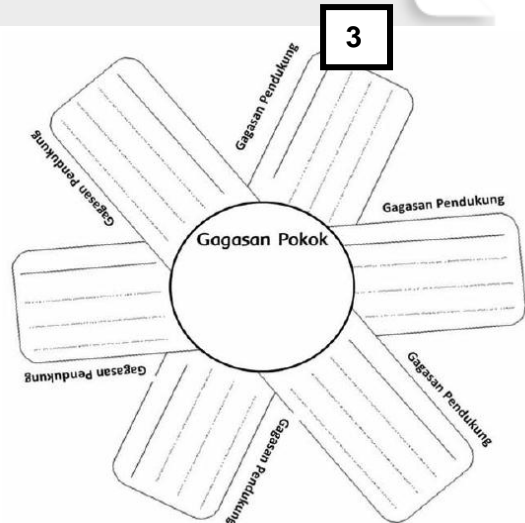
Bacaan dengan judul “Pawai budaya” digunakan untuk membuka kegiatan pembelajaran. Bacaan tersebut memuat pesan/topik tentang keragaman sosial, budaya dan etnis yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

Siswa diminta untuk mencermati bacaan yang disajikan dan mengidentifikasi topic yang dibicarakan pada tiap paragraph.

Kegiatan ini dirancang untuk memadukan KD IPS dan KD bahasa Indonesia.

1 Apa yang dibicarakan pada paragraf ke 1?

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang dibantu oleh gagasan pendukung. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.



2 Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas.

Catatlah komentar teman atau gurumu untuk perbaikan hasil kerja kelompokmu.

Penjelasan:

Pada kegiatan ini ada tiga langkah yang dilakukan secara berkesinambungan, ketiga langkah tersebut pada intinya didesain untuk mencapai keterpaduan pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4. 1 pada indikator 3.1.1: mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dan 4.1.1: menyajikan gagasan utama dan pendukung dari teks tertulis dalam bentuk peta pikiran

1. Dari bacaan yang disajikan, siswa mengidentifikasi topik pembicaraan pada tiap paragraf, identifikasi topik tiap paragraf ini melatih siswa untuk terampil dalam memahami isi bacaan yang disajikan.
2. Topik pembicaraan dari tiap paragraf yang sudah ditemukan, dipresentasikan oleh siswa di depan kelas, selain kompetensi pengetahuan yang dicapai melalui kegiatan ini kompetensi sikap sosial pun dikembangkan. (Keterpaduan Pengetahuan dan Sikap)
3. Siswa menunjukkan pemahamannya tentang gagasan pokok dan gagasan utama melalui peta pikiran yang dibuatnya. Kegiatan ini memadukan ketercapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan Bahasa Indonesia.

No	Nama Siswa	Daerah Asal	Ciri Khas Daerah
1.	Siti	Padang	Rendang, rumah gadang

Setelah mendapatkan informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan!

2. Apakah kalian mempunyai ciri khas daerah yang sama? Jelaskan!

3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

HOTS

Siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya untuk mengolah data menjadi informasi yang mereka perlukan dalam menjawab pertanyaan

Penjelasan:

1. Siswa mencari informasi dengan menanyakan kepada teman sekelasnya tentang daerah asal dan ciri khas daerah.
2. Siswa menuliskan data yang dia dapatkan dalam bentuk tabel.
3. Dengan menggunakan data tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang terkait dengan data yang mereka hasilkan. Pada tahap ini siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengolah data tersebut menjadi sebuah informasi yang mereka gunakan untuk menjawab pertanyaan.
4. Butir pertanyaan no 3. digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang sikap social yang harus ditunjukkan ketika mereka menemukan perbedaan.

Perbedaan yang ada pada setiap daerah di Indonesia merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang patut kita syukuri.

Nah sekarang, tuliskan apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada pada kolom berikut!

No	Sikap Menghargai Keberagaman
1.	Bermain bersama dengan teman yang berlainan agama.
2.	
3.	
4.	
5.	

Kamu juga bisa menuliskan contoh-contoh dari sikap tidak menghargai keberagaman yang kamu ketahui.

No	Sikap Tidak Menghargai Keberagaman
1.	Bermain hanya dengan teman yang satu suku bangsa.
2.	
3.	
4.	
5.	

**KETERPADUAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP**

Siswa dibentuk kepeduliannya dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan yang mereka temukan di kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan ini memadukan pencapaian pemahaman pengetahuan tentang keberagaman dan penumbuhan sikap sosial

Tukarkan hasil pikiranmu dengan teman di sebelahmu. Diskusikan hal-hal yang berbeda dan yang menarik bagimu.

Ayo Mengamati



Selain kaya akan budaya, tarian dan makanan khas daerah, Indonesia juga kaya akan jenis alat musik. Berikut adalah contoh alat musik yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia. Cara memainkannya berbeda-beda. Kecapi yang berasal dari Jawa Barat, dimainkan dengan cara dipetik. Angklung yang berasal dari Jawa Barat, dimainkan dengan cara digetarkan. Saluang yang berasal dari Sumatra Barat, dimainkan dengan cara ditiup. Kendang yang berasal dari Jawa barat dan Tifa dari Papua dimainkan dengan cara dipukul.

KETERPADUAN ANTARA IPS DAN IPA

Kegiatan ini memadukan pencapaian kompetensi IPS tentang keberagaman budaya, yang diwakili dengan keragaman alat music tradisonal dengan pencapaian kompetensi IPA tentang bunyi (bagaimana alat music menghasilkan bunyi)



Sumber: <http://commons.wikimedia.org>

Saluang



Sumber: <http://update-profile.blogspot.com>

Angklung

Tuliskan nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui! Jelaskan asal alat musik itu, cara memainkannya, serta cara terjadinya bunyi pada alat musik tersebut!

No	Alat Musik	Daerah Asal	Cara memainkan dan cara terjadinya bunyi
1.	Suling	Jawa Barat	Alat tersebut dimainkan dengan cara ditiup sehingga menimbulkan getaran pada seruling dan getaran menghasilkan bunyi.
2.			
3.			
4.			
5.			

Ayo, kita pelajari lebih lanjut tentang bunyi!

Amati benda-benda yang ada di sekitarmu. Ambillah lima benda yang kamu anggap sebagai sumber bunyi. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipetik, dipukul, atau ditekan).

Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini!

Nama Benda	Cara Menghasilkan bunyi
Peluit	Peluit ditiup sehingga terjadi getaran pada bagian tertentu pada peluit dan getaran tersebut menghasilkan bunyi.

Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa

HOTS

Siswa di stimulus kemampuan berpikir tingkat tingginya melalui kegiatan eksplorasi. Siswa diminta untuk menemukan cara menghasilkan bunyi dari alat musik tradisional yang tersedia. Apabila ketersediaan alat musik tradisional sulit untuk difasilitasi maka bisa menggunakan alat-alat lain yang ada di sekitar siswa sebagai alternatif

Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kita indera pendengar. Melalui indera ini, kita dapat mendengar dan menikmati hasil karya seni budaya yang beragam.

Ayo kita cari tahu lebih lanjut tentang hal tersebut.

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SPIRITUAL

Menghargai perbedaan akan memperkuat persatuan dan kesatuan. Semua orang harus hidup rukun meskipun memiliki perbedaan.

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SOSIAL

TOPIK 3. PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

Penilaian proses dan hasil belajar memiliki peran yang sangat penting terutama sebagai acuan untuk memetakan capaian karakter peserta didik dalam pembelajaran. Harapannya, melalui proses penilaian yang komprehensif akan dapat pula dimunculkan profil yang menggambarkan kekuatan karakter dan keunikan peserta didik.

Ruang lingkup penilaian meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Topik ini diharapkan peserta mampu membuat perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan hasil belajar yang terintegrasi dengan penguatan karakter melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Di antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah kegiatan literasi, sedangkan di antara penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad XXI meliputi 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*).

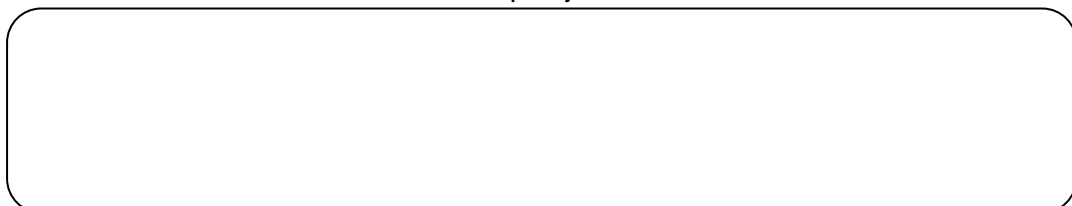
Kegiatan 7. Menetapkan KKM (Diskusi, 45 menit)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Saudara dalam menetapkan KKM Satuan Pendidikan bersama dengan guru. Untuk memperkaya ide atau gagasan, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 7 pada modul ini. Saudara juga dapat mencari bahan bacaan lain yang terbaru dan relevan.

Pada saat penentuan KKM, satuan pendidikan mempertimbangkan kompleksitas muatan/mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan daya dukung satuan pendidikan.

LK 7. Analisis KKM Satuan Pendidikan

1. Jelaskan cara menentukan KKM mata pelajaran!



2. Cermatilah tabel Rekap Penetapan KKM Muatan/Mata Pelajaran pada Satuan Pendidikan, tentukanlah:
- KKM satuan pendidikan
 - Rentang predikat berdasarkan pada KKM satuan pendidikan

Tabel 7. Rekap KKM Muatan/Mata Pelajaran

Muatan/ Mata pelajaran	Kelas 1. a	Kelas 1. b	Kelas 2.a	Kelas 2.b	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Agama dan Budi Pekerti	70	75	80	75	75	70	75	75
PPKn	70	70	70	70	70	75	80	70
Matematika	75	75	70	75	75	70	70	75
B. Indonesia	71	80	75	75	75	70	70	80
IPA	70	70	70	70	70	80	70	70
IPS	75	75	75	75	70	70	75	70
SBDP	70	70	70	80	80	75	80	75
PJOK	75	70	75	70	70	70	70	70

- a. Berdasarkan tabel di atas, tentukan KKM Satuan Pendidikan!

- b. Berdasarkan tabel di atas, tentukan Predikat Satuan Pendidikan!

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)

**Kegiatan 8. Merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkan hasil belajar aspek sikap
(Diskusi, 45 menit)**

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka penguatan karakter peserta didik. Dalam upaya penguatan

karakter peserta didik, kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati merujuk pada nilai utama dan nilai karakter dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK).

Pada kegiatan ini, Saudara akan berdiskusi tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan penilaian sikap. Untuk memudahkan kegiatan ini, silahkan mengerjakan LK 8 dan membaca bahan bacaan 8 sebagai rujukan.

LK 8a. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan pelaporan Hasil Belajar Aspek Sikap

1. Jelaskan proses perencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial!

2. Jelaskan proses pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial!

3. Cermati contoh jurnal dan rekap catatan penilaian sikap spiritual dan sosial di bawah ini. Selanjutnya, rumuskan deskripsi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan Jurnal Sikap dan Rekap Catatan Sikap.

a. JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Aspek sikap yang dibina:

- 1) Taat beribadah
- 2) Berprilaku syukur
- 3) Toleransi dalam beribadah
- 4) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Catatan Jurnal Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama	Catatan	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Hasil
1	4 Juli 2017	Ranti	Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		

		Beni	Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		
2	20 September 2017	Ranti	Mengajak teman untuk beribadah	Ketaat beribadah		
		Beni	Mengganggu temannya yang sedang beribadah	Ketaat beribadah	Memanggil Beni dan memberikan pembinaan	Beni tidak lagi mengganggu temannya saat beribadah
3	24 September 2017	Ranti	Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		
4	12 November 2017	Ranti	Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		

b. JURNAL SIKAP SOSIAL

Aspek sikap yang dibina:

1. Jujur
2. Disiplin
3. Tanggung Jawab
4. Santun

Catatan Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama	Catatan	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Hasil
1	5 Agustus 2017	Ranti	Selalu menegur guru ketika berpapasan	Santun		
		Beni	Selalu datang tepat waktu	Disiplin		
2	28 Agustus 2017	Ranti	Terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama	Disiplin	mengingatkan untuk masuk kelas tepat waktu	Ranti masuk kelas sudah tepat waktu
3	5 September 2017	Ranti	Selalu menegur guru ketika berpapasan	Santun		

(sumber: Panduan Penilaian SD, 2016)

c. Rekap Nilai Sikap Spiritual

Nama Siswa : Ranti
Kelas : IV SD

No	Tanggal	Catatan Perilaku				Tindak Lanjut	Hasil
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		Taat beribadah			
		SB	PB	SB	PB		
1	4 Juli 2017	v					
2	28 Agustus 2017				v	mengingatkan untuk masuk kelas tepat waktu	Ranti masuk kelas sudah tepat waktu
3	24 September 2017	v					
4	12 November 2017	v					

(sumber: buku guru, 2017)

d. Rekap Nilai Sikap Sosial

Nama Siswa : Ranti

Kelas : IV SD

No	Tanggal	Catatan Perilaku				Tindak Lanjut	Hasil
		Santun*		Disiplin*			
		SB	PB	SB	PB		
1	5 Agustus 2017	v					
2	28 Agustus 2017				v	mengingatkan untuk masuk kelas tepat waktu	Ranti masuk kelas sudah tepat waktu
3	5 September 2017	v					

(sumber: buku guru)

*contoh perilaku yang dikembangkan

SB = Sangat Baik

PB = Perlu Bimbingan

Catatan: sikap yang tidak tercatat dalam jurnal, menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai predikat BAIK dan dituangkan dalam bentuk deskripsi.

LK 8b. Rapor Sikap

Nama Peserta Didik : Ranti

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	

2. Sikap Sosial	
------------------------	--

Kegiatan 9. Merencanakan, Melaksanakan, Mengolah, dan Melaporkan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (Diskusi dan Presentasi, 90 menit)

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Saudara dalam penilaian pengetahuan diminta melakukan diskusi kelompok tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil belajar aspek pengetahuan dengan mengerjakan LK 9. LK 9 ini baru bisa dikerjakan setelah Saudara membaca bahan bacaan 9 dan mendiskusikan dengan teman satu kelompok Saudara. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

LK 9. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

1. Jelaskan proses perencanaan penilaian pengetahuan!

2. Jelaskan proses pelaksanaan penilaian pengetahuan!

3. Amati Tabel rekap nilai semester 2 Kelas IV SDN X Kota Harum. Pilih satu nama peserta didik. Setiap kelompok memilih nama yang berbeda, lakukanlah:
 - a. Menghitung nilai akhir per KD. Gunakan LK 9a.
 - b. Menentukan nilai KD tertinggi dan terendah, serta merumuskan pokok pikiran KD. Gunakan LK 9b.
 - c. Menentukan rentang predikat nilai peserta didik jika KKM satuan pendidikan adalah 70. Gunakan LK 9c.

- d. Menuliskan nilai akhir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi. Gunakan LK 9d.

Rekap Nilai Pengetahuan Semester 2

Kelas IV SDN X

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Peserta Didik	Penilaian Harian (PH)							PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)		
		Tema 1		Te ma 2	Tema 3		Tema 4		3.1	3.2	3.3
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7			
1	Ariman	80	76	60	80	75	86	60	60	70	70
2	Afrianto	75	70	70	60	80	83	70	70	70	76
3	Aldi Taher	80	87	60	87	75	70	60	60	79	79
4	Beni Herianto	85	90	60	83	85	70	60	60	70	80
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)											
1	Ariman	90	56	79	70	87	60	90			
2	Afrianto	86	80	70	84	70	70	56			
3	Aldi Taher	83	70	60	75	70	60	80			
4	Beni Herianto	70	80	80	60	79	80	75			

LK 9a. Rekap Nilai Pengetahuan

REKAP NILAI PENGETAHUAN

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

NO	KD	PENILAIAN HARIAN				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		TEMA 1	TEMA 2	TEMA 3	TEMA 4				
1	3.1								
2	3.2								
3	3.3								
4	3.4								
5	3.5								
6	3.6								

7	3.7								
NILAI AKHIR									

LK 9b. Nilai KD Tertinggi dan terendah, serta Pokok Pikiran KD

	Kompetensi Dasar	Pokok Pikiran KD*
Nilai KD Tertinggi		
Nilai KD Terendah		

*Pokok pikiran KD berfungsi untuk memudahkan pengisian deksripsi dalam rapor. Hal ini dikarenakan dalam sebuah KD ada yang rumusannya terlalu luas. Pokok pikiran KD harus mencerminkan inti KD dengan tidak menghilangkan KKO KD.

LK 9c. Penentuan Rentang Predikat

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)

LK 9d. Rapor Pengetahuan

RAPOR PENGETAHUAN

KELAS :

NAMA :

NO	MUATAN PELAJARAN	PENGETAHUAN		
		NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI

**Kegiatan 10. Merencanakan, Melaksanakan, Mengolah, dan Melaporkan Hasil Belajar Aspek Keterampilan
(Diskusi, 90 menit)**

Nilai keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat pada skala 0 sampai dengan 100 serta dibuatkan deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD pada muatan pelajaran.

Penilaian keterampilan dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan/atau nilai optimum, sedangkan nilai akhir penilaian keterampilan dihitung dari rerata nilai seluruh KD. Nilai optimum diberlakukan apabila penilaian dilakukan terhadap KD pada materi dan teknik penilaian yang sama dan penilaian dilakukan lebih dari satu kali.

Untuk lebih memudahkan Saudara dalam mengerjakan LK 10, Saudara terlebih dahulu harus membaca bahan bacaan 10 tentang Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar Aspek Keterampilan.

LK 10. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan pelaporan Hasil Belajar Aspek Keterampilan

1. Jelaskan proses perencanaan penilaian keterampilan!

2. Jelaskan proses pelaksanaan penilaian keterampilan!

3. Amati Tabel rekap nilai keterampilan semester 2, dengan nama peserta didik yang sama pada penilaian pengetahuan, lakukanlah:
- Menghitung nilai akhir per KD.
 - Menentukan nilai KD tertinggi dan terendah, serta merumuskan pokok pikiran KD.
 - Menuliskan nilai akhir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi. (KKM dan rentang predikat sama dengan pengetahuan)

**Rekap Nilai Keterampilan Semester 2
Kelas 4 SDN X
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

NO	Nama Siswa	PRAKTIK								PRODUK			PROYEK
		4.1			4.2	4.3	4.4		4.6	4.5			4.7
		1	2	3			1	2		1	2	3	
1	A. Ariman	80	76	60	80	75	86	60	70	80	76	60	80
2	Afrianto	75	70	70	60	80	83	70	70	75	70	70	60
3	Aldi Taher	80	87	60	87	75	70	60	79	80	87	60	87

4	Beni Herianto	85	90	60	83	85	70	60	70	85	90	60	83
---	---------------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

a. Rekap Nilai Keterampilan

REKAP NILAI KETERAMPILAN

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

KD	PRAKTIK			PRODUK			PROYEK	SKOR
	1	2	3	1	2	3		
4.1								
4.2								
4.3								
4.4								
4.5								
4.6								
4.7								
NILAI AKHIR								

b. Nilai KD Tertinggi dan terendah, serta Pokok Pikiran KD

	Kompetensi Dasar	Pokok Pikiran KD
Nilai KD Tertinggi		
NilaiKD Terendah		

c. Rapor Keterampilan

RAPOR KETERAMPILAN

KELAS :

NAMA :

NO	MUATAN PELAJARAN	KETERAMPILAN		
		NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI

Bahan Bacaan 7. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Proses penentuan KKM, satuan pendidikan mempertimbangkan kompleksitas muatan/mata pelajaran, karakteristik peserta didik, pendidik dan daya dukung satuan pendidikan. Satuan Pendidikan menetapkan KKM yang disusun oleh pendidik melalui rapat dewan guru. Berikut ini merupakan contoh penentuan KKM.

1. Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap muatan pelajaran setiap kelas dalam satu tahun pelajaran.
2. Tentukan komponen-komponen yang termasuk aspek kompleksitas, intake, pendidik dan daya dukung.
3. Tentukan nilai untuk setiap aspek dengan skala 0-100.
4. Tentukan skor tiap aspek.

Kompetensi Dasar		Karakteristik Muatan/Mata Pelajaran (Kompleksitas) (0-100)	Karakteristik Peserta Didik (Intake) (0-100)	Kondisi Satuan Pendidikan (0-100)	KKM Per KD
3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	60	70	70	67
3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya	65	70	70	68
3.3	Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	65	70	70	68
4.1	Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan	60	70	70	67
4.2	Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat	60	70	70	67
4.3	Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	65	70	70	68
KKM Muatan Mata Pelajaran Matematika					68

5. Tentukan KKM setiap KD.
6. Tentukan KKM setiap muatan pelajaran.

Contoh: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : 1

7. Tentukan KKM satuan pendidikan

Setelah KKM setiap muatan/mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah dari seluruh KKM muatan/mata pelajaran. Misalnya, suatu sekolah berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran 60.

Rentang predikat dapat menggunakan satu ukuran yang sama di satu sekolah. Misalnya, KKM satuan pendidikan 60, berarti predikat Cukup dimulai dari nilai 60. Rentang predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{KKM}}{3} = \frac{100 - 60}{3} = 13,33$$

*Keterangan: angka 3 pada rumus diperoleh dari jumlah predikat selain D (A, B, dan C)

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 13 atau 14. Karena rentang predikat nilainya 13 atau 14, maka untuk mata pelajaran Matematika, rentang predikatnya sebagai berikut.

Contoh Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 60

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
60	40/3=13,3	87<A≤100	73<B≤87	60≤C≤73	D < 60

Pada contoh di atas, rentang predikat untuk predikat A yaitu 13 sedangkan predikat B dan C rentang predikatnya 14.

Berikut disajikan tabel berisi beberapa contoh rentang predikat sesuai dengan KKM satuan pendidikan.

Contoh Rentang Predikat dari Beberapa KKM

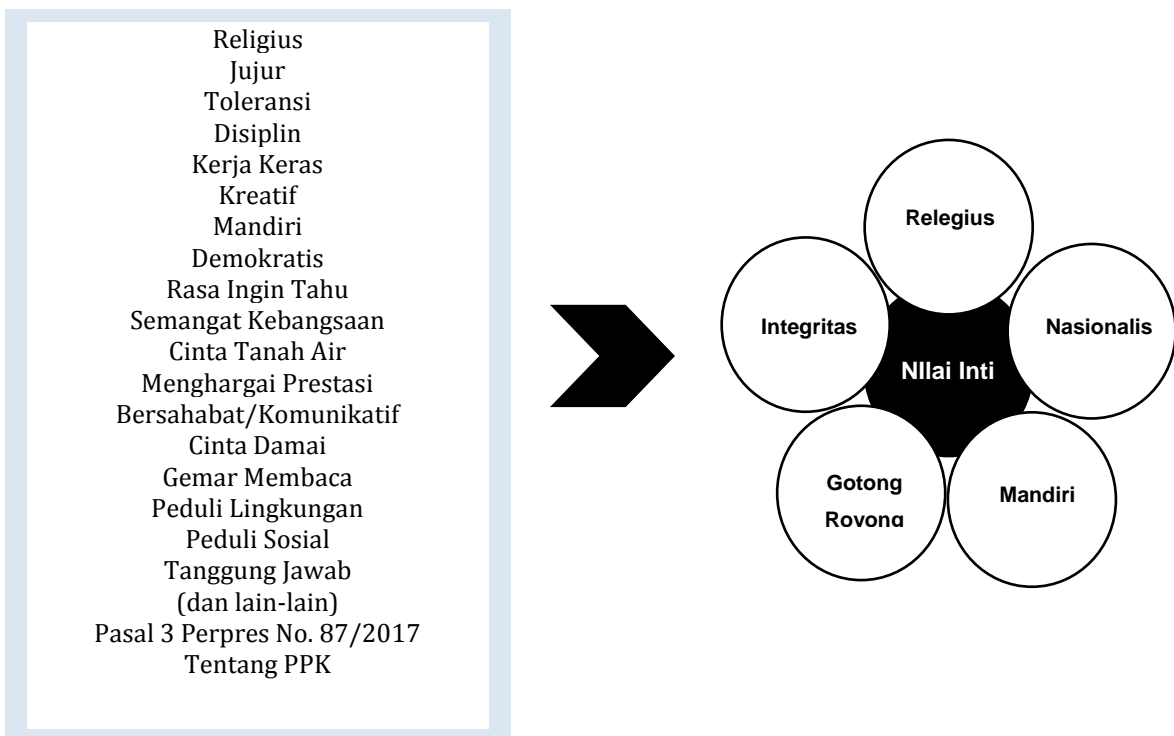
KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
80	20/3=6,7	93<A≤100	86<B≤93	80≤C≤86	D<80
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75≤C≤83	D<75
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70
65	35/3=11,7	88<A≤100	76<B≤88	65≤C≤76	D<65

*) KKM Satuan Pendidikan menggunakan angka KKM Muatan Pelajaran paling rendah/minimal.

Bahan Bacaan 8. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Sikap

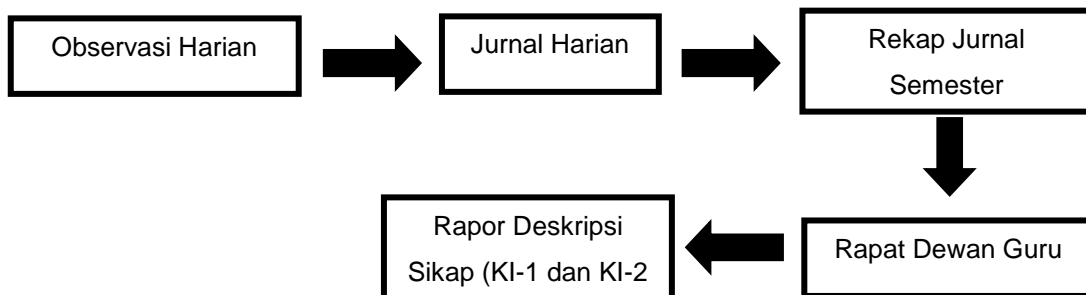
Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka penguatan karakter peserta didik.

Dalam upaya penguatan karakter peserta didik, kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati merujuk pada nilai utama dan nilai karakter dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK). Nilai utama dan nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Alur penilaian kompetensi sikap digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 7. Alur Penilaian Kompetensi Sikap

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut:

1. Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.
2. Mencatat sikap dan perilaku peserta didik pada lembar observasi
3. Menindaklanjuti hasil pengamatan
4. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik.

Tabel 5. Contoh Pengisian Jurnal Sikap KI-1

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Hasil
1	21/07/2017	Mutiara	Selalu tepat waktu dalam menjalankan ibadah	Ketaatan beribadah		
		Lukito	Mengobrol saat berdoa	Berdoa	Menasehati agar tidak mengobrol lagi	Sudah tertib saat berdoa
2	10/08/2017	Mutiara	Hanya mau satu kelompok dengan teman seagama	Toleransi beragama	- Perlu dibimbing - Dilibatkan dalam pembelajaran kelompok dengan teman yang tidak seagama	Sudah tidak bermasalah berkelompok dengan siapapun
3	22/09/2017	Mutiara	Menjalankan perintah Agama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab	Ketaatan beribadah		
		Lukito	Menunjukkan sikap sayang terhadap semua teman, baik yang seagama maupun tidak seagama	Toleransi		
4	06/10/2017	Mutiara	Memilih teman yang seagamanya saja ketika bermain	Toleransi	Menasehati agar tidak membedakan teman	
5	18/11/2017	Mutiara	Selalu terlibat dalam kegiatan peringatan perayaan keagamaan	Ketaatan beribadah		
			Mengajak temannya untuk berdoa sebelum makan	Berdoa		

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Hasil
		Lukito	Selalu mengeluh dalam menjalankan ibadah	Ketaatan beribadah	Menasehati agar tidak mudah mengeluh	
6	20/11/2017	Mutiara	Membuang makanan yang masih layak makan	Perilaku syukur	Menasehati agar tidak membuang makanan lagi	
7	10/12/2017	Lukito	Bercanda saat sholat beribadah	Ketaatan beribadah	Pemanggilan terhadap orang tua	Sudah mampu meningkatkan sikap taat beragama

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

1. Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Sikap spiritual ini berisi tentang nilai religiusitas dan integritas. Sedangkan sikap sosial menggambarkan minimal nilai nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.
2. Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
3. Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (Agama) dan warga sekolah (Guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
4. Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Tabel 6. Contoh Pengisian Rekap Jurnal Sikap KI-1
REKAP JURNAL KI-1 KELAS. SEMESTER.
TAHUN AJARAN

NAMA PESERTA DIDIK: MUTIARA

No	Tanggal	Catatan Perilaku	Butir Sikap								Tindak Lanjut	Hasil
			Ketaatan Beribadah		Perilaku Syukur		Berdoa sebelum & sesudah melakukan		Toleransi Beribadah			
			SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		
1	21/07/ 2017	Selalu tepat waktu dalam menjalankan Ibadah	V									
2	10/08/ 2017	Hanya mau satu kelompok dengan teman yang seagama								V	- Perlu dibimbing - Dilibatkan dalam pembelajaran kelompok dengan teman yang tidak seagama	
3	22/09/ 2017	Menjalankan perintah Agama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab	V									
	06/10/ 2017	Memilih teman yang seagamanya saja ketika bermain							V		Menasehati agar tidak membeda-bedakan teman	Sudah mampu meningkatkan sikap toleransi
4	18/11/ 2017	Selalu terlibat dalam kegiatan peringatan/ perayaan keagamaan.	V									
		Mengajak temannya untuk berdoa sebelum makan					V					
5	20/11/ 2017	Tidak pernah lupa mengucapkan terimakasih ketika guru memberikan pelajaran			V							

Bahan Bacaan 9. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD.

Data pada tabel di bawah ini adalah contoh analisis hasil belajar siswa untuk mendapatkan nilai per kompetensi dasar.

KD muatan pelajaran dan nomor soal pada kolom sebelah kanan sesuai dengan KD dan nomor soal yang telah ditentukan pada saat pembuatan kisi-kisi.

Data pada tabel di bawah ini adalah contoh hasil pengolahan penilaian pengetahuan dalam satu semester untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 8. Contoh Rekap Nilai Pengetahuan

Nama : Arora
 Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : I/1

No	KD	Penilaian Harian				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4				
1	3.1	85	75	-	-	80	75	70	76
2	3.2	80	90	-	-	85	80	80	83
3	3.3	70	-	-	-	70	70	80	73
4	3.4	80	-	-	-	80	85	90	84
5	3.5	-	90	-	-	90	90	95	91
6	3.7	-	-	80	-	80	-	80	80
7	3.8	-	-	75	100	88	-	85	87
8	3.9	100	-	-	75	88	80	85	85
9	3.10	-	-	-	80	80	-	80	80
10	3.11	75	80	-	-	78	70	75	75
NILAI AKHIR									81

$$NA = \frac{(2 \times NPH) + NPTS + NPAS}{4}$$

Keterangan:

1. Rumus tersebut diasumsikan guru memberikan bobot 2 untuk NPH, 1 NPTS dan 1 NPAS
2. Nilai penilaian harian (NPH) merupakan rerata nilai dari penilaian harian (tes dan nontes) pada setiap KD per mata/muatan pelajaran.

3. Nilai penilaian tengah semester (NPTS) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran
4. Nilai penilaian akhir semester (NPAS) atau nilai penilaian akhir tahun (NPAT) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran.
5. Nilai akhir semester (NAS) atau nilai akhir tahun (NAT) diperoleh dari NPH, NPTS dan NPAS/NPAT pada KD per mata/muatan pelajaran yang digunakan untuk pengisian nilai rapor.

a. Menentukan Nilai Akhir

Penghitungan NA untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, dan 3.11 didasarkan pada NPH, NPTS, dan NPAS. Jika bobot di suatu satuan pendidikan adalah (2*NPH): NPTS: NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA\ KD = \frac{(2 * NPH) + NPTS + NPAS}{4}$$

$$NA\ KD\ 3.1 = \frac{2(80)+75+70}{4} = 76$$

Penghitungan NA untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.6, 3.7, dan 3.9 didasarkan pada NPH dan NPAS. Hal ini dikarenakan ketiga KD tersebut terdapat pada tema 3 dan/atau 4 yang kegiatan pembelajarannya dilakukan setelah PTS Jika bobot di suatu satuan pendidikan adalah (2*NPH): NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA\ KD = \frac{(2 * NPH) + NPAS}{3}$$

$$NA\ KD\ 3.7 = \frac{2(80)+80}{3} = 80$$

Dengan demikian penghitungan NA Muatan pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NA\ Mupel = \text{Rata - rata NA KD}$$

$$NA\ Bahasa\ Indonesia = \frac{(76 + 83 + 73 + 84 + 91 + 80 + 87 + 85 + 80 + 75)}{10} = 81$$

b. Menentukan Predikat dan Deskripsi

Misal di sekolah Arora, ditentukan KKM Satuan Pendidikan 70, maka rentang predikat berdasarkan rumus sebelumnya diperoleh data sebagai berikut:

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	90<A≤100	80<B≤90	70≤C≤80	D < 70

Capaian nilai Arora **81**, maka predikat yang dicapai Mutiara berdasarkan rentang predikat pada KKM sekolahnya adalah **B**.

Untuk menuliskan deskripsi rapor, dimulai dari menganalisis capaian nilai KD tertinggi dan terendah. Berikut disajikan tabel nilai KD pengetahuan muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 9. Contoh Nilai KD Pengetahuan

No	KD	Penilaian Harian				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4				
1	3,1	85	75	-	-	80	75	70	76
2	3,2	80	90	-	-	85	80	80	83
3	3,3	70	-	-	-	70	70	80	73
4	3,4	80	-	-	-	80	85	90	84
5	3,5	-	90	-	-	90	90	95	91
6	3,7	-	-	80	-	80	-	80	80
7	3,8	-	-	75	100	88	-	85	87
8	3,9	100	-	-	75	88	80	85	85
9	3,10	-	-	-	80	80	-	80	80
10	3,11	75	80	-	-	78	70	75	75
NILAI AKHIR									81

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa capaian nilai tertinggi pada KD 3.5 = 91 (sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah pada KD 3.3 = 73 (cukup). Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut.

Ananda Arora sangat baik dalam mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek, cukup dalam menguraikan lambang bunyi vocal dan konsonan

Tabel 10. Contoh Penulisan Rapor Pengetahuan

No.	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	81	B	Ananda Arora sangat baik dalam mengenal kosakata tentang cara memelihara melalui teks pendek, cukup dalam menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan			

Bahan Bacaan 10. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Nilai keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat pada skala 0 sampai dengan 100 serta dibuatkan deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD pada muatan pelajaran.

Penilaian keterampilan dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan/atau nilai optimum, sedangkan nilai akhir penilaian keterampilan dihitung dari rerata nilai seluruh KD. Nilai optimum diberlakukan apabila penilaian dilakukan terhadap KD pada materi dan teknik penilaian yang sama dan penilaian dilakukan lebih dari satu kali.

a. Menentukan Nilai Akhir

Data pada tabel di bawah merupakan hasil penilaian keterampilan dalam satu semester untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pengolahan nilai keterampilan untuk rapor peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Contoh Rekap Nilai Keterampilan

Nama : Arora							
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia							
Kelas/Semester : I/1							
KD	Praktik			Produk		Proyek	Skor
4.1	90	-	80	-	-	-	90*)
4.2	-	86	-	-	-	-	86
4.3	75	-	-	-	-	-	75
4.4	80	-	-	-	-	-	80
4.5	85	-	-	-	-	-	85
4.7	85	-	-	80	-	-	83
4.8	80	-	-	-	-	-	80
4.9	78	86	-	-	-	-	86*)
4.10	80	70	85	-	-	-	85*)
4.11	75	-	-	85	75	-	80**)
Nilai Akhir Semester							83
Keterangan:							
*) Menggunakan nilai optimum dengan asumsi KD dan materi sama, teknik penilaian yang dilakukan sama, dan dilakukan beberapa kali penilaian.							
**) Menggunakan nilai optimum pada produk (85) kemudian dirata-ratakan dengan nilai praktik (75)							

Catatan:

1. Penilaian KD 4.1, 4.9 dan 4.10 dilakukan dengan teknik yang sama dan materi serta KD nya juga sama. Oleh karena itu, skor akhir adalah skor optimum.

2. Penilaian untuk KD 4.11 dilakukan 3 (tiga) kali penilaian, yaitu 2 (kali) produk dan 1 (kali) praktik. Oleh karenanya, skor akhir adalah rata-rata dari skor optimum produk dan skor praktik.
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan.

b. Menentukan Predikat dan Deskripsi

Penentuan predikat dan deskripsi pada penilaian keterampilan sama dengan penentuan predikat dan deskripsi pada penilaian pengetahuan.

Dengan demikian, predikat untuk Arora dengan nilai akhir 83 adalah B. Capaian nilai tertinggi berdasarkan pada rekap nilai keterampilan Arora terdapat pada KD 4.1 = 90 (sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah terdapat pada KD 4.3 = 75 (cukup).

Ananda Arora sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan, cukup dalam melafalkan bunyi vocal dan konsonan

Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut.

Tabel 12. Contoh Penulisan Rapor Keterampilan

NO	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia				83	B	Ananda Arora sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan, cukup dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan

Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dianalisis untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil analisis digunakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) KD mata/muatan pelajaran. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD, pendidik harus menindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM KD, pendidik dapat memberikan pengayaan. Sedangkan pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah:

- (a) Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik.
- (b) Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun.
- (c) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
- (d) Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
- (e) Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

TOPIK 4. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Perencanaan pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Keterampilan ini diperlukan untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Terkait dengan perencanaan, guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran dalam penyusunan RPP. Topik 4 ini akan membahas mengenai model-model pembelajaran dan penyusunan RPP. Saudara akan melakukan perancangan pembelajaran yang akan memfasilitasi peserta untuk merancang model-model pembelajaran dan menganalisis komponen RPP. Kegiatan yang akan dilakukan adalah menganalisis model-model pembelajaran dan RPP yang disusun oleh guru.

Secara khusus, dalam penyusunan RPP diharapkan telah terintegrasi dengan penguatan karakter siswa melalui kegiatan literasi, penguatan kompetensi abad 21, terutama *4C* yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) -serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*).

Kegiatan 11. Merancang Penerapan Model Pembelajaran (Diskusi dan Simulasi, 90 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan membahas model-model pembelajaran. Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran termasuk internalisasi nilai karakter, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru.

Pemilihan suatu model belajar sangat ditentukan oleh isi rumusan Kompetensi Dasar dan materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu pula. Guru harus menganalisis rumusan pernyataan setiap KD, apakah cenderung pada pembelajaran penyingkapan (*Discovery/Inquiry Learning*) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*).

Saudara akan berdiskusi dalam kelompok tentang pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran, juga merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran tertentu. Sebagai bahan rujukan, silahkan Saudara membaca bahan bacaan 11.

LK 11a. Penerapan Model Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang diperkuat dengan model pembelajaran *Problem-based Learning*, *Project-based Learning*, *Inkuiri/Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning*. Tuliskan pengertian dan sintak dari masing-masing model tersebut.

No.	Pendekatan/ model Pembelajaran	Pengertian dan Langkah-langkah/ sintak Pembelajaran

LK 11b. Merancang Pembelajaran

Pilih satu pasang KD (pengetahuan dan keterampilan). Rancanglah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan salah satu model atau pendekatan saintifik. Gunakan format di bawah ini

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		
Inti		
Penutup		

Kegiatan 12. Menganalisis Contoh RPP (Praktik, 135 menit)

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan yang tertuang dalam RPP. Pada kegiatan ini Saudara akan berlatih dalam kelompok untuk mengkaji RPP yang disusun oleh guru sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013. Keterampilan dalam mengkaji RPP ini akan sangat membantu Saudara mendampingi para guru agar mampu menyusun RPP yang tidak sekadar memenuhi ketepatan sistematika, namun juga mencantumkan ide-ide penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, menantang, dan sekaligus menguatkan karakter siswa. Gunakan format pada LK 12 untuk membantu Saudara melakukan kegiatan ini dan membaca bahan bacaan 12 sebagai referensi.

LK 12. Menganalisis komponen-komponen RPP

Langkah Kegiatan:

1. Cermati contoh RPP yang disediakan
2. Bacalah Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Silabus, Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Terpadu kelas IV untuk memudahkan Saudara menganalisis RPP.
3. Lakukan analisis terhadap contoh RPP.
4. Deskripsikan hasil analisis Saudara dan saran perbaikan di kolom yang sudah disediakan

Contoh RPP yang akan dikaji

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

Sekolah	:	SD Nusantara
Kelas/Semester	:	IV/1 (satu)
Tema	:	1. Indahnyanya Kebersamaan
Subtema	:	1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke	:	1
Alokasi Waktu	:	4 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1. Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1. Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1. Menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap
4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	4.2.1. Mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6. Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1. Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
4.6. Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan **mandiri**.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan **teliti**.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat.

4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dengan **percaya diri** dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan **teliti**.
7. Selama belajar, siswa dapat membaca dan menggunakan elemen teks/visual untuk memahami bacaan atau konsep yang disajikan dalam bacaan.
8. Setelah membaca atau mengikuti pembelajaran, siswa dapat memberikan respon terhadap bacaan atau materi pembelajaran secara verbal dan tulisan.

D. Materi Pembelajaran.

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung pada sebuah paragraf.
2. Keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, agama Bangsa Indonesia.
3. Sifat-sifat bunyi.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran: Tanya jawab, diskusi, peta pikiran, wawancara dan percobaan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (Untuk menyegarkan suasana, guru dapat menanyakan tanggal hari ini. Misalnya tanggal 17, Maka mintalah siswa dengan nomor absen 17 untuk memimpin doa).3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK.5. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.6. Mintalah siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.7. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap syukur, kerja sama, teliti dan percaya diri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.9. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit (<i>Catatan : akan lebih baik jika Guru membacakan buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi</i>).<ol style="list-style-type: none">a. Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">- apa yang tergambar pada sampul buku?- apa judul buku?	30 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? <p>b. Pada saat membaca, guru menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama.</p> <p>c. Setelah guru membacakan buku, siswa diminta membuat peta cerita/<i>mind map</i>.</p> <p>10. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan Lagu Ampar-ampar Pisang, atau lagu daerah setempat. Berikan penguatan bahwa negara kita kaya akan lagu daerah.</p>	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Siswa diminta mengamati. 2. Siswa difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan terkait gambar yang diamati. 3. Siswa diajak berdiskusi tentang pakaian adat, rumah tradisional dan makanan daerah. 4. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini akan mempelajari budaya Indonesia. 5. Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman budaya Indonesia. Guru dapat mengajukan pertanyaan pembuka, asal suku para siswa (misalnya, Suku Jawa, Sunda, Minang, dst). 6. Siswa berpasangan saling mendiskusikan asal suku masing-masing. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta untuk menceritakan 1 suku yang mereka ketahui. 7. Hasil diskusi dibahas dan disimpulkan secara klasikal. 8. Siswa dibagi dalam kelompok dengan 3-4 anggota. Mintalah setiap kelompok untuk membaca teks 'Pawai Budaya' pada Buku Siswa (BS) Tema 1, Subtema 1, Pembelajaran 1, halaman 1-2. Mintalah siswa untuk menandai paragraf dengan nomor 1 s/d 5. 9. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 10. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi tentang isi paragraf 1. 11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kelompok melakukan perbaikan atas masukan siswa yang lain. 12. Lakukan hal yang sama untuk paragraf 2. 13. Siswa menyimak penjelasan guru tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung sebuah paragraf. 14. Siswa bersama guru mendiskusikan kata-kata sulit yang terdapat dalam paragraf. 15. Siswa melanjutkan aktivitas secara mandiri dengan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf 3, 4, 5 dalam bentuk peta pikiran, sebagaimana bentuk peta pikiran pada BS halaman 4, 5, dan 6. 16. Selama siswa melakukan aktivitas membuat peta pikiran. Guru dapat berkeliling untuk memberikan penguatan. Peta pikiran dapat dinilai dengan rubrik. 17. Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal pembelajaran tentang keragaman suku dari teman-teman di kelas. 18. Setiap siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit 5 teman di kelas atau lintas kelas. 	165 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu																												
	<p>19. Selama siswa melakukan wawancara, guru dapat melakukan pendampingan, sekaligus memastikan siswa bersikap sopan, berbahasa santun, dan saling menghargai saat wawancara berlangsung.</p> <p>20. Hasil wawancara dituangkan dalam tabel pada BS halaman 8.</p> <p>21. Siswa menyimak penguatan yang disampaikan guru tentang pentingnya sikap saling menghargai keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia.</p> <p>22. Setelah mengisi tabel. Aktivitas dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan sebagaimana pada BS halaman 8.</p> <p>23. Siswa menyimak penguatan guru tentang sikap syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa tentang keberagaman bangsa Indonesia.</p> <p>24. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menuliskan pada kolom BS halaman 9 tentang contoh sikap saling menghargai keberagaman dan yang tidak menghargai keberagaman.</p> <p>25. Siswa saling mendiskusikan tugas yang telah diselesaikan.</p> <p>26. Segarkan suasana dengan ice breaking : Tepuk Cek Bum. Prosedurnya:</p> <table border="1" data-bbox="491 864 1216 1086"> <thead> <tr> <th>Guru</th> <th>Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Guru menyebutkan 'Cek'</td> <td>bertepuk tangan 1 X</td> </tr> <tr> <td>Guru menyebutkan 'Bum'</td> <td>menepuk paha 1 X</td> </tr> <tr> <td>Cek, cek, bum</td> <td>bertepuk tangan 2 X, menepuk paha 1 X</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Variasikan ucapan, misal: cek, bum, bum, cek, dan sebagainya.</td> </tr> </tbody> </table> <p>27. Siswa diajak berdiskusi, mengapa sebuah tepukan dapat kita dengar? Guru memberikan penguatan tentang sifat-sifat bunyi.</p> <p>28. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang berbagai alat musik tradisional yang ada di buku siswa serta mengisi tabel pada halaman 11.</p> <p>29. Siswa melakukan eksplorasi menggunakan benda-benda yang terdapat di sekitar kelas.</p> <p>30. Setiap siswa diminta mengambil 5 benda yang ada di sekitar kelas, yang menghasilkan bunyi yang berbeda.</p> <div data-bbox="512 1451 1214 1700" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p><i>Guru dapat menyiapkan beragam benda yang menghasilkan bunyi dengan cara berbeda, seperti peluit (ditiup) , dua tutup panci (dipukul), sendok dan botol kaca (dipukul), kantong plastik (diremas), botol plastik diisi benda-benda kecil (digoyangkan), dan sebagainya. Jika jumlah benda terbatas, setiap siswa dapat mengambil dua benda, yang kemudian akan digunakan secara bergantian.</i></p> </div> <p>31. Siswa diminta membunyikan benda-benda tersebut.</p> <p>32. Siswa diminta menuliskan hasil temuan mereka pada tabel.</p> <table border="1" data-bbox="512 1821 1214 2013"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Benda</th> <th>Cara Membunyikan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> <p>33. Siswa dibimbing untuk merumuskan permasalahan.</p>	Guru	Siswa	Guru menyebutkan 'Cek'	bertepuk tangan 1 X	Guru menyebutkan 'Bum'	menepuk paha 1 X	Cek, cek, bum	bertepuk tangan 2 X, menepuk paha 1 X	Variasikan ucapan, misal: cek, bum, bum, cek, dan sebagainya.		No	Benda	Cara Membunyikan	1			2			3			4			5			
Guru	Siswa																													
Guru menyebutkan 'Cek'	bertepuk tangan 1 X																													
Guru menyebutkan 'Bum'	menepuk paha 1 X																													
Cek, cek, bum	bertepuk tangan 2 X, menepuk paha 1 X																													
Variasikan ucapan, misal: cek, bum, bum, cek, dan sebagainya.																														
No	Benda	Cara Membunyikan																												
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>34. Permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan, misalnya (1) mengapa alat musik tradisional berbunyi ketika dimainkan?, (2) mengapa peralatan seperti panci, piring, peluit, dan sendok dapat dibunyikan dengan perlakuan tertentu?</p> <p>35. Siswa membuat dugaan jawaban atas pertanyaan tersebut.</p> <p>36. Siswa dengan dibimbing guru, mencari informasi untuk menyakinkan dugaannya, misalnya dengan membaca berbagai buku sumber. Guru dapat mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat mengantarkan siswa untuk meyakinkan jawabannya.</p> <p>37. Siswa mencatat informasi yang diperolehnya. Siswa mencocokkan informasi yang diperoleh dengan percobaan yang dilakukannya. Misalnya, bunyi terjadi karena ada sesuatu yang digetarkan pada benda tersebut.</p> <p>38. Siswa mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok dengan kelompok lain.</p> <p>39. Siswa menyimpulkan dugaannya berdasarkan percobaan yang dilakukan.</p> <p>40. Siswa menyimak penguatan guru atas hasil percobaan mengenai proses terjadinya bunyi.</p> <p>41. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda dan menampilkan hasil karya kombinasi bunyi secara bergantian.</p> <p>42. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di BS halaman 14 dan 15 berdasarkan hasil kerja sama mereka dalam menciptakan kombinasi bunyi.</p> <p>43. Siswa menyimak penguatan guru bahwa dalam kehidupan sehari-hari, banyak perbedaan yang kita temui, mulai dari perbedaan agama, suku, ras, hingga warna kulit. Sebagaimana halnya sebuah permainan musik yang terdiri atas berbagai alat, kehidupan nyata yang penuh dengan perbedaan pun dapat berdampingan dengan baik, asalkan setiap orang dapat saling menghargai keberagaman.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; <ul style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipahami siswa? Apa yang belum dipahami siswa? Bagaimana perasaan selama pembelajaran? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua, yaitu: <i>meminta orangtua untuk menceritakan pengalaman menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah dan menceritakan hasilnya kepada guru.</i> Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap syukur, kerja sama, percaya diri dan teliti. Siswa menyanyikan lagu 'Dari Sabang sampai Merauke' Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, siswa melakukan tepuk gemuruh. Siswa diminta tepuk tangan dengan volume mengikuti gerakan tangan guru. Ketika posisi tangan guru di bawah, siswa tepuk tangan pelan. Ketika gerakan tangan guru semakin ke atas, suara tepukan semakin kencang. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 Menit

G. Penilaian

1. Sikap

Teknik : Observasi
 Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
Dst					

2. Pengetahuan

Teknik : Tes tertulis.
 Instrumen : Soal uraian.

Muatan	Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1. Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	Tes tertulis	Soal uraian
IPS	3.2. Menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.	Tes tertulis	Soal isian
IPA	3.6. Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.	Tes tertulis	Soal uraian

3. Keterampilan

Teknik : Produk.
 Instrumen : Rubrik penilaian.

a. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik :

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan Gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar	Belum dapat menemukan gagasan pokok
Gagasan Pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung	Belum dapat menemukan gagasan pendukung

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
	paragraf dengan benar	semua paragraf dengan benar	pada semua paragraf dengan benar	
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran	Menyajikan seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran

b. IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik :

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis	Belum dapat Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara

c. IPA

Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai menggunakan rubrik:

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap	Belum dapat menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang sistematis	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi
Sikap rasa ingin Tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan

4. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

5. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan pertunjukan kombinasi bunyi di kelas lain.

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/Alat : Buku cerita rakyat atau buku cerita lain yang sesuai dengan materi, teks bacaan, meja, botol, alat musik (disesuaikan dengan kondisi sekolah).

Bahan : -
Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Refleksi Guru

Mengatahui,
Kepala Sekolah

.....,2018

Guru Kelas IV

(.....)

(.....)

Tuliskan hasil analisis Saudara pada format berikut.

Contoh Format Analisis RPP

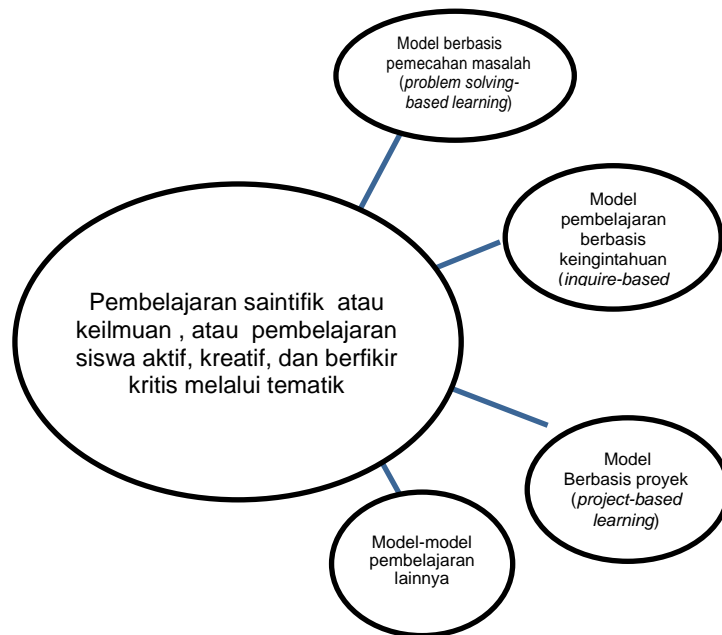
No	Pertanyaan	Deskripsi hasil analisis	Saran Perbaikan
1	Apakah RPP yang dianalisis merupakan RPP tematik terpadu? Jelaskan!		
2	Apakah RPP sudah memuat semua komponen minimal seperti yang tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses? Jelaskan!		
3	Apakah rumusan KI dan KD sudah sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013? Jelaskan!		
4	Apakah rumusan IPK dan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses? Jelaskan!		
5	Apakah pada kegiatan pembelajaran telah menerapkan pendekatan/ model pembelajaran tertentu? Jika ya, sebutkan pendekatan/ model pembelajaran yang dimaksud!		
6	Apakah contoh RPP sudah mengintegrasikan kecakapan abad XXI		

	<ul style="list-style-type: none">- penguatan karakter,- literasi,- 4C dan <i>HOTS</i> Jika ya, tunjukkan pada bagian mana?		
7	Apakah RPP sudah memuat teknik penilaian yang tepat untuk masing-masing aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan)? Jelaskan!		
8	Apakah instrumen penilaian untuk masing-masing aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan) sudah lengkap dan sesuai? Jelaskan!		
9	Apakah media/alat, bahan dan sumber belajar sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran? Jelaskan!		

Bahan Bacaan 11. Model-Model Pembelajaran

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada praktik pengetahuan berbentuk tema yang dekat dengan aktivitas siswa sehari-hari. Melalui pembelajaran tematik ini, siswa diharapkan dapat memahami fenomena atau aktivitas sehari-hari secara lebih konkret. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggung jawab siswa dalam memahami fenomena dan aktivitas siswa.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan mata pelajaran yang dijalin dalam tema ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu siswa dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap aktivitas sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi kurikulum yaitu pendekatan proses keilmuan atau saintifik melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran siswa aktif kreatif dan berfikir kritis. Pembelajaran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 8. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project-based learning*).

1. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang secara khusus agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prosedur, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik simpulan, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran berpendekatan saintifik mengacu pada pendekatan langkah berpikir saintifik, yang dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut mengikuti langkah-langkah pada metode ilmiah. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik:

- a. Mengamati, yaitu kegiatan peserta didik mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu obyek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah peserta didik dapat mengidentifikasi masalah.
- b. Menanya, yaitu kegiatan peserta didik mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu obyek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, peserta didik membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, peserta didik lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru, hingga peserta didik dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah peserta didik dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.
- c. Mengumpulkan data, yaitu kegiatan peserta didik mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah peserta didik dapat menguji hipotesis.
- d. Mengasosiasi, yaitu kegiatan peserta didik mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (*sorting*), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan

peserta didik dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya peserta didik menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah peserta didik dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

- e. Mengomunikasikan, yaitu kegiatan peserta didik mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah peserta didik dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik dikembangkan kecakapan abad XXI meliputi literasi, kompetensi, pengembangan karakter

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning)

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan masalah nyata atau menggunakan masalah nyata hanya di tahap akhir pembelajaran sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan pencapaian kompetensi dasar.

Berikut adalah langkah-langkah PBM yang diadaptasi dari pendapat Arends (2012: 411).

Tabel 13. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah/Tahap	Deskripsi
Langkah/Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Cinta kebenaran
Langkah/Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Langkah/Tahap	Deskripsi
Langkah/Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah. kerja keras, kreatif
Langkah/Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau Power Point slides. kerjasama, kreatif
Langkah/Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan. keberanian, cinta kebenaran

Berikut adalah contoh masalah nyata yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.

Air sungai yang membelah suatu kota sangat keruh sehingga tidak aman digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sementara itu, warga tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan air sungai tersebut. Bagaimanakah menyelesaikan masalah tersebut?

3. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan **produk** dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

Tabel 13. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah/Tahap -1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah/ Tahap -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya kreatif

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah/ Tahap -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya kerjasama
Langkah/ Tahap -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat kerja keras
Langkah/ Tahap -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan keberanian mempublikasikan hasil karya
Langkah/ Tahap -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek menjadi pembelajar sepanjang hayat

4. Pembelajaran Inquiry/Discovery

Dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 dikatakan pembelajaran *inquiry* disebut bersama dengan *discovery*. Dalam Webster's Collegiate Dictionary *inquiry* didefinisikan sebagai "bertanya tentang" atau "mencari informasi". *Discovery* disebut sebagai "tindakan menemukan". Jadi, pembelajaran ini memiliki dua proses utama. **Pertama**, melibatkan siswa dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan- pertanyaan (**to inquire**), dan **kedua**, siswa menyingkap, menemukan (**to discover**) jawaban atas pertanyaan mereka melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan kegiatan-kegiatan sejenis (Sutman, et.al., 2008:x).

Inquiry/discovery merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekedar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*).

Tujuan pertama *Inquiry/Discovery Learning* adalah agar siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *Inquiry/Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis. Tujuan kedua adalah untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada (Anam, 2015:9).

Proses mengumpulkan data, mengamati, dan meringkas informasi, khususnya data numerik dalam *Inquiry/Discovery Learning*, efektif dalam merangsang diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diinginkan. Siswa perlu mengalami bagaimana menarik simpulan ilmiah berdasarkan pengamatan atas

fakta- fakta dan sekumpulan data yang diperoleh.

Lima langkah-langkah dalam *Inquiry/Discovery Learning*

Pada dasarnya sintaks *Inquiry/Discovery Learning* meliputi lima langkah seperti nampak dalam Tabel 15 di bawah ini (Sutman, et.al.2008:52).

Tabel 14. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inquiry/Discovery Learning*

1. Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.
2. Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.
4. Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
5. Aplikasi dan Tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya.

Menurut Sutman, 5 langkah di atas merupakan langkah umum, yang bisa dibedakan menjadi 5 level yang mencerminkan kadar atau derajat aktivitas siswa. Sutman mulai dengan level 0 yang mencerminkan derajat keterlibatan siswa yang rendah karena 5 langkah di atas sepenuhnya dilakukan dan dikontrol oleh guru, bukan siswa. Berturut- turut, pada level 1 guru menyerahkan langkah pertama kepada siswa sampai dengan level 5, ketika kelima langkah di atas sepenuhnya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru (Sutman, et.al., 2008:39-52).

Model-model pembelajaran di atas merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menginspirasi guru dalam mendesain pembelajaran. Guru juga dapat mencari dan menggunakan model pembelajaran lain yang dirasa lebih sesuai dan mampu mengoptimalkan peserta didik.

Bahan Bacaan 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Prinsip - Prinsip Penyusunan RPP, yaitu :

- a. Menkuatkan karakter siswa melalui PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat melalui kegiatan literasi, penguatan kompetensi abad XXI (4C) dan *HOTS*. Integrasi ini dapat dilakukan pada indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup maupun penilaian.
- b. Mengakomodasi perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.
- c. Partisipasi aktif siswa.
- d. Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- e. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- f. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- g. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- h. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan

Tabel 15. Contoh Format RPP Tematik Terpadu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu	
Sekolah	:
Kelas/Semester	:
Tema	:
Subtema	:
Pembelajaran ke	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
1.
2.
3.
4.
Dicuplik dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 atau Buku Guru	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi *)	

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1.....	-
2.1.....	-
3.1.....
4.1.....

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.....
4.1.....

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.....
4.1.....

*) : Dituliskan KD pada KI -3 dan KD pada KI – 4 dari seluruh muatan pelajaran yang ada dalam pemetaan setiap pembelajaran. Khusus untuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn, dituliskan KD pada KI – 1, KD pada KI – 2, KD pada KI-3 dan KD pada KI - 4.

- Indikator KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dikembangkan oleh guru.

C. Tujuan Pembelajaran

- Tujuan pembelajaran ditambahkan pada komponen RPP Tematik Terpadu karena berfungsi untuk memandu guru dalam mengaitkan berbagai konsep muatan mata pelajaran melalui berbagai aktivitas pembelajaran.
- Tujuan pembelajaran memuat proses dan hasil pembelajaran.
- Tujuan pembelajaran diupayakan memuat A (*audience*) yakni siswa, B (*behavior*) atau kemampuan yang akan dicapai, C (*condition*) atau aktivitas yang akan dilakukan, dan D (*degree*) atau tingkatan/perilaku yang diharapkan.
- Pada tujuan pembelajaran ditambahkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ruang lingkup KD/Indikator atau aktivitas pembelajaran yang direncanakan. Penambahan nilai karakter tersebut, didasarkan pada kebutuhan pembelajaran dan tidak terkesan dipaksakan.

D. Materi Pembelajaran

- Materi pelajaran dapat berasal dari buku siswa dan buku guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar.
- Materi pembelajaran pada RPP bisa memuat pokok-pokok materi pembelajaran.

E. Metode Pembelajaran

- Dituliskan metode belajar aktif yang akan digunakan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- Integrasikan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan karakter peserta didik.

2. *Kegiatan Inti*

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan inti adalah melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir saintifik, yaitu :

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

Pendekatan yang digunakan bisa memilih misalnya Pembelajaran Kontekstual atau Saintifik. Dengan demikian pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tersebut **tidak harus berurutan** tergantung pendekatan yang dipilih sesuai dengan cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Tambahkan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan karakter peserta didik melalui PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah dan PPK berbasis masyarakat dengan penguatan literasi, kompetensi abad XXI (khususnya 4C) dan *HOTS* berada didalamnya.

3. *Kegiatan Penutup*

Merupakan kegiatan akhir pembelajaran berupa membuat rangkuman/simpulan, melakukan refleksi, melakukan penilaian dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Pada tahap ini perlu ditutup dengan kegiatan yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter misalnya berdoa, mengafirmasi keberhasilan, menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu-lagu daerah atau membaca puisi, dan merapikan kembali peralatan-peralatan milik pribadi atau yang ada di sekitar.

- Secara khusus, pada saat melakukan refleksi, rencanakanlah kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran.
- Untuk rencana tindak lanjut, sebagai alternatif, peserta didik dapat diberikan penugasan untuk menguatkan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bersama keluarga di rumah atau lingkungan masyarakat.

G. Penilaian

1. Jenis dan Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Catatan:

Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain, selama komponen tersebut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 16. Contoh RPP Tematik Terpadu Kelas I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU	
Sekolah	: SD Negeri
Kelas/Semester	: I/1(satu)
Tema	: 1. Diriku
Subtema	: 2. Tubuhku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 5 X 35 menit (1 kali pertemuan)
A. Kompetensi Inti (KI)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. 	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan.	3.4.1. Menyebutkan minimal 10 nama anggota tubuh dengan tepat. 3.4.2. Membaca minimal 10 nama anggota tubuh dengan tepat. 3.4.3. Menentukan kartu kata yang tepat sesuai dengan gambar anggota tubuh yang ditentukan.
4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan /atau tulis	4.4.1. Menggunakan kosakata tentang anggota tubuh dengan tepat dalam bahasa lisan atau tulisan, dengan bantuan bahasa daerah.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2. Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah	-
2.2. Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	-
3.2. Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	3.2.1. Menjelaskan aturan makan (sebelum, saat, dan sesudah)
4.2. Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	1.2.1. Menunjukkan sikap mengikuti aturan makan di rumah (sebelum, saat, dan sesudah)

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari	3.3.1. Mengidentifikasi gerak anggota tubuh (kepala, badan, tangan, dan kaki) dalam suatu tarian
4.3. Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari	4.3.1. Memeragakan gerak anggota tubuh (kepala, badan, tangan, dan kaki) dalam suatu tarian

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyanyikan lagu, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan tepat
2. Dengan menirukan ucapan guru, siswa dapat membaca nama bagian-bagian tubuh dengan tepat.
3. Dengan permainan memilih kartu kata, siswa dapat menentukan kata yang tepat sesuai dengan gambar anggota tubuh yang ditentukan dengan **teliti**.
4. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan aturan sebelum, saat, dan sesudah makan di rumah dengan **percaya diri**.
5. Melalui bermain peran, siswa menunjukkan sikap mengikuti aturan saat makan dengan tepat.
6. Melalui ragam gerak, siswa dapat mengidentifikasi gerak anggota tubuh dengan tepat.
7. Selama belajar, siswa dapat membaca dan menggunakan elemen teks/visual untuk memahami bacaan atau konsep yang disajikan dalam bacaan.
8. Setelah membaca atau mengikuti pembelajaran, siswa dapat memberikan respon terhadap bacaan atau materi pembelajaran secara verbal dan tulisan.

D. Materi Pembelajaran

1. Kosakata anggota tubuh.
2. Aturan makan di rumah.
3. Gerak anggota tubuh dalam tari

E. Metode Pembelajaran

Metode : Eksplorasi, Diskusi, Tanya jawab, Kartu kata, dan Presentasi.

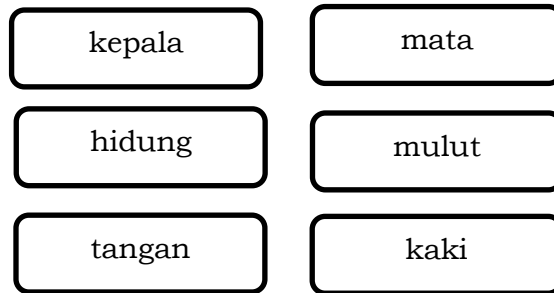
F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil **mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.**
2. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru **menekankan pentingnya berdoa** (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Berdoa dapat dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk (**Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa**).
3. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK.
4. Siswa diajak menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah
5. **Siswa satu demi satu menyampaikan komitmen tentang sikap yang ingin mereka tunjukkan hari ini.** Bisa diawali oleh guru misalnya komitmen guru hari ini ingin menunjukkan perilaku tepat waktu.
6. Siswa diajak meneriakkan *yel-yel* penyemangat (guru silahkan berkreasi menciptakan *yel-yel* penyemangat).
7. Siswa menyimak guru membacakan syair lagu “Dua Mata Saya” dengan intonasi dan ekspresi yang menarik (sebelumnya guru sudah menempelkan syair lagu yang akan dibacakan di papan tulis, diupayakan berukuran besar).
8. Siswa difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang isi teks lagu (jika siswa kurang merespon, maka guru berusaha memancing pertanyaan dari siswa), misalnya:
 - Apa isi syair lagu tersebut?
 - Kosakata apa saja yang mereka peroleh dari syair lagu tersebut?
9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang judul lagu, pengarang, dan hal-hal lain yang menarik yang dapat dicermati dari lagu tersebut, untuk membiasakan siswa mengapresiasi karya orang lain.
10. Siswa diminta memperkirakan apa yang akan mereka pelajari terkait dengan syair yang baru didengarkan. Guru merespon pendapat siswa sambil mengarahkan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai termasuk sikap yang akan dinilai selama proses pembelajaran.

Kegiatan Inti (145 Menit)

1. Siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” bersama-sama.
2. Setelah bernyanyi, siswa diminta mengamati gambar anggota tubuh yang dipajang guru di papan tulis (gambar tersebut belum dilengkapi dengan nama-nama anggota tubuh).
3. Salah satu siswa diminta menunjukkan bagian-bagian tubuh yang ada dalam teks lagu “Dua Mata Saya”. Guru meminta siswa menunjukkan kata pada syair lagu tersebut yang merupakan nama anggota tubuh.
4. Siswa diarahkan untuk aktif mengidentifikasi nama-nama bagian tubuh dengan menyebutkan nama anggota tubuh yang ditunjuk oleh guru.
5. Siswa memperhatikan Guru memperlihatkan salah satu kartu nama anggota tubuh dan menanyakan huruf yang ada pada kartu nama tersebut. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan huruf dan membaca katanya.
6. Siswa menempelkan kartu nama tersebut pada bagian tubuh yang dimaksud/ditunjuk.
7. Siswa diperlihatkan kartu lain, hingga semua kartu nama anggota tubuh tertempel pada gambar.



8. Siswa dan guru mengecek bersama, dengan menunjuk salah satu bagian dan membacakan kartu nama anggota tubuh yang tertempel. Jika ada yang kurang tepat, siswa lain membetulkan.
9. Setelah semua kartu nama anggota tubuh terpasang, guru memandu siswa membaca semua nama anggota tubuh tersebut bersama-sama.
10. 10.Siswa diberikan tantangan untuk membaca nama-nama anggota tubuh yang ditunjuk guru secara mandiri (guru mengamati sikap percaya diri siswa).



11. Siswa menjawab pertanyaan guru, bagaimana cara menjaga agar tubuh tetap sehat?. (Guru mengarahkan pertanyaannya agar salah satu jawabannya adalah 'makan').
12. Siswa menyimak penjelasan guru bahwa makan harus dilakukan dengan aturan-aturan tertentu. Guru bertanya apakah siswa memiliki aturan makan di rumah masing-masing? Jenis pertanyaan dipandu oleh guru, misalnya:
 - apakah tadi pagi sudah makan?
 - sebelum makan, apakah ada yang harus kamu lakukan?
 - jika makan di mana? di meja makan atau boleh di mana saja?
 - saat makan, apakah bersama-sama dengan anggota keluarga atau sendir sendiri?
 - bagaimana sikap saat makan?
 - bagaimana sikap jika sudah selesai makan?
13. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru meminta siswa membentuk pasangan untuk bertukar informasi.
14. Siswa saling menggali informasi dari teman sebangku tentang aturan makan di rumah, baik sebelum, saat makan, dan sesudahnya (selama siswa berdiskusi guru mengamati sikap kerja sama siswa).
15. Siswa diminta menunjukkan/mempresentasikan hasil tanya jawab tentang sikap saat makan di rumah (guru mengamati sikap percaya diri siswa).
16. Siswa mengamati buku siswa halaman 40. Apakah dari hasil diskusi tentang aturan sikap siswa sebelum, saat, dan setelah makan ada yang sesuai dengan gambar di buku siswa?

Agar tubuh sehat, makanlah makanan yang sehat.
 Saat makan, makanlah dengan sopan.
 Amati gambar di bawah ini.



Duduk dengan tertib.
 Berdoa sebelum makan.

17. Siswa menyimak rangkuman guru atas semua jawaban siswa dan menyampaikan informasi tentang aturan makan di rumah. Secara umum aturan pada saat makan adalah sebagai berikut:
 - Mencuci tangan sebelum makan.
 - Berdoa sebelum makan.
 - Duduk saat sedang makan.
 - Tidak berbicara ketika sedang mengunyah makanan.
 - Tidak mengambil makanan berlebihan.
 - Berdoa setelah makan.
 - Merapikan bekas makan sendiri.
18. Siswa menyimak penguatan guru untuk mengikuti aturan saat makan.
19. Siswa difasilitasi untuk berdiskusi tentang cara menjaga kesehatan tubuh. Guru mengarahkan diskusi akan pentingnya menggerakkan tubuh secara teratur. Ada beberapa cara menggerakkan tubuh seperti berlari, bersepeda, senam, juga dengan menari. Menari juga menyehatkan tubuh, karena menari melancarkan peredaran darah dan membuat hati gembira.
20. Siswa diajak bersenang-senang dengan menggerakkan anggota tubuh sambil bernyanyi dan mengingat kembali nama-nama anggota tubuh (lihat buku siswa halaman 41)

Ayo Bermain Peran



Tubuh dapat bergerak.
 Bergerak ke kiri dan ke kanan.
 Ditekek ke depan, berdiri tegak.
 Tirukan gerakan gurumu.
 Gerakkan tubuh ikuti irama lagu.

Kepala Pundak Lutut Kaki



Kepala pundak
 Lutut kaki lutut kaki
 Kepala pundak
 Lutut kaki lutut kaki



Daun telinga
 Mata hidung mulut
 Kepala pundak
 Lutut kaki lutut kaki



21. Guru memberikan contoh terlebih dulu, lalu siswa mengamati dan kemudian mengikuti. Guru dan siswa bergerak sesuai dengan irama lagu tersebut. Guru memberikan instruksi untuk gerak dasar sebelum siswa mengikuti ragam gerak “Kepala Pundak Lutut Kaki”. Instruksi gerak dasar tersebut adalah:
 - Sikap berdiri, pandangan ke depan.
 - Kedua tangan di pinggang.
 - Kedua kaki dibuka, lutut ditekuk.
 - Gerak kepala tengok kanan dan kiri.
22. Awalnya seluruh siswa melakukan gerakan dengan arahan guru. Lalu bergantian perkelompok siswa mengulangi gerakan tariannya di depan teman-temannya (saat siswa menari guru mengamati sikap siswa baik percaya diri, kerja sama, maupun kedisiplinan).
23. Setelah menari, guru menanyakan perasaan siswa. Guru juga mengingatkan kembali pentingnya menggerakkan tubuh bagi kesehatan.
24. Sebagai akhir dari kegiatan siswa mengerjakan lembar kerja di buku siswa halaman 42 dan 43.

Penutup (15 menit)

1. Siswa menyimak ulasan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menjawab pertanyaan:
 - Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
 - Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
 - Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?
 - Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar?
 - Apakah kamu merasa telah berhasil menunjukkan sikap yang tadi pagi ingin kamu tunjukkan?
2. Siswa menyimak penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini yang disampaikan guru.
3. Siswa diingatkan untuk menceritakan kepada orangtua tentang ‘aturan makan’ yang telah dipelajari.
4. Siswa bersama guru merayakan keberhasilan pembelajaran dengan mengumandangkan *ye/ye/* penyemangat. Dilanjutkan dengan salam/tepuk/Mars PPK.
5. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik.
6. Selesai berdo’a, siswa memberi salam pada guru. Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua.

A. Penilaian

1. Sikap

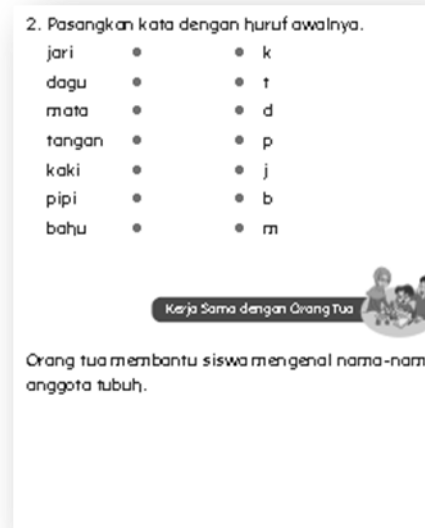
Teknik : Observasi
Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
5.					

2. Pengetahuan

Teknik : Tes tertulis.

Instrumen : Lembar latihan pada buku siswa halaman 42 dan 43.



3. Keterampilan

Teknik : Produk dan Praktik

Instrumen : Rubrik penilaian

a. Bahasa Indonesia: Menggunakan Kosakata Anggota Tubuh dalam Teks

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Menyebutkan anggota tubuh	Seluruh kosakata anggota tubuh dapat diucapkan dengan benar	Sebagian besar kosakata anggota tubuh diucapkan dengan benar	Sebagian kecil kosakata anggota tubuh diucapkan dengan benar	Belum dapat mengucapkan kosakata anggota tubuh dengan benar
Memasangkan gambar dan kata	Seluruh gambar dan kata dipasangkan dengan benar	Sebagian besar gambar dan kata dipasangkan dengan benar	Sebagian kecil gambar dan kata dipasangkan dengan benar	Belum dapat memasangkan gambar dan kata dengan benar

b. PPKn: Mendiskusikan dan mempresentasikan informasi tentang aturan di rumah

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Menyebutkan contoh aturan di rumah	Menyebutkan 4 contoh aturan di rumah	Menyebutkan 3 contoh aturan di rumah	Menyebutkan 2 contoh aturan di rumah	Menyebutkan 1 contoh aturan di rumah
Menggali informasi	Menggali informasi dari	Menggali informasi dari	Menggali informasi dari	Belum mampu menggali

	teman dengan sangat baik	teman dengan baik	teman dengan cukup baik	informasi dari teman
--	--------------------------	-------------------	-------------------------	----------------------

c. SBdP: Memeragakan gerak anggota tubuh dalam tari

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gerakan	Seluruh gerakan tari dapat dilakukan dengan baik sesuai contoh yang diberikan guru	Sebagian besar gerakan tari dapat dilakukan dengan baik sesuai contoh yang diberikan guru	Sebagian kecil gerakan tari dapat dilakukan dengan baik sesuai contoh yang diberikan guru	Belum dapat melakukan gerakan tari sesuai contoh yang diberikan guru

B. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Buku cerita singkat tentang anggota tubuh (akan sangat baik kalau bukunya berukuran besar).
- Gambar tentang anggota tubuh
- Kartu bertuliskan nama bagian-bagian tubuh
- Alat musik (jika ada) untuk mengiringi siswa bernyanyi dan menari.
- Lem/*double tape*/perekat lainnya.
- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I, Tema 1: Diriku, Subtema 2: Tubuhku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Refleksi Guru

.....,2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas I

(.....)

(.....)

TOPIK 5. BIMBINGAN PSIKO-EDUKATIF

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dijiwai oleh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta didik yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan literasi, penguatan kompetensi abad XXI, terutama 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*)-serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*).

Guna mencapai hal tersebut, Guru diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara utuh dan optimal (prinsip Pendidikan Anak Seutuhnya).
- Setiap peserta didik adalah “unik” (prinsip perbedaan individu) baik terkait dengan aspek kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, agama, tradisi/adat, sosial dan budaya.

Selain mampu memahami prinsip-prinsip tersebut, Guru juga diharapkan mampu memfasilitasi agar peserta didik mampu membangun emosi yang positif, terutama bagi yang memiliki kendala dalam belajar. Bimbingan psiko-edukatif merupakan upaya pemenuhan hak anak yang diberikan variasi sesuai kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Terkait dengan kendala psikologis yang sering dialami oleh peserta didik, maka peran Kepala Sekolah sangat strategis untuk bersinergi dengan Guru, orangtua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menerapkan bimbingan psiko-edukatif.

Kegiatan 13. Memahami Bimbingan Psiko-Edukatif (Diskusi dan Presentasi, 45 menit)

Secara berkelompok, Saudara akan berdiskusi tentang ruang lingkup bimbingan psiko-edukatif. Kegiatan ini akan memfasilitasi saudara untuk memahami pengertian dan urgensi psiko-edukatif, contoh bimbingan psiko-edukatif yang akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah, jenis-jenis bimbingan psiko-edukatif dan strategi penerapan bimbingan psiko-edukatif di sekolah.

Keterampilan ini akan membantu Saudara untuk mendampingi para guru dan bersinergi dengan orangtua dalam merencanakan dan melaksanakan bimbingan psiko-edukatif di sekolah untuk membantu peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Harapannya, setiap peserta didik mampu membangun emosi positif yang akan

berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Silahkan membaca bahan bacaan 15 sebagai rujukan.

LK 13. Memahami Bimbingan Psiko Edukatif

1. Jelaskan pengertian dan urgensi psiko-edukatif!

2. Pengembangan kompetensi hidup untuk anak pada satuan pendidikan SD tidak hanya mengandalkan layanan akademik melalui pembelajaran dan manajemen saja, tetapi juga menyediakan layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif. Jelaskan jenis-jenis bimbingan psiko-edukatif yang telah dilaksanakan di sekolah Saudara!.

3. Berikan contoh bimbingan psiko-edukatif yang pernah Saudara lakukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah!

4. Menurut Saudara, bagaimana strategi penerapan psiko-edukatif di sekolah?

Bahan Bacaan 13. Bimbingan Psiko-Edukatif

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual, minat, dan bakat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab serta memiliki kemampuan adaptasi dan sosialisasi yang baik.

Situasi kehidupan pada abad XXI ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Hal ini berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi di samping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan Abad 21 tersebut.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik secara teknis dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Di antara PPK berbasis budaya sekolah adalah kegiatan literasi, sedangkan diantara PPK berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi Abad 21, terutama 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) -serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*).

Pengembangan kompetensi hidup anak secara utuh memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan di SD yang tidak hanya mengandalkan layanan akademik melalui pembelajaran dan manajemen saja, tetapi juga menyediakan layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif.

Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik memerlukan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena rentang usia yang panjang yang dijalani peserta didik Kelas I sampai dengan Kelas VI di SD, sehingga dimungkinkan muncul berbagai masalah berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan individu dalam aspek kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, kondisi fisik, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, agama, tradisi, adat, dan budaya. Perbedaan kondisi tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal yang harus difasilitasi oleh guru melalui layanan bimbingan yang bersifat psiko-edukatif. Layanan bimbingan psiko-edukatif mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan.

Kasus-1:

Rama, usia 7 tahun, peserta didik kelas 1 di SD Merdeka. Berdasarkan catatan guru kelas, Rama sangat pendiam, jarang berbicara. Ingusnya tidak pernah kering. Dia suka bermain sendiri di halaman sekolah. Semua tugas yang diberikan guru kepadanya tidak pernah dikerjakan. Apa yang harus dilakukan pihak sekolah kepada Rama?

Kasus 2:

Robby, usia 11 tahun, peserta didik kelas 5 di SD Merdeka. Berdasarkan pengamatan guru kelas, Robby mengalami masalah belajar hampir di semua mata pelajaran pada semester 1. Perubahan perilaku yang tampak adalah antusias terhadap pelajaran semakin rendah, beberapa kali terlibat perkelahian dengan teman sekelas maupun kelas lain. Penampilan sehari-hari juga kurang tertib dengan berpakaian tidak rapi, cuek, berbicara kasar dan jorok, dan beberapa kali terlambat datang ke sekolah. Apa yang dapat dilakukan sekolah kepada Robby?

Penguatan

Untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan psiko-edukatif yang program utamanya melakukan upaya pencegahan, guru kelas perlu memahami prinsip dasar bimbingan psiko-edukatif yang tercantum dalam bahasan mengenai:

1. Bidang Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

a. Bimbingan pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal.

b. Bimbingan sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari guru kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya.

c. Bimbingan belajar

Proses pemberian dari guru kelas kepada peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal.

2. Komponen Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

a. Layanan dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

b. Layanan bakat dan minat khusus

Layanan bakat dan minat khusus adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran.

c. Layanan responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya bimbingan individual, bimbingan kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral).

d. Layanan dukungan sistem

Layanan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan guru kelas secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan psiko-edukatif.

3. Kegiatan Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

Layanan bimbingan psiko-edukatif diselenggarakan oleh guru kelas. Layanan bimbingan psiko-edukatif diselenggarakan di dalam kelas (bimbingan klasikal) dan di luar kelas.

a. Layanan bimbingan psiko-edukatif di dalam kelas

- 1) Merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka yang terintegrasi dalam pembelajaran.
- 2) Materi layanan bimbingan klasikal meliputi tiga bidang layanan bimbingan psiko-edukatif diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, dan belajar.
- 3) Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

b. Layanan bimbingan psiko-edukatif di luar kelas.

- 1) Bimbingan individual
Dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah. Pelaksanaannya dengan mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik.
- 2) Bimbingan kelompok
Merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan.
- 3) Bimbingan kelas besar atau lintas kelas
Merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pengembangan yang bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosial, dan belajar.
- 4) Konsultasi

Merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara guru guru kelas, orang tua, pimpinan satuan pendidikan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan psiko-edukatif.

- 5) Konferensi kasus
Merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh guru kelas untuk membahas permasalahan peserta didik dengan melibatkan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik.
- 6) Kunjungan rumah
Merupakan kegiatan mengunjungi tempat tinggal orangtua/wali peserta didik/ dalam rangka klarifikasi, pengumpulan data, konsultasi dan kolaborasi untuk penyelesaian masalah peserta didik.
- 7) Alih tangan kasus
Merupakan pelimpahan penanganan masalah peserta didik yang membutuhkan keahlian di luar kewenangan guru kelas. Alih tangan kasus dilakukan dengan menuliskan masalah peserta didik dan intervensi yang telah dilakukan, serta dugaan masalah yang relevan dengan keahlian profesional yang melakukan alih tangan kasus.
- 8) Advokasi
Adalah layanan bimbingan psiko-edukatif yang dimaksudkan untuk memberi pendampingan peserta didik yang mengalami perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal.
- 9) Kolaborasi
Adalah kegiatan dimana guru kelas bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung.
- 10) Pengelolaan media informasi
Merupakan memperluas wawasan peserta didik yang diberikan secara tidak langsung melalui media kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan untuk membuka dan cetak atau elektronik (seperti website, buku, brosur, leaflet, papan bimbingan).
- 11) Pengelolaan kotak masalah
Merupakan kegiatan penjangkaran masalah dan pemberian umpan balik terhadap peserta didik yang memasukan surat masalah ke dalam sebuah kotak.

4. Mekanisme Pengelolaan Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

Bimbingan psiko-edukatif dilaksanakan oleh guru kelas dengan pengarahannya oleh kepala sekolah dan dipantau oleh pengawas sekolah sesuai dengan mekanisme pengelolaan layanan bimbingan psiko-edukatif. Mekanisme pengelolaan bimbingan tersebut meliputi:

- a. Analisis kebutuhan
Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orangtua diidentifikasi dengan berbagai instrumen tes dan non tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan wawancara, yang diselenggarakan oleh guru kelas atau pihak lain yang lebih berkewenangan.

b. Perencanaan

Adalah alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, selanjutnya diimplementasikan dalam tahap-tahap untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggungjawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya. Program bimbingan psiko-edukatif direncanakan sebagai program tahunan dan program semesteran dengan memperhitungkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.

c. Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif harus memperhatikan aspek penggunaan data dan waktu yang tersebar dalam kalender akademik. Data digunakan sebagai informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan dipergunakan untuk mengevaluasi program dalam kaitan dengan kemajuan peserta didik. Data yang terkumpul dipilah menjadi tiga:

- 1) Data jangka pendek yaitu data setiap akhir aktivitas.
- 2) Data jangka menengah merupakan data kumpulan dari periode waktu tertentu, misalnya program semesteran.
- 3) Data jangka panjang merupakan data akhir serangkaian program yang merupakan data hasil seluruh aktivitas dan dampaknya pada perkembangan pribadi, sosial, dan belajar peserta didik.

Aspek penggunaan waktu merupakan proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan psiko-edukatif harus memperhatikan tingkat satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, jumlah guru kelas, jumlah peserta didik yang dilayani. Distribusi waktu guru kelas dalam setiap komponen program juga harus memperhatikan tingkatan kelas dalam satuan pendidikan. Sebagian besar waktu guru kelas (80%-85%) untuk pelayanan langsung kepada peserta didik, sisanya (15%-20%) untuk aktivitas manajemen dan administrasi. Kalender aktivitas bimbingan psiko-edukatif sebagai perencanaan program semua komponen dan bidang bimbingan psiko-edukatif diatur sejalan dengan kalender akademik satuan pendidikan.

a. Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan psiko-edukatif merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan psiko-edukatif berdasarkan pada ukuran (standar) tertentu. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektifan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan psiko-edukatif terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan belajar, peserta didik. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan psiko-edukatif telah dicapai.

b. Pelaporan

Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan psiko-edukatif. Laporan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan ke arah perubahan dalam diri semua peserta didik.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program

sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefektifan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

5. Tugas Guru Kelas dalam Bimbingan Psiko-Edukatif

Pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif memerlukan keterampilan guru kelas dalam berkomunikasi efektif baik verbal maupun non-verbal, peduli, empati, dan respek terhadap pihak-pihak yang terlibat. Keterampilan tersebut akan melandasi tugas guru kelas dalam bimbingan psiko-edukatif yang meliputi:

a. Mengarahkan

Guru bertugas mengarahkan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

b. Mengendalikan

Guru mengendalikan/mengontrol sikap dan perilaku peserta didik secara rutin dan kontinu agar tidak menyimpang dari norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

c. Mendampingi

Peserta didik yang rentan atau potensial mengalami masalah, perlu dilakukan pendampingan supaya potensi masalah tidak berkembang.

d. Memotivasi

Semangat belajar peserta didik ada kemungkinan menurun karena berbagai sebab. Guru perlu melakukan upaya untuk mengendalikan semangat peserta didik.

e. Menampilkan diri sebagai model

Peserta didik memerlukan model perilaku yang positif untuk ditiru atau dijadikan panutan. Guru adalah role model (keteladanan) yang dibutuhkan mereka.

f. Menghubungkan

Guru menjadi penghubung antara peserta didik dan pihak lain seperti orang tua maupun teman sebaya yang bermasalah karena interaksi dan komunikasi yang kurang efektif.

g. Fasilitasi

Peserta didik yang memiliki potensi, bakat, dan minat perlu difasilitasi untuk berkembang melalui pembelajaran maupun kegiatan lain.

6. Kompetensi Komunikasi Guru-Peserta Didik

Kompetensi komunikasi guru-peserta didik bertujuan untuk membangun interaksi/hubungan antara guru dan peserta didik yang jujur, terbuka, tulus, saling menghargai, saling percaya, dan saling memahami anak sebagai pribadi yang berharga. Kompetensi komunikasi tersebut meliputi:

a. Pendengar aktif

- 1) Bersungguh-sungguh mendengarkan ungkapan pikiran/perasaan peserta didik (“Coba ceritakan pada Ibu/Bapak”) dan hindari pertanyaan menuduh (“Kamu memukul Ani ya”).
 - 2) Jangan menyela atau menilai/mengkritik anak yang tidak lancar berbicara, cobalah pahami keterbatasan kemampuan bicara anak, dan membantu anak menyatakan pikiran/perasaannya.
- b. Sapa, senyum, dan sentuh.
Tunjukkan sikap simpatik dengan duduk berdampingan, beri dukungan dengan mengusap kepala, menepuk, dan memeluk (sesama jenis) sehingga peserta didik merasa rileks, nyaman, percaya, dan yakin bahwa guru kelas menerima, memahami, melindungi.
 - c. Sabar, tidak memaksa/menekan.
 (“Baiklah, kalau kamu belum mau bercerita, Ibu/Bapak tunggu besok ya” atau “Nanti kalau kamu sudah mau bercerita, datang saja ke Ibu/Bapak”).
 - d. Tidak menakut-nakuti, mengancam.
 (“Kalau nilaimu jelek begini, maka kamu harus lebih bersemangat lagi belajar dan suka membaca buku ya?”).
 - e. Menjaga rahasia dan menghargai hak anak
 (“Apakah Ibu boleh menyampaikan masalah ini kepada orang tua kamu atau akan kamu sampaikan sendiri”).
 - f. Sikap proaktif yang simpatik
 Segera temui peserta didik yang bermasalah karena mereka tidak akan pernah datang untuk menyampaikan masalahnya. Ajak mereka berkomunikasi dengan penerimaan yang hangat. Duduk berdampingan sambil mendengarkan mereka menyampaikan isi hatinya.
 - g. Berkomunikasi dengan diselingi humor yang ringan dan sehat.

BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013

Pengantar

Pada bagian III ini, Saudara bekerjasama dengan kepala sekolah lain untuk melakukan serangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu meliputi dua topik, yaitu topik 1 Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 dan topik 2 Strategi Penyempurnaan Buku KTSP. Kedua topik tersebut penting Saudara pelajari dalam rangka meningkatkan kompetensi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi kelompok, diskusi kelas, curah pendapat (*brainstorming*), simulasi, dan presentasi. Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, tetapi jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan melakukannya secara individual.

TOPIK 1. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Topik 1 ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk memahami dan mengkaji Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar Saudara sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*) mampu mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam rangka mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah Saudara.

Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 (Diskusi kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara diminta mempelajari bagaimana mengelola implementasi Kurikulum 2013 dengan melakukan diskusi terhadap studi kasus tentang peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dan mengisi hasil diskusinya pada LK 1. Jika tidak memungkinkan untuk berdiskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Sebelumnya, Saudara diminta untuk melakukan curah pendapat dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang Saudara pahami tentang konsep mengelola perubahan?

2. Apa yang Saudara pahami tentang konsep budaya sekolah?

3. Apa yang Saudara pahami tentang konsep kepemimpinan pembelajaran?

Selanjutnya Saudara dapat melakukan diskusi terhadap studi kasus mengelola implementasi kurikulum 2013 berdasarkan LK 1 berikut:

LK 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

Baca Kasus berikut dengan teliti!

Pak Arif mengawali karirnya sebagai guru di sekolah di daerahnya. Selain berusaha menjadi guru profesional, Ia juga rajin dan tekun mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi profesionalnya sebagai guru. Ketekunannya dalam mengikuti pelatihan memberikan hasil yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan di sekolahnya. Ia juga banyak diminta membantu di daerahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bekal pengalaman mengajar, penguasaan materi pelatihan yang di atas rata-rata, dan penguasaan kurikulum yang cukup menjadi bekal awal bekerja sebagai kepala sekolah.

Obsesinya sebagai pemimpin adalah menjadi pemimpin yang banyak melibatkan partisipasi guru dalam berbagai program sekolah, memandirikan guru berkreasi, memberi kebebasan untuk berinovasi. Ia yakin bahwa menjadi pemimpin tak perlu terlalu banyak memberi petunjuk dan instruksi. Keyakinannya dikuatkan dengan fakta bahwa sebagian

guru sekolahnya sudah senior. Ia percaya bahwa guru-guru telah banyak berpengalaman sehingga mereka cukup digerakan dengan suasana kerja yang harmonis.

Dengan menggunakan asumsi-asumsi itu, ternyata dalam dua tahun kepemimpinannya belum cukup waktu sekolahnya berubah. Hal tersebut terlihat pada partisipasi guru dalam berbagai program sekolah yang ingin dikembangkan tidak mendapat respon yang baik. Para guru tidak menyatakan menolak, akan tetapi tidak juga melaksanakan dengan antusias. Pelatihan-pelatihan berkaitan peningkatan profesionalisme guru selalu dilakukan dalam *in house training*, tetapi implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan kepala sekolah. Budaya kerja kolaboratif guru-guru dalam berbagai program dan kegiatan sekolah belum berkembang.

Pemantauan seperti kegiatan masuk kelas jarang Pak Arif lakukan. Pemantauan pembelajaran telah didelegasikan kepada tim penjaminan mutu pembelajaran. Penilaian kinerja dilakukan kepada rekan kerjanya yang telah terlatih. Guru-guru banyak yang memenuhi administrasi pembelajaran dengan menyalin dari teman-teman guru sekolah lain atau menduplikasi dari administrasi tahun sebelumnya. Perubahan kurikulum belum berpengaruh pada cara guru mengajar, mereka masih dengan ceramah dan penugasan. Demikian pula dalam cara guru menilai tidak berubah juga. Kebiasaan lama masih melekat kuat.

Belakangan guru-guru sering mengungkap kekurangpuasan terhadap strategi kepala sekolah, sekali pun hal itu tidak mengganggu hubungan pribadi mereka. Kerja sama yang dilakukan sebatas mempertahankan tradisi kesantunan. Guru-guru berharap lebih banyak informasi baru agar mereka tidak merasa ketinggalan jaman, bukan untuk perubahan. Yang sangat penting bagi mereka tugas mengajar 24 jam terpenuhi dan mendapat sertifikasi. Soal pencapaian SKL, bisa diatur-aturlah. Satu lagi soal meningkatkan mutu, prestasi sekolah dari dulu tidak menurun dengan usaha guru seperti biasanya, apalagi murid-murid pun punya usahanya sendiri karena mereka harus memenuhi cita-citanya.

Setelah membaca kasus di atas, Saudara diminta untuk mengidentifikasi masalah pada kasus tersebut ditinjau dari aspek mengelola perubahan, menerapkan kepemimpinan pembelajaran, dan mengembangkan budaya sekolah. Pilih masalah yang paling mendesak dalam ketiga aspek tersebut dan rumuskan rencana tindaknya pada matrik berikut.

No.	Aspek	Rumusan Masalah	Kondisi Yang Diharapkan	Strategi Perubahan
1	Mengelola Perubahan			
2	Kepemimpinan pembelajaran			
3	Mengembangkan budaya sekolah			

Selanjutnya, untuk **menguatkan** peran Saudara sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*) dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dan Berbasis Masyarakat, maka Saudara diminta menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan apa yang Saudara ketahui tentang budaya sekolah!

2. Dalam melaksanakan PPK berbasis budaya sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan nilai utama PPK yang diprioritaskan. Jelaskan apa yang dilakukan pada tahap tersebut!

3. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain KTSP yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK!

4. Sebutkan contoh kegiatan PPK dalam kegiatan ko-kurikuler!

5. Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!

6. Identifikasikan berbagai komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung PPK!

Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Komunitas	PPK
Kegiatan yang diprogramkan sekolah			
Religiositas			
Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke museum • Mengunjungi tokoh pejuang yang ada di wilayah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum • veteran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peninggalan sejarah Indonesia. • Membangkitkan semangat berjuang untuk negara
Gotong royong			
Kemandirian			
Integritas			

7. Identifikasikan:

- a. Partisipasi dan peran orang tua dalam PPK berbasis masyarakat!
- b. Partisipasi dan peran komite sekolah dalam PPK berbasis masyarakat!

Bentuk Partisipasi	Bentuk Kegiatan	Partisipasi dan Peran
Orang tua		
Menjadi narasumber	Motivasi Senin pagi	Motivasi berprestasi.
Komite Sekolah		
Pendukung	Membangun budaya Sekolah	Membantu sekolah dalam gerakan literasi.

Selanjutnya, Saudara dapat menambah wawasan tentang implementasi PPK di satuan Pendidikan dengan mengerjakan **tugas mandiri** berikut.

NILAI UTAMA PPK DI SEKOLAH

Petunjuk Khusus: Tuliskan nilai utama PPK yang akan atau sedang dikembangkan di sekolah Saudara, uraikan alasannya!

NILAI UTAMA PPK SEKOLAH	
ALASAN	

Rujukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 1a tentang mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran, serta bahan bacaan 1b tentang Implementasi PPK di satuan Pendidikan.

Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran

A. Konsep Manajemen Perubahan

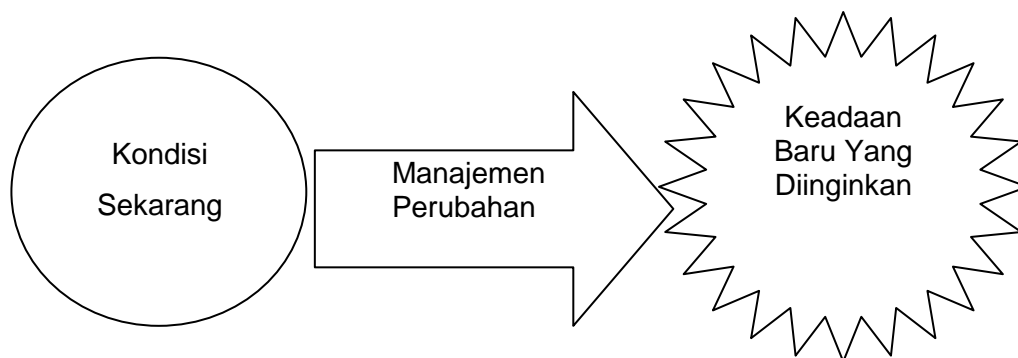
Kotter (1990) menyatakan bahwa manajemen berbeda dengan kepemimpinan. Buah kerja manajemen adalah konsistensi dan kedisiplinan. Proses kerja lebih fokus pada administrasi yang meliputi:?

- Perencanaan dan perumusan anggaran;
- Pengembangan struktur organisasi dan pembagian tugas;
- Pengendalian dan pemecahan masalah.

Menurut *Tim Creacey, Director of Research and Development Prosci Research (2011)* manajemen perubahan adalah "*Change management: the process, tools and techniques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done*".

Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mengubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa, manajemen perubahan adalah suatu pendekatan, alat, teknik dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan baru yang diinginkan, agar kinerja organisasi menjadi lebih baik. Dalam organisasi, perubahan itu meliputi individu, tim, organisasi, struktur, proses, pola pikir dan budaya kerja. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3. berikut:



Gambar 9. Konsep Dasar Manajemen Perubahan

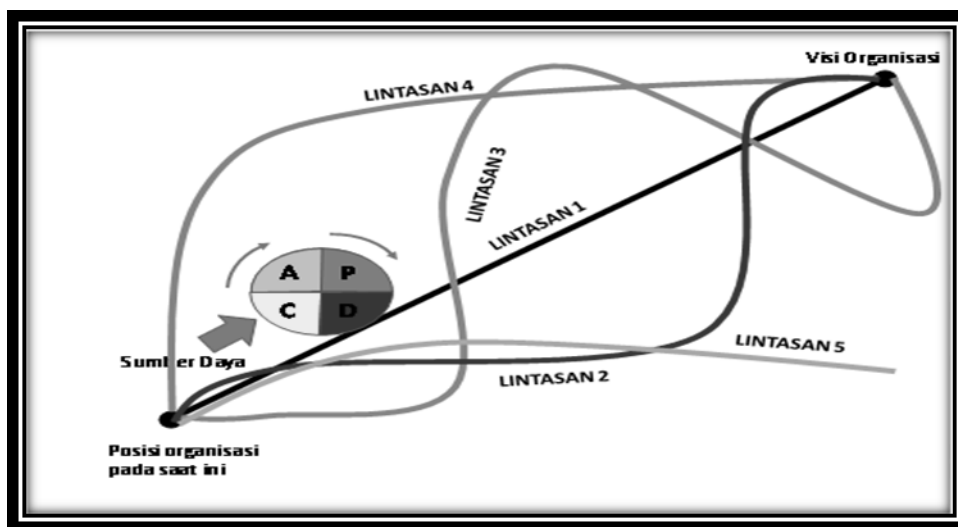
Berdasarkan gambar 3 di atas, terlihat bahwa manajemen perubahan adalah proses pengelolaan sumber daya untuk membawa keadaan sekarang ini menuju keadaan baru yang diharapkan. Kalau dikaitkan dengan organisasi sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa, manajemen perubahan sekolah adalah proses pengelolaan sumber daya sekolah untuk membawa keadaan sekolah sekarang ke kondisi yang diharapkan.

Manajemen perubahan sering diartikan sebagai manajemen transisi dan transformasi. Kata transformasi berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan

atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah (Manning & Curtis, 2003). Oleh karena itu model kepemimpinan yang sesuai adalah kepemimpinan transformasional.

Manajemen perubahan sering disebut dengan manajemen transisi dan manajemen inovasi. Dikatakan manajemen transisi, karena mengelola keadaan yang bersifat transisi dari kondisi lama menuju kondisi baru. Dikatakan manajemen inovasi, karena tujuan dari perubahan adalah untuk pembaharuan, dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik

Perbedaan utama antara manajemen perubahan dengan manajemen konvensional/biasa terletak pada adanya faktor-faktor kuat yang menghambat perubahan. Faktor-faktor penghambat tersebut perlu dikelola agar berubah menjadi faktor pendorong perubahan. Karena adanya hambatan, maka kemungkinan perjalanan dalam mencapai tujuan perubahan ditunjukkan pada gambar 4. Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa, pencapaian perubahan yang efektif ditunjukkan dalam lintasan 1. Lintasan 1 merupakan garis lurus, garis yang terpendek untuk mencapai visi perubahan. Lintasan 2, 3, dan 4, adalah suatu lintasan untuk mencapai visi yang tidak efisien, karena harus berbelok-belok baru mencapai tujuan. Lintasan 5, adalah suatu contoh manajemen perubahan yang tidak mencapai sasaran.



Gambar 10. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan

Setiap perubahan, baik fisik maupun sosial dan budaya berada pada konteks hambatan dan daya dorong. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan (bergerak atau direm mendadak) badan akan melakukan perlawanan.

Strategi Mencapai Perubahan

Pelaksanaan manajemen perubahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu;

a. Pendidikan dan pelatihan.

Memberikan penjelasan secara tuntas tentang latar belakang, tujuan, dan akibat adanya perubahan serta mengomunikasikan berbagai perubahan bentuk perubahan.

b. Manipulasi dan Kooptasi.

Manipulasi adalah menutupi kondisi yg sesungguhnya. Misalnya memelintir (*twisting*) fakta agar tampak lebih menarik, tidak mengutarakan hal yang negatif, dsb. Kooptasi dilakukan dengan cara memberikan kedudukan penting kepada pimpinan penentang perubahan dalam mengambil keputusan. Teknik ini digunakan bila taktik lain tidak akan berhasil atau mahal.

- c. **Negosiasi dan persetujuan**, yaitu membangun inisiatif perubahan dengan bersedia menyesuaikan perubahan dengan kebutuhan dan kepentingan para penolak aktif atau potensial. Cara ini biasa dilakukan jika yang menentang mempunyai kekuatan yang cukup besar.
- d. **Paksaan**.
- Berikan ancaman dan jatuhkan hukuman bagi siapapun yang menentang dilakukannya perubahan.
 - Bila kecepatan adalah esensial, dan inisiator perubahan mempunyai kekuasaan cukup besar.
- e. **Mengembangkan**
Jika staf (tenaga pendidik dan kependidikan) merasa belum mampu melakukan perubahan dikarenakan keterbatasan kompetensinya, Kepala sekolah melakukan pengembangan kompetensi stafnya sesuai dengan kondisi dan tuntutan perubahan. Strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah;
- Melakukan bimbingan,
 - Melakukan *benchmarking* pada institusi/seolah lain yang mempunyai kemampuan lebih baik,
 - Memberikan pelatihan-pelatihan.
- Taktik ini digunakan bila penolakan berkembang sebagai hasil ketidakmampuan staf untuk beradaptasi.
- f. **Memberdayakan**
Kepala sekolah sesuai dengan lingkup tugasnya dalam mengelola sekolah dapat memberdayakan stafnya sesuai dengan struktur organisasi dan tupoksinya dalam merespon perubahan yang terkait dengan tugas lembaga. Perubahan yang telah dilaksanakan harus dikontrol agar rencana perubahan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dan terwujud hasilnya. Hussey (2000) menyatakan terdapat paling tidak 10 (sepuluh) penyebab kegagalan dalam melaksanakan perubahan sebagai berikut:
- Implementasi memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan;
 - Banyak masalah yang tidak teridentifikasi sebelumnya;
 - Aktivitas perubahan tidak cukup terorganisir;
 - Aktivitas dan krisis bersaing memecahkan perhatian sehingga keputusan dan rencana tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
 - Manajer kurang memiliki kapabilitas untuk melakukan perubahan;
 - Instruksi dan pelatihan yang diberikan kepada sub-ordinat tidak cukup;
 - Faktor eksternal yang tidak terkendali berdampak serius terhadap implementasi perubahan;
 - Manajer unit kerja tidak cukup dalam memberikan arahan dan lemah dalam kepemimpinan;
 - Tugas pokok implementasi tidak terdefiniskan secara rinci;

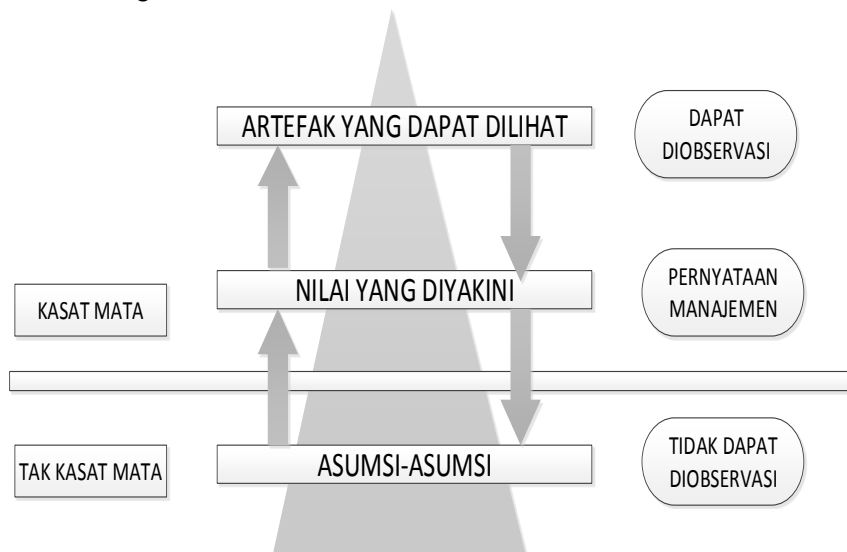
- Sistem informasi yang tersedia tidak cukup untuk memonitor implementasi.

Proses kontrol pada dasarnya penjaminan proses dan hasil. Perubahan merupakan rangkaian dari kegiatan manajemen perubahan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan bahwa proses perubahan berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dari penjaminan proses dan hasil perubahan ini bisa berupa kegiatan monitoring/pengawasan dan evaluasi keterlaksanaan program perubahan yang telah ditentukan.

B. Konsep Budaya Sekolah

Kebudayaan menurut Koentjaraningkat (2000) merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya melalui belajar. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang mendukung atau falsafah yang menuntun pengembangan kebijakan sekolah terhadap semua komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan. Diantara komponen yang dimaksud adalah pelaksanaan pekerjaan serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah. Budaya sekolah berkembang merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami. Budaya sekolah dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh unsur dan *stakeholders* sekolah. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan masyarakat dapat membentuk opini yang sama terhadap sekolah.

Dalam proses membentuk budaya sekolah dilalui dengan beberapa tingkatan seperti terlihat dalam gambar 11



Gambar 11. Level Budaya Edgar Shien

Budaya sekolah, sebagaimana budaya organisasi lainnya, menurut Edgar Shien meliputi unsur yang terlihat dan yang tidak terlihat atau *artefak*. Level paling dalam adalah asumsi-asumsi, unsur ini tak kasat mata. Level berikutnya adalah nilai yang diyakini yang dapat dilihat dalam berbagai pernyataan manajemen. Visi-misi, tujuan, peran, nilai yang diyakini, target yang ditetapkan yang mencerminkan keyakinan menjadi bukti yang dapat dilihat. Level yang transparan, dalam bentuk fisik berwujud dalam bentuk artefak. Artefak kebersihan sekolah, simbol-simbol semangat, cara siswa seragam siswa, kesigapan siswa melaksanakan upacara bendera, deretan piala yang

dipampang di lemari sekolah atas hasil prestasi siswa merupakan bagian dari sistem budaya sekolah.

Mengubah budaya sekolah seperti halnya yang dinyatakan Forbes merupakan tantangan tugas pemimpin yang ringan. Dalam tugas itu terkandung tujuan, peran, proses, nilai-nilai, praktik komunikasi, sikap, dan asumsi-asumsi dalam organisasi yang diyakini dapat diwujudkan. Setiap elemen memiliki keterkaitan fungsional yang bisa saling menunjang, tetapi bisa juga saling menghambat. Contoh nyata, warga sekolah menyerap pengetahuan baru untuk mendorong terjadi pembaharuan. Karena itu, kemajuan hanya terjadi dalam sementara waktu. Pada tahap selanjutnya budaya dapat mengambil alih kendali perubahan, dan dapat terjadi langkah pembaharuan ditarik kembali ke budaya organisasi yang ada dan perubahan pun terhenti.

Mengubah kultur adalah usaha skala besar organisasi, perubahan meliputi perubahan pikiran, asumsi, nilai, proses, hingga sikap yang berdampak pada keberhasilan. Secara empirik menurut Forbes bahwa keberhasilan itu ada pada peran pemimpin dalam mengaktualisasikan visi-misi dalam bentuk pergerakan perubahan. Sementara itu, manajemen berfungsi untuk mengontrol dan memastikan bahwa perubahan budaya mengarah pada tujuan yang diharapkan. Tanpa kontrol yang efektif mengubah budaya bisa gagal total.

Agar pergerakan perubahan budaya terjadi secara efektif, menurut Partnership For Global Learning (2012) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) harus memenuhi 5 indikator berikut:

- Memusatkan fokus pembelajaran pada hasil belajar peserta didik;
- Menjamin keseimbangan antara kegiatan belajar individual, kolaborasi, dan belajar dalam interaksi sosial;
- Selaras dengan kebutuhan pengembangan motivasi peserta didik;
- Sensitif terhadap perbedaan individu;
- Menantang peserta didik dengan tidak memberikan beban lebih dari kapasitasnya.

Menurut Fullan (2001) kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola masalah yang makin kompleks. Ketidakpastian menyebabkan krisis datang tanpa diduga. Daya kendalinya selalu harus didasari dengan dukungan pemikiran yang handal. Gelombang masalah yang datang silih berganti. Karena itu, kepala sekolah harus selalu memperkaya dan membaharui idenya secara inovatif agar mendukung kebijakan dan tindakan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan.

Tantangan pengembangan budaya pada prinsipnya meliputi usaha penguatan pikiran, asumsi, keyakinan, tujuan sehingga kepemimpinan sekolah dalam menunjang perubahan budaya harus berkonsentrasi pada hal-hal berikut:

- a. Budaya merupakan norma, nilai, keyakinan, ritual, gagasan, tindakan, dan karya sebagai hasil belajar;
- b. Perubahan budaya mencakup proses pengembangan norma, nilai, keyakinan, dan tradisi sekolah yang dipahami dan dipatuhi warga sekolah yang dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi sehingga mengukuhkan partisipasi;
- c. Untuk dapat mengubah budaya sekolah memerlukan pemimpin inspiratif, inovatif dan keteladanan dalam mengembangkan perubahan perilaku melalui proses belajar;
- d. Efektivitas perubahan budaya sekolah dapat terwujud dengan mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui peran kepala sekolah dalam aktivitas mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, memberdayakan, dan memastikan bahwa semua pihak kembali ke kenyamanan kebiasaan lama;

- e. Mengembangkan budaya sekolah memerlukan ketekunan, keharmonisan, dan perjuangan tiada henti karena budaya di sekitar sekolah selalu berubah ke arah yang tidak selalu sesuai dengan harapan sekolah.

Strategi Pengembangan Budaya Sekolah

Terkait pengembangan budaya sekolah bahwa tugas kepala sekolah meliputi tiga bidang utama, yaitu:

- mengembangkan keharmonisan hubungan yang direalisasikan dalam komunikasi, kolaborasi untuk meningkatkan partisipasi.
- mengembangkan keamanan baik secara psikologis, fisik, sosial, dan keamanan kultural. Sekolah menjaga agar setiap warga sekolah nyaman dalam komunitasnya.
- mengembangkan lingkungan sekolah yang agamis, lingkungan fisik sekolah yang bersih, indah, dan nyaman, mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif secara akademik. Pendidik dan peserta didik memiliki motif berprestasi serta keyakinan yang tinggi untuk mencapai target belajar yang bernilai dengan suasana yang berdisiplin dan kompetitif.

Dengan menggunakan model pendekatan strategik, sekolah dapat melaksanakan empat langkah strategis berikut:

a. Pertama:

Analisis Lingkungan eksternal dan internal. Pada tahap ini apabila dilihat dari model analisis lingkungan adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang datang dari budaya sekitar sekolah. Di samping itu analisis lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan kelemahan sehingga dapat ditentukan masalah prioritas.

b. Kedua:

Merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi-misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan. Arah pengembangan dapat dijabarkan dari visi-dan misi menjadi indikator pada pencapaian tujuan.

Contoh dalam pengembangan keyakinan akan dibuktikan dengan sejumlah target yang tinggi pada setiap indikator pencapaian. Contoh ini dapat dijabarkan lebih lanjut pada model operasional penguatan nilai kerja sama dan yang kompetitif. Misalnya sekolah membagi kelompok kerja dengan semangat kebersamaan, namun antar kelompok dikondisikan agar selalu berkompetisi untuk mencapai target yang terbaik.

c. Ketiga;

Implementasi strategi, langkah ini harus dapat menjawab bagaimana caranya sekolah melaksanakan program. Jika pada model pertama sekolah berencana untuk mengembangkan nilai kebersamaan melalui pelaksanaan kegiatan kolaboratif dan kompetitif, maka sekolah hendaknya menyusun strategi pada kegiatan yang mana yang dapat dikolaborasikan dan dikompetisikan.

Sekolah dapat memilih bidang yang akan dikolaborasikan bersifat kompetitif. Contoh, sekolah berencana untuk mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman. Pada kegiatan ini diperkukan nilai kebersamaan, semangat berkolaborasi, semangat berpartisipasi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Pengembangan nilai harus diwujudkan dalam kepatuhan atas kesepakatan yang dituangkan dalam peraturan. Oleh karena itu pengembangan budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kepatuhan seluruh warga sekolah pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada langkah ketiga, peran kepala sekolah yang penting adalah;

- menetapkan kebijakan atas kesepakatan bersama;
- Merealisasikan strategi;
- Melaksanakan perbaikan proses berdasarkan data yang diperoleh dari pemantauan;
- Melakukan evaluasi kegiatan berbasis data hasil pemantauan;

d. Keempat

Monitoring dan evaluasi. Langkah ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu. Kepala sekolah melalui monitoring memenuhi kewajiban untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu. Tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dari itu hasil yang diharapkan sesuai dengan target.

Jika dalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai meleset dari target maka kepala sekolah segera melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatikan data elemen perubahan yang menjadi tantangan kepala sekolah dalam mengubah kebiasaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran. Terdapat tradisi yang melekat pada pelaksanaan pembelajaran dan ini dapat dilihat dalam banyak pengalaman guru mengajar di dalam kelas. Pembelajaran berpusat pada guru. Tantangan baru mengubah tradisi itu menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.

- 1) Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah;
- 2) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal;
- 3) Memperhitungkan resiko karena setiap perubahan mengandung resiko yang harus ditanggung;
- 4) Menggunakan strategi yang jelas dan terukur;
- 5) Memiliki komitmen yang kuat;
- 6) Mengevaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan budaya sekolah.

c. Konsep Kepemimpinan Pembelajaran

Kotter (1990) juga membedakan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai manajer. Tugas pemimpin adalah: (1) menentukan arah pengembangan sekolah, mengembangkan visi masa depan, strategi jangka panjang yang menghasilkan perubahan sesuai dengan visi, (2) menyelaraskan hubungan orang-orang—berkomunikasi dalam mengembangkan kerja sama, menciptakan kerja sama untuk lebih memahami visi dan membangun komitmen untuk mewujudkannya, (3) Memotivasi dan menginspirasi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat bergerak ke arah yang sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah secara tradisional memiliki tugas meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu merumuskan tujuan dengan jelas, mengalokasikan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran, mengelola kurikulum, memonitor rencana pembelajaran, dan mengevaluasi guru. Pada perkembangan selanjutnya pimpinan pembelajaran memiliki tugas mengembangkan

teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran, membina karier pendidik melalui pengembangan keprofesian, dan menetapkan keputusan berbasis data (Larry Lasway; 2002 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015))

Apabila kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka mereka akan bebas dari tugas birokrasi karena ia akan fokus berperan untuk keberhasilan belajar mengajar (Billy Jenkin, 2009 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)) Pernyataan ini mengandung pesan bahwa kepala sekolah mesti kreatif dalam mencurahkan perhatian pada peningkatan guru mengajar dan siswa belajar. Mereka tidak sekedar mengikuti petunjuk namun berorientasi pada visi untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang telah berlaku sejak masa lalu, untuk masa kini dan masa depannya.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tujuan peningkatan peran pemimpin pembelajaran yang efektif terlibat dalam masalah-masalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Cotton, 2003 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)).

Tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajar agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang dengan pesat.

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting agar kepala sekolah berdaya dalam: (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan (4) membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar (*learning school*).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjamin seluruh siswa belajar dan pendidik melaksanakan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kepala sekolah memastikan bahwa fokus belajar menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara berimbang. Strategi pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi yang semakin cepat. Teknik pembelajaran makin efektif seiring dengan penggunaan teknologi sesuai kebutuhan siswa bersaing pada konteks lokal, nasional, dan global.

Strategi Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran

Model kepemimpinan yang dinilai efektif menurut Lontos, Lynn Balster (1992) adalah model kepemimpinan transformatif. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh James McGregor Burns tahun 1978, selanjutnya dikembangkan oleh Bernard Bass. Kepemimpinan transformatif merupakan kecakapan untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki ketertarikan secara pribadi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan transformatif lebih menekankan pada kualitas pribadi pemimpin dalam menunjukkan keteladanan.

Implementasi model kepemimpinan yang lebih teknis yaitu model kepemimpinan fasilitatif. Menurut Lontos mengutip definisi yang dirumuskan David Conley dan Paul Goldman (1994) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan fasilitatif menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan kolektif sekolah dalam beradaptasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Kata kunci di sini adalah BERSAMA-SAMA. Peran pemimpin fasilitatif yaitu mendorong keterlibatan semua pendidik dan tenaga kependidikan pada semua level pekerjaan.

Beberapa strategi kunci dalam peran pemimpin fasilitatif adalah mengatasi keterbatasan sumber daya, membentuk tim kerja, merumuskan umpan balik, berkoordinasi, dan manajemen konflik; mengembangkan jejaring komunikasi; berkolaborasi; dan membangun pemodelan implementasi visi sekolah

Model kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan fasilitatif selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tindakan praktis pada peran pemimpin pembelajaran dalam proses penyelarasan kerja sama kepala sekolah dengan guru, yaitu:

- a. menjadi pendengar;
- b. berbagi pengalaman;
- c. menggunakan contoh;
- d. memberikan peluang untuk memilih;
- e. menyikapi dengan arif kebijakan terdahulu;
- f. mendorong pendidik berani mengambil resiko;
- g. menyediakan sumber belajar untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan .

Contoh tindakan dalam kegiatan supervisi sebagai yang diuraikan oleh Joseph Blase and Jo Blase (2003) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015), dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah melakukan strategi berikut:

- a. Memberikan saran;
- b. Memberikan umpan balik terhadap aktivitas pendidik;
- c. Mengembangkan model;
- d. Menggunakan hasil riset;
- e. Meminta pendapat;
- f. Memberikan pujian atau penghargaan.

Dalam pengembangan moral kebersamaan kepala sekolah dapat memilih tindakan yang nyata yang ditunjukkan dalam aktivitas sebagai berikut;

- a. Meminta pendapat;
- b. Mendengarkan saran atau gagasan;
- c. Memberikan umpan balik;
- d. Berbagi pengalaman ;
- e. Mengembangkan contoh atau model;
- f. Memberi peluang untuk memilih;
- g. Menyikapi kebijakan baru dengan arif;
- h. Memberi peluang kepada guru berani mengambil resiko;
- i. Menyediakan sumber belajar;
- j. Memberi pujian atau menghargai

Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Religiositas

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

A. PPK Berbasis Budaya Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi ini mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, termasuk kualitas lingkungan, kualitas interaksi, dan kualitas suasana akademik. Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku peserta didik. Faktor-faktor pembiasaan budaya sekolah melibatkan nilai moral, sikap dan perilaku siswa, komponen yang ada di sekolah, dan aturan/tata tertib sekolah.

“Culture is the sum of the attitudes, values, goals, and practices that characterize a group. In particular, the culture of a school is seen and heard every day in the way individuals—school administrators, teachers, students, and parents—speak to, interact with, and even think about one another. Culture permeates every aspect of the school. It is not just seen and heard—it is felt.” (DePorter & Reardon, 2013:9)

Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan

visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti Kepala Sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan kualitas sekolah (*schoolbranding*) yang akan ia bangun

Langkah-langkah pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Menentukan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sekolah memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka.

Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan.

Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antarnilai utama tersebut, yaitu antarnilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antarnilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua komunitas sekolah.

Satuan pendidikan menjabarkan nilai utama ini dalam indikator dan bentuk perilaku objektif yang bisa diamati dan diverifikasi. Dengan menentukan indikator, satuan pendidikan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung yang lain melalui fokus pengalaman komunitas sekolah terhadap implementasi nilai tersebut.

Dari nilai utama dan nilai-nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan, sekolah bisa membuat *tagline* yang menjadi motto satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah. Contoh: “Membentuk Pemimpin Berintegritas”, “Sekolah Bercahaya”, “Sekolah Budaya”, dan lain-lain. Satuan pendidikan dapat pula membuat logo sekolah, himne, dan mars sekolah yang sesuai dengan *branding*-nya masing-masing.

a. Menyusun Jadwal Harian/Mingguan

Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK yang telah dipilih sebagai upaya penguatan secara habituasi dan terintegrasi.

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum’at	Sabtu	Minggu
Nilai Karakter**	Penguatan Nilai-nilai Utama: Religiositas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, Integritas						
	Kegiatan Pembiasaan: Memulai hari dengan upacara bendera (Senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional, dan berdoa Bersama. Membaca buku non-pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, nasional, dan global, gerakan literasi sebelum pembelajaran dimulai.					Kegiatan PPK Bersama orang tua: Interaksi dengan orang tua dan lingkungan serta sesame	

Waktu belajar*	Kegiatan intrakurikuler: Kegiatan belajar pembelajaran Layanan bimbingan dan konseling	
	Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler: Sesuai minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru dan pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kegiatan keagamaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Bela Negara, kesenian, Bahasa dan Sastra, Karya Ilmiah Remaja, Jurnalistik, Olahraga, dan sebagainya.	
	Kegiatan Pembiasaan: Sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, dan berdoa Bersama	

Keterangan:

- *) Durasi waktu tidak mengikat dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- ***) Nilai-nilai utama karakter disesuaikan dengan GNRM, visi dan misi sekolah, kreatifitas sekolah, serta kearifan lokal.

b. Mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP tersebut memuat dan/atau mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK serta nilai-nilai pendukung lainnya.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

Langkah1: Memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum yang terdiri atas:

- Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I Kurikulum Sekolah, berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

Contoh:

Memasukkan nilai-nilai utama PPK pada visi dan misi sekolah. Nilai-nilai karakter dimaksud dapat diambil dari lima nilai utama dan/atau subnilai lainnya yang relevan dengan kearifan dan budaya sekolah.

- Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II Kurikulum Sekolah, berisi silabus.

Contoh:

Silabus merupakan rencana pembelajaran dan dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seterusnya. Silabus sebaiknya dipastikan diberi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, meskipun dalam implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

- Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III Kurikulum Sekolah, berisirencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun sesuai kompetensi dasar, potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Contoh:

RPP yang dibuat sebaiknya secara sengaja memuat nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan bukan sekadar menambahkan komponen “fokus penguatan karakter” setelah indikator atau tujuan dalam RPP tersebut, yang

berfungsi sebagai “peringat”, melainkan juga menuliskan pada kompetensi dasar mana pembentukan karakter itu akan diajarkan, disadarkan dan dibahas, dan bagaimana mengajarkannya.

Penyusunan/pengembangan KTSP tersebut menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dan dilakukan oleh tim pengembang KTSP, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Contoh: Sekolah dapat melakukan Penguatan Pendidikan Karakter melalui dokumen KTSP dengan:

1. melakukan penyesuaian nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan di sekolah dengan nilai-nilai utama PPK;
2. menyesuaikan visi dan misi sekolah sesuai dengan keadaan sekolah;
3. menyesuaikan program kurikulum, terutama program di siang dan sore hari yang dimasukkan dalam dokumen kurikulum sekolah; dan
4. membuat rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan PPK dan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Langkah 2

Melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

Langkah 3

Membuat dan menyepakati komitmen bersama antarsemua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan melaksanakan PPK sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi Peraturan Sekolah

Budaya sekolah yang baik terlihat dalam konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan dan penguatan karakter. Sebagai sebuah gerakan nasional, setiap lembaga pendidikan wajib melakukan koreksi dan evaluasi atas berbagai peraturan yang mereka miliki dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai revolusi mental yang ingin diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Salah satu contoh peraturan yang wajib dievaluasi adalah peraturan kedisiplinan tentang sakit, izin, dan alpa, penerapan kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan peraturan terkait kegiatan mencontek.

Pendidikan karakter perlu mempergunakan sarana yang sudah ada dan memiliki indikator yang jelas, terukur, dan objektif tentang penguatan pendidikan karakter. Evaluasi praksis pemanfaatan peraturan sekolah tentang kehadiran dibutuhkan agar peraturan ini dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Selain peraturan tentang kedisiplinan, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi atas peraturan-peraturan lain, untuk melihat apakah peraturan sekolah yang ada telah mampu membentuk karakter peserta didik atau justru malah melemahkannya. Upaya telaah, analisis, dan revisi pada berbagai bentuk aturan ini sangat penting dalam rangka menghadirkan kultur pembentukan dan penguatan karakter yang mendorong peserta didik menjadi pembelajaran otentik, di mana peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang mereka lalui/rasakan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

Dalam upaya pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, sekolah dapat membuat atau merevisi peraturan dan tata tertib sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan semua komponen sekolah yang terkait. Dengan demikian, semangat menegakkan peraturan tersebut semakin besar karena dibangun secara bersama.

d. Pengembangan Tradisi Sekolah

Satuan pendidikan dapat mengembangkan PPK berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

e. Pengembangan Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru.

Hal itu dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya.

f. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Penguatan nilai-nilai utama PPK sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.

B. PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per-kelas maupun per-sekolah;

2. komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern;
3. lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain);
4. lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain);
5. komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan;
6. komunitas keagamaan;
7. komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain);
8. lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan;
9. lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Beberapa prinsip pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kerja sama/kolaborasi dengan komunitas antara lain:

1. penanggung jawab utama dalam setiap program dan kegiatan PPK di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah;
2. kolaborasi bertujuan untuk memperkuat PPK bagi seluruh anggota komunitas sekolah;
3. fokus kolaborasi PPK dengan komunitas terutama diperuntukkan bagi peserta didik;
4. rasional atau alasan mengapa sekolah melakukan kolaborasi dengankomunitas tertentu perlu didiskusikan dan dikomunikasikan pada seluruh komunitas sekolah;
5. satuan pendidikan wajib membuat dokumentasi kegiatan mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan;
6. prinsip kolaborasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip umum PPK, tidak melanggar nilai-nilai moral, dan tidak menjadikan sekolah sebagai objek pemasaran produk tertentu.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk kolaborasi dengan komunitas yang dapat membantu penguatan program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran. Bentuk kolaborasi itu antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Museum, Cagar Budaya, dan Sanggar Seni

Sekolah dapat melaksanakan program PPK berbasis masyarakat dengan bekerja sama memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar mereka. Bila di sebuah daerah terdapat museum yang bisa menjadi sarana dan sumber pembelajaran bagi peserta didik, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pengelola museum, cagar budaya, kelompok hobi, komunitas budaya, dan sanggar untuk memperkenalkan kekayaan-kekayaan koleksinya, mengajak peserta didik untuk mempelajari kekayaan daerahnya, dan mampu menjaga kekayaan warisan budaya yang mereka miliki.

2. Mentoring dengan Seniman dan Budayawan Lokal

Satuan pendidikan juga dapat bekerja sama dengan komunitas para seniman, penyair, dan sastrawan di lingkungan mereka, agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan profesi seniman dan sastrawan. Bila sebuah satuan pendidikan memiliki tokoh-tokoh budayawan dan seniman lokal, dan memiliki tradisi dan kesenian khusus, satuan pendidikan tersebut dapat membangun kolaborasi dan kerja sama untuk pengembangan keseniman peserta didik melalui program *mentoring*, *tutoring*, seniman masuksekolah, atau belajar bersama maestro.

3. Kelas Inspirasi

Setiap kelas bisa mengadakan kelas yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dengan mendatangkan individu dari luar yang memiliki profesi sangat beragam. Satuan pendidikan dapat mengundang narasumber dari kalangan orang tua maupun tokoh masyarakat setempat. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat bisa menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik. Kelas inspirasi bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman para tokoh dan profesional yang telah berhasil di bidang kehidupan profesimereka, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi mereka.

4. Program Siaran Radion *On-air*

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan media cetak, elektronik, dan penyiaran untuk mempromosikan nilai-nilai penguatan karakter ke dalam masyarakat, dan mengajak peserta didik untuk menjadi teladan dalam pemikiran dan tindakan. Satuan pendidikan bisa mengadakan kerja sama untuk siaran *onair* yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diskusi antara sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara *on air* tentang tema-tema pendidikan karakter bisa membantu masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dan pengertian yang baik tentang pendidikan karakter dan berbagai macam persoalan yang melingkupinya.

5. Kolaborasi dengan Media Televisi, Koran, dan Majalah

Satuan pendidikan bisa melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai stasiun televisi untuk peliputan maupun pembuatan kegiatan terkait dengan penguatan program pendidikan karakter disekolah. Seluruh media ini dapat menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkuat dan mempromosikan pendidikan karakter.

6. Gerakan Literasi

Untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi di dalam diri peserta didik, setiap sekolah bisa membangun kerja sama dengan instansi lain yang relevan dalam rangka pengembangan literasi sekolah, seperti toko buku, penerbit, dan percetakan, gerakanmasyarakat peduli literasi pendidikan, sanggar-sanggar baca, perpustakaan daerah, dan perpustakaan nasional.

7. Literasi Digital

Pentingnya literasi digital juga bisa digalakkan oleh satuan pendidikan dengan memanfaatkan kerjasama melalui berbagai pihak terkait, seperti Menkominfo, maupun organisasi-organisasi dan pegiat literasi digital. Inti dari kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan literasi digital peserta didik.

8. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Riset Dosen-Guru

Satuan pendidikan bias bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas guru. Perguruan tinggi memiliki salah satu misi

mereka terkait dengan pengabdian masyarakat. Untuk pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Selain itu, satuan pendidikan bisa membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran para guru, dan sebaliknya perguruan tinggi bisa memanfaatkan pengalaman satuan pendidikan sebagai laboratorium bagi pengembangan teori-teori pendidikan dan pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pendidik.

9. Program Magang Kerja

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan komunitas bisnis untuk menyediakan sumber daya dan kesempatan bagi para peserta didik agar dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari di lingkungan kerja secara nyata. Program magang diperusahaan dan tempat-tempat bekerja bisa menjadi kegiatan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sehingga memiliki pengalaman yang lebih luas terkait disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

10. Kerja Sama dengan Komunitas Keagamaan

Untuk sekolah-sekolah dengan ciri khas keagamaan tertentu, pembentukan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga dan komunitas keagamaan tertentu yang mampu membantu menumbuhkan semangat kerohanian yang mendalam, terbuka pada dialog, yang akan membantu setiap individu, terutama peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan praktik ajaran iman yang benar dan toleran. Kerja sama dengan komunitas keagamaan ini bisa dilakukan dengan melibatkan lembaga-lembaga yang memang menyediakan layanan untuk pengembangan keagamaan khusus, sesuai dengan agama masing-masing peserta didik.

Bahan bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI Dalam Pembelajaran

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Deklarasi Praha (Unesco, 2003) mencanangkan pentingnya literasi informasi (*information literacy*), yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, hasil tes Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca, Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), ternyata pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu berada di urutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan intervensi kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar

internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Konsep Dasar Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target ekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Ihwal Literasi Di Sekolah

Mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Guru, selain sebagai fasilitator, juga menjadi subjek pembelajaran. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Oleh sebab itu, kegiatan peserta dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru, dan guru sebaiknya

berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas. Guru dan pemangku kebijakan sekolah merupakan figur teladan literasi di sekolah.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademik yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

a. Lingkungan Fisik	
1)	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
2)	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3)	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4)	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/ pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5)	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6)	Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah
b. Lingkungan sosial dan afektif	
1)	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2)	Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
3)	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya
4)	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing
5)	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6)	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
c. Lingkungan akademik	
1)	Terdapat TLS yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2)	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>), membacakan buku dengan nyaring (<i>reading aloud</i>), membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), diskusi buku, bedah buku, presentasi (<i>show-and-tell presentation</i>).
3)	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
4)	Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5)	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
6)	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.

7)	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.
----	--

(cf. Beers dkk., 2009).

Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi tersebut.



Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan graphic organizers, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan

TAHAPAN	KEGIATAN
	<p>berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain:</p> <p>(a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>). 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP

Topik ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk mengkaji dan menyempurnakan Buku KTSP berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar kurikulum tersusun secara sistematis, efisien, efektif, mudah dipahami, dan dapat menjadi panduan operasional bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Buku KTSP juga menjadi panduan bagi pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional khususnya kesesuaian dengan SKL (Permendikbud No. 20 Tahun 2016), Standar Isi (Permendikbud No. 21 tahun 2016), Standar Proses (Permendikbud No. 22 Tahun 2016), Standar Penilaian (Permendikbud No. 23 Tahun 2016), dan KI – KD (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

Modul ini berisi berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, diskusi kelas, mengkaji, menganalisis, menyempurnakan, curah pendapat, studi kasus, dan presentasi. Saudara diminta untuk melakukan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LK yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 2. Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP (Diskusi kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini Saudara diharapkan **telah melakukan analisis konteks** sesuai dengan kondisi nyata di sekolah Saudara berdasarkan panduan yang dikeluarkan BSNP berkaitan dengan analisis SNP, analisis kondisi sekolah/lingkungan internal (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, program sekolah), dan analisis kondisi lingkungan eksternal (komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam, dan sosial budaya).

Dalam proses pengembangan dan/atau penyempurnaan kurikulum sekolah, Saudara diminta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, nilai-nilai budaya masyarakat, dan tantangan global dengan mengembangkan pembelajaran yang mendorong kecakapan abad XXI yaitu 1) Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK; 2) literasi; 3) Kompetensi (4C atau Critical Thinking/berpikir kritis, Creativity/kreatifitas, Collaboration/kerjasama, Communication/komunikasi dan HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*) untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi

Emas Indonesia Tahun 2045 (Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016).

Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 1 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 2 secara cermat dan sungguh-sungguh.

Petunjuk pengisian LK: (konsistensi penulisan)

- *diisi dengan: √ bila isi Buku sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 x bila isi Buku tidak sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ** diisi dengan: √ bila isi Buku memuat kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 x bila isi Buku tidak memuat kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ***diisi dengan: √ bila isi Buku dapat diterapkan di sekolah karena sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.
 x bila isi Buku tidak dapat diterapkan di sekolah karena kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ****diisi dengan: usulan perbaikan berdasarkan kesenjangan antara konsep dengan muatan kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) dan keterlaksanaan.

LK 2. Menyempurnakan Isi Buku 1 KTSP

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan****
		PPK	Lite rasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
BAB 1 PENDAHULUAN						
A. Latar Belakang						
B. Tujuan Pengembangan KTSP						
C. Prinsip pengembangan KTSP						

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan****
		PPK	Lite rasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN						
A. Tujuan Pendidikan Dasar/ Menengah						
B. Visi Sekolah						
C. Misi Sekolah						
D. Tujuan Sekolah						
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM						
A. Struktur Kurikulum						
B. Muatan Kurikulum						
1. Mata Pelajaran						
2. Muatan Lokal						
3. Pengemb angan Diri dalam bentuk ekstrakurikul er						
4. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan						
5. Pengaturan Beban Belajar						
6. Pendidikan Kecakapan Hidup						

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan****
		PPK	Lite rasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan global						
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN						

Rujukan tentang penyempurnaan Buku 1 KTSP, dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 2 tentang pengelolaan KTSP. Setelah Saudara mempelajari penyempurnaan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan mempelajari penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan 3. Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP (Diskusi kelompok, 75 menit)

Setelah Saudara berhasil menyempurnakan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP. Kegiatan ini akan memandu Saudara memahami dan menganalisis kondisi riil sekolah sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam LK 3. Kemudian menentukan rencana tindak lanjutnya. Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah secara cermat dan sungguh-sungguh. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 3.

Petunjuk pengisian LK:

- *diisi dengan: √ bila sesuai kondisi ideal.
 x bila sebagian sesuai dengan kondisi ideal.
 - bila tidak sesuai dengan kondisi ideal.

** diisi dengan: rencana tindak lanjut berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil.

LK 3. Menyempurnakan Isi Buku 2 dan 3 KTSP

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
1	Kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan Kompetensi (4 C dan HOTS)) dalam kurikulum sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki dokumen kecakapan Abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)). • Sekolah memiliki 		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
		program yang mengintegrasikan kecakapan Abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)).		
2	KI – KD – IPK	<ul style="list-style-type: none"> • IPK dikembangkan berdasarkan KI – KD. • IPK menggunakan kata kerja yang dapat diukur dan diamati. 		
3	Silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembangkan oleh sekolah sebagai penjabaran SKL – KI – KD untuk acuan penyusunan RPP • Sekolah mengembangkan Silabus sesuai dengan sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. • Sekolah menyusun silabus muatan lokal. 		
4	Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. 		
5	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan • Guru menerapkan penilaian sesuai dengan bentuk dan tekniknya. 		
6	KKM	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah menentukan KKM sesuai dengan kriteria ketentuan KKM. • Guru menerapkan tindak lanjut hasil penilaian dalam bentuk remedial dan pengayaan. 		
7	RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki RPP lengkap. 		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengembangkan RPP sesuai dengan sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. Guru mengembangkan RPP dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)). 		
8	Soal HOTS	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengembangkan soal HOTS untuk mendukung daya nalar dan daya kritis siswa. 		
9	Perencanaan, Pengelolaan, dan Pelaporan Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah menyusun Perencanaan, Pengelolaan, dan pelaporan hasil belajar sesuai dengan mekanisme pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 dan Panduan Penilaian. 		

Setelah saudara mengerjakan LK 3, Selanjutnya susunlah RTL untuk salah satu aspek tersebut, terutama untuk aspek yang ada kesenjangan antara kondisi ideal kondisi dengan kondisi riil, dengan menggunakan format berikut:

No.	Aspek	Kegiatan/ Program	Waktu pelaksanaan	Pihak yang terlibat

Selamat! Saudara telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran bagian 3 tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013. Semoga hasil pembelajaran yang sudah Saudara peroleh dapat Saudara terapkan di sekolah agar kualitas layanan Pendidikan di sekolah Saudara semakin baik.

Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP

A. Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP, visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Sementara itu, tujuan pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. .

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan visi dijadikan sebagai cita-cita bersama wargasekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberi inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional; diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah; dan disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi memberikan arah dalam mewujudkan visisekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah; menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah; memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah; memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat; dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); mengacu pada visi, misi, dan tujuan Pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah; mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Struktur kurikulum memuat (1) Kompetensi Inti/KI; (2) Mata Pelajaran; dan (3) Kompetensi Dasar. Mata pelajaran Kelompok A dan C (pada SMA/SMK) merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sementara itu, mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, misalnya Bahasa Daerah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu, dalam Dokumen 1/Buku KTSP harus memuat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk mewujudkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kepramukaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

C. Beban Belajar

Beban Belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

D. Kalender pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan sebagaimana dimaksud dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tentang KTSP merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yg mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

E. Pengembangan Muatan Lokal

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kab/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadibagian mata pelajaran kelompok B dan/ataumata pelajaran yg berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

Muatan lokal yang dikembangkan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pengembangan ini bermanfaat untuk memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar (1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, (2) memiliki bekal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, dan (3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kedua strategi itu adalah sebagai berikut.

1. Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks. Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/besarannya.

2. Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di

daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Muatan yang tercantum dalam dokumen muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri disesuaikan dengan jenis muatan lokal yang dikembangkan. Tahapan mengembangkan muatan lokal menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 adalah (1) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (2) identifikasi muatan lokal; (3) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (4) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (5) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (6) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (7) penyusunan silabus; dan (8) penyusunan buku teks pelajaran.

Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal. Muatan lokal ini merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik). Dimensi ini meliputi (a) budaya lokal mencakup pandangan-pandangan yang mendasar, nilai-nilai sosial, dan artefak-artefak (material dan perilaku) yang luhur yang bersifat lokal, (b) kewirausahaan dan pra-vokasional adalah muatan lokal yang mencakup pendidikan yang tertuju pada pengembangan potensi jiwa usaha dan kecakapannya, (c) pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengenal lingkungan lebih baik, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mengembangkan potensi lingkungan, dan (d) perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan, pra-vokasional, lingkungan hidup, dan kekhususan lokal lainnya yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup.

Menentukan bahan kajian muatan lokal berdasarkan pada (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, (b) kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan, (c) tersedianya sarana dan prasarana, (d) tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa, (e) tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan, (f) kelayakan yang berkaitan dengan pelaksanaan di satuan pendidikan, (g) karakteristik yang sesuai dengan kondisi dan situasi daerah, (h) komponen analisis kebutuhan muatan lokal (ciri khas, potensi, keunggulan, dan kebutuhan/tuntutan), (i) mengembangkan kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti, dan (j) menyusun silabus muatan lokal.

F. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada lima tahapan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kelima tahapan itu meliputi (1) menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, dan (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Disebutkan pula komponen yang dimuat dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan lain sekurang-kurangnya memuat (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi.

Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan meliputi 3 (tiga) sistem, yaitu Blok, Aktualisasi, dan Reguler. Yang terakhir inilah Pramuka. Sistem Blok dan aktualisasi wajib diikuti setiap peserta didik, sedangkan regular (Pramuka) bersifat pilihan. Program Pendidikan Kepramukaan yang disusun sekolah harus memperhatikan sifat dan pengorganisasian ketiga sistem Pendidikan Kepramukaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Model, Sifat, dan Pengorganisasian Pendidikan Kepramukaan

No.	Nama Model	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	Kolaboratif Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/atau didalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	Pembina Pramuka Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3.	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.

G. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem. Bidang layanannya meliputi, bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yg ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan layanan BK di dalam kelas harus memperhatikan tempat, volume kegiatan, materi, dan pelaksanaan kegiatan. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, tetapi terjadwal secara rutin di kelas untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Layanan ini dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi, dan pengelolaan kotak masalah. Kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan lainnya yang berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah.

Program layanan BK harus mendukung implemetasi Kurikulum 2013. Program tersebut berupa layanan peminatan, lintas minat, pendalaman minat, strategi mengatasi kesulitan belajar dalam implementasi Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran saintifik, implementasi penilaian Kurikulum 2013, implementasi budaya literasi, kecakapan hidup, abad XXI, PPK, dan lain-lain.

Sementara itu, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikenal istilah program kekhususan yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penentuan program kekhususan berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Sekolah menyelenggarakan program kekhususan untuk mencapai berbagai tujuan terkait dengan kemandirian peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah/kelas.

Program kekhususan dapat dilaksanakan oleh sekolah inklusif bekerja sama dengan pusat sumber atau sekolah luar biasa terdekat. Contoh program kekhususan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah adalah program baca tulis braille dan orientasi mobilitas bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Program baca tulis braille bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf braille bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, sedangkan program orientasi dan mobilitas diberikan agar peserta didik tersebut dapat mandiri. Orientasi dan mobilitas memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan untuk mengenali situasi sekitarnya dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Penyelenggaraan program kekhususan bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan implementasi dari Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikembangkan oleh guru kelas, Guru Pembimbing Khusus (GPK), orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog, tenaga terapi, dan dokter. Program kekhususan ini diharapkan menjadi perhatian juga di setiap satuan pendidikan.

H. Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan

Prinsip pengembangan kurikulum secara berkelanjutan adalah (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; (2) belajar sepanjang hayat; serta (3) menyeluruh dan berkesinambungan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014). Kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan karena pendidikan selalu menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Adanya tantangan internal dan eksternal serta adanya peluang nilai-nilai dan budaya masyarakat, potensi masyarakat setempat yang mendukung pengembangan muatan lokal, dan hasil analisis konteks maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Termasuk perbaikan pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*), kecapakan hidup abad 21 (berpikir kritis, bertindak kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi), budaya literasi, dan PPK. Hal ini diperkuat oleh amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP bahwa prinsip pengembangannya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang, belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya, menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan.

REFLEKSI

Setelah selesai melaksanakan seluruh kegiatan dan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Manajemen Implementasi kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Modul manajemen implementasi kurikulum 2013 memberikan pengalaman belajar bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola kurikulum yang baik di sekolah tempat Saudara bertugas. Kegiatan-kegiatan yang telah Saudara laksanakan disusun untuk membimbing Saudara memahami manajemen implementasi kurikulum 2013 dengan baik. Modul manajemen implementasi kurikulum 2013 terbagi menjadi 2 bagian utama yaitu prinsip-prinsip penyusunan kurikulum 2013 dan pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013. Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum 2013 meliputi 5 topik utama, yaitu analisis SK, KI-KD, IPK dan Silabus, Pembelajaran tematik terpadu dan analisis materi dalam buku teks pelajaran, perencanaan, pelaksanaan, Pengolahan, dan pelaporan hasil Belajar, analisis model pembelajaran, dan merancang perangkat pembelajaran, dan Bimbingan Psiko-edukatif.

Pada topik 1 tentang analisis Dokumen SKL, KI-KD, IPK dan Silabus, Saudara mendapat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengkaji SKL, KI-KD, IPK, dan Silabus. Saudara juga memiliki wawasan dalam penyusunan prota, prosem dan pemetaan Kompetensi dasar. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tersebut sangat berguna bagi Saudara untuk membimbing guru-guru di sekolah yang Saudara pimpin.

Pada topik 2, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam merancang pembelajaran tematik terpadu serta melakukan analisis materi dalam buku guru dan buku siswa.

Pada topik 3, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar;

Pada topik 4, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam merancang penerapan model pembelajaran dan RPP

Pada topik 5, Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam memahami bimbingan psiko edukatif.

Adapun Pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013 terdiri dari 2 topik utama yaitu strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan penyempurnaan Buku KTSP.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan modul ini kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya dalam manajemen implementasi kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi tersebut akan bermanfaat dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru-guru yang bermuara pada peningkatan kualitas

pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Saku Gerakan Literasi, Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cletus R. Bulach and Les Potter, *Creating a Culture for High-Performing Schools A Comprehensive Approach to School Reform and Dropout Prevention*, 2011. 2nd Edition Published by Rowman& Liulefield Education United Kingdom.
- David E. Hussey. 2000. *How to Manage Organisational Change*. Kogan Pare Limited 120 Pentonville Road London
- George Manning, Kent Curtis.2003. *The Art of Leadership*, McGraw Hill Professional-Leadership
- Jeffrey M. Creassey, Timothy J. 2003. *Change Management: The People Side of Change. Printed in The United Stated of America*, Library ofCongress Control Number 2003111671
- John P. Kotter 1990. *A Force for Change: How Leadership Differs From Management*, The Free Press A Division & Schuster Inc. New York NY.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud, 2018. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 SD/MI*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.
- Michael Fullan, *Principals as Leaders in a Culture of Change*, 2002. Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal untuk Kurikulum 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran, Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, 2014. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability: Iowa State university.*

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
Bidang Keahlian	Pengelompokan Sekumpulan Program Keahlian
Bimbingan Konseling	Proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
Budaya Sekolah	nilai-nilai dominan yang mendukung atau falsafah yang menuntun pengembangan kebijakan sekolah terhadap semua komponen sekolah termasuk <i>stakeholders</i> pendidikan.
Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.
Instrumen Penilaian	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian
Kalender Pendidikan	Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur
Kurikulum 2013	Merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus di capai oleh setiap peserta didik
Kepemimpinan pembelajaran	Tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi.
Kompetensi Inti	Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program.
Kompetensi Dasar	Kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran Instructional Effect: Proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung.
Kompetensi Keahlian	Paket Keahlian peminatan kejuruan yang dikembangkan dalam Program Keahlian.
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal yang menentukan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau penguasaan terhadap suatu kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Istilah/Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
Misi	Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan
Manajemen perubahan	Manajemen transisi atau manajemen inovasi karena manajemen perubahan mengelola dari kondisilama ke kondisi baru dan perubahan adalah untuk pembaharuan dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik
Muatan Lokal	Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
Program Keahlian	Pengelompokan sekumpulan Kompetensi Keahlian
Program Peminatan	Program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejururan.
RPP	Perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada silabus, minimal memuat identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian hasil belajar, dan lampiran pendukung RPP.
<i>Stakeholders</i>	Pemangku kepentingan.
Silabus	Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang minimal memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, aloaksi waktu, dan sumber belajar
SKL	Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
SNP	Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Teknik Penilaian	Metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik.
Visi	Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan
PPK	Penguatan Pendidikan Karakter
4C	<i>Critical Thinking</i> /berpikir kritis, <i>Creativity</i> /kreatifitas, <i>Collaboration</i> /kerjasama, <i>Communication</i> /komunikasi
HOTS	<i>Higher Order Thinking Skill</i> /kemampuan berpikir tingkat tinggi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah